

**EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN KOIN NU
DI NU *CARE*-LAZISNU CILACAP
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

DIANA FITRIANINGRUM
NIM. 1917204024

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Fitrianingrum
NIM : 1917204024
Jenjang : S 1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Efektivitas Program Gerakan Koin NU Di NU Care-LAZISNU
Cilacap Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 08 Januari 2024
Saya yang menyatakan



Diana Fitrianingrum
NIM. 1917204024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Diana Fitrianingrum NIM 1917204024 yang berjudul:

Efektivitas Program Gerakan Koin NU Di NU *Care*-LAZISNU Cilacap Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 08 Januari 2024

Pembimbing,


Dr. M. Sulasih S.E., M. Si.
NIP. 198001192023212017

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.unsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN KOIN NU DI NU CARE-LAZISNU
CILACAP DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Yang disusun oleh Saudara **Diana Fitrianingrum NIM 1917204024** Program Studi **S-1 Manajemen Zakat dan Wakaf** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat, 19 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E.,
M.Si.

NIP. 19790323 201101 1 007

Sekretaris Sidang/Penguji

Umdah Aulia Rohmah, M.H.

NIP. 19930421 202012 2 015

Pembimbing/Penguji

Dr. M. Sulasih, S.E., M.Si.
NIP. 19800119 202321 2 017

Purwokerto, 22 Januari 2024

Mengesahkan
Dekan,



Dr. H. Jabbar Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19590921 200212 1 004

MOTTO

“Man Jadda Wa Jadda, Man Shabara Zhafira, Man Yazro Yahsud”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah:286)

“Maka nikmat Tuhan manakah yang kamu dustakan” (Q.S. Ar-Rahman:13)



**EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN KOIN NU
DI NU CARE-LAZISNU CILACAP
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Diana Fitrianingrum

NIM. 1917204024

Email: dianafitria801@gmail.com

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Banyaknya lembaga Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) yang berkembang sudah banyak membantu menurunkan permasalahan sosial di Indonesia seperti rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya tingkat kesehatan, serta pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Terbukti oleh salah satu lembaga Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Kabupaten Cilacap yaitu NU *Care-LAZISNU* Cilacap, yang memiliki program penghimpunan dana infak yaitu program Gerakan Koin NU Cilacap (Gocap) yang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang mana dari penghimpunan tersebut ditasarufkan ke 5 Pilar program. Di mana sudah banyak masyarakat yang terbantu baik bantuan modal usaha, biaya pendidikan, biaya pengobatan, bantuan renovasi masjid/musholla maupun bantuan bedah rumah, yang mana dari berbagai bantuan tersebut membuktikan bahwa program Gerakan Koin NU Cilacap (Gocap) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian Ketua NU *Care-LAZISNU* Cilacap, Manajemen Eksekutif Direktur, Divisi *Fundraising* Koin NU, Divisi Program dan Administrasi. Kemudian untuk teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber teknik dan waktu. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Gerakan Koin NU Cilacap yang ada di NU *Care-LAZISNU* Cilacap sudah dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan hasil yang telah peneliti lakukan bahwasannya Gerakan Koin NU ini sudah dapat dikatakan efektif dilihat dari lima indikator yang sudah sesuai dengan apa yang telah dijalankan oleh NU *Care-LAZISNU* Cilacap dan terkait kesejahteraan masyarakat peneliti menggunakan 8 indikator di mana sebuah program dapat dikatakan berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilihat dari adanya perubahan kondisi dari sebelum menerima bantuan dengan sesudah menerima bantuan melalui Program Gerakan Koin NU yang ada di NU *Care-LAZISNU* Cilacap. Hal tersebut juga tidak luput dari faktor pendukung dalam pelaksanaan program Gerakan Koin NU Cilacap dan juga dievaluasi oleh adanya tantangan dan solusi dalam pelaksanaannya sehingga program tersebut dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Cilacap.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Gerakan Koin NU, Kesejahteraan Masyarakat

**EFFECTIVENESS OF THE NU COIN MOVEMENT PROGRAM
AT NU CARE-LAZISNU CILACAP
IN IMPROVING COMMUNITY WELFARE**

Diana Fitrianingrum

NIM. 1917204024

Email: dianafitra801@gmail.com

Zakat and Waqf Management Study Program

Faculty of Islamic Economics and Business

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The large number of Zakat, Infaq and Almsgiving (ZIS) institutions that have developed have helped reduce social problems in Indonesia such as low levels of education, low levels of health, as well as unemployment and poverty in Indonesia. This has been proven by one of the Zakat, Infaq and Almsgiving (ZIS) institutions in Cilacap Regency, namely NU Care-LAZISNU Cilacap, which has an infaq fund collection program, namely the NU Cilacap Coin Movement (Gocap) program, which every year experiences an increase in which the collection is donated to charity. the 5 pillars of the program. Where many people have been helped, including business capital assistance, education costs, medical costs, mosque/musholla renovation assistance and house renovation assistance, all of which prove that the Cilacap NU Coin Movement (Gocap) program can improve community welfare.

This research uses field research with a qualitative descriptive approach. Research data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation with research subjects, Chair of NU Care-LAZISNU Cilacap, Executive Management Director, NU Coin Fundraising Division, Program and Administration Division. Then, for data validity techniques, triangulation of technical sources and time is used. Meanwhile, the data analysis method used is data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research show that the NU Cilacap Coin Movement program at NU Care-LAZISNU Cilacap can be said to be effective in improving community welfare. In accordance with the results of what the researchers have done, the NU Coin Movement can be said to be effective, seen from the five indicators which are in accordance with what has been implemented by NU Care-LAZISNU Cilacap and related to community welfare, the researchers used 8 indicators where a program can be said to be successful in improving Community welfare can be seen from changes in conditions from before receiving assistance to after receiving assistance through the NU Coin Movement Program at NU Care-LAZISNU Cilacap. This also does not escape the supporting factors in the implementation of the NU Cilacap Coin Movement program and is also evaluated by the challenges and solutions in its implementation so that the program can be said to be effective in improving the welfare of the community in Cilacap Regency.

Keywords: Effectiveness, NU Coin Movement Program, Public welfare

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	S	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	D	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ḍa	Z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ya

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عده	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal

aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

اَ	Fathah	Ditulis	a
اِ	Kasrah	Ditulis	i
اُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	a
	تانس	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis
	بينكم	Ditulis
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis
	قول	Ditulis

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أأعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

زوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin dengan segala puji Syukur kepada Allah SWT, terima kasih atas doa dan dukungan dari orang tua dan teman-teman semua, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan terselesaikannya skripsi ini penulis ucapkan terima kasih dan mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang saya sangat sayangi dan cintai yaitu Bapak Suko Raharjo dan Ibu Sutinah. Terima kasih telah merawat, mendidik, membimbing dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, terima kasih berkat doa kalian penulis bisa sampai dititik ini. Semoga kalian sehat selalu sampai melihat anak bungsunya bisa sukses dan bisa membalas jasa kalian berdua, Aamiin.
2. Dr. M. Sulasih S. E, M.Si., yang telah membimbing saya dengan sabar serta menjadi dosen yang sangat cekatan dalam menanggapi segala proses skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih atas segala ilmu dan nasehat yang ibu berikan kepada saya dan saya memohon maaf selama bimbingan banyak melakukan kesalahan dan kelalaian.
3. Almamaterku Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih telah menjadi tempat untuk menuntut ilmu dan berproses sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Keluarga besar NU *Care-LAZISNU* Cilacap, Terima kasih telah membantu dan berperan penting dalam penulisan skripsi ini.
5. Teman-teman seangkatan MAZAWA UIN SAIZU 2019, terima kasih telah berjuang bersama-sama.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatulillahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas ridho, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah pada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman dan semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir.

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Gerakan Koin NU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di NU Care-LAZISNU Cilacap”.

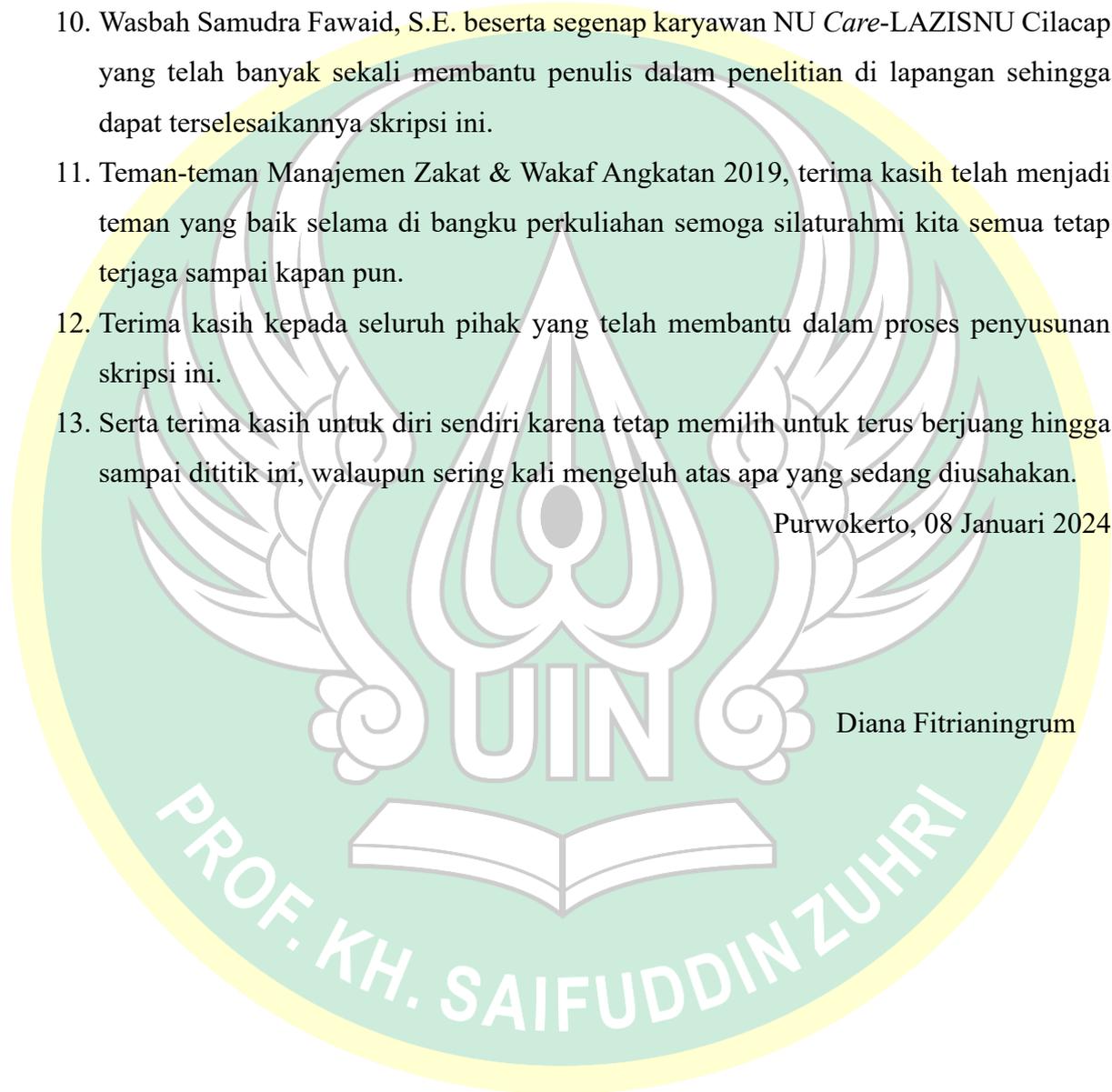
Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan dari pihak yang telah membantu penulis. Tak ada penghargaan yang terindah selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dari penulis kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H., Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. M. Sulasih S. E, M.Si., selaku dosen pembimbing, terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, pemikiran dan kesabarannya sehingga terselesaikannya skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Ibu dan keluarga, Amiin.
8. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Kedua orang tua saya Bapak Suko Raharjo dan Ibu Sutinah serta kakak Susy Susilowati. Terima kasih telah merawat, mendidik, membimbing dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, terima kasih berkat doa kalian penulis bisa sampai dititik ini. semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan mengabulkan segala keinginannya. Semoga kalian sehat selalu sampai melihat anak bungsunya bisa sukses dan bisa membalas jasa kalian berdua, Aamiin.
10. Wasbah Samudra Fawaid, S.E. beserta segenap karyawan NU *Care-LAZISNU* Cilacap yang telah banyak sekali membantu penulis dalam penelitian di lapangan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
11. Teman-teman Manajemen Zakat & Wakaf Angkatan 2019, terima kasih telah menjadi teman yang baik selama di bangku perkuliahan semoga silaturahmi kita semua tetap terjaga sampai kapan pun.
12. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Serta terima kasih untuk diri sendiri karena tetap memilih untuk terus berjuang hingga sampai dititik ini, walaupun sering kali mengeluh atas apa yang sedang diusahakan.

Purwokerto, 08 Januari 2024

Diana Fitrianingrum



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Teori Efektivitas	15
2. Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)	17
3. Program Gerakan Koin NU.....	25
4. Kesejahteraan Masyarakat.....	25
B. Landasan Teologis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
G. Uji Keabsahan Data.....	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum NU <i>Care-LAZISNU</i> Cilacap.....	38
1. Sejarah Singkat Berdirinya NU <i>Care-LAZISNU</i> Cilacap	38
2. Visi dan Misi NU <i>Care-LAZISNU</i> Cilacap	39
3. Legalitas NU <i>Care-LAZISNU</i> Cilacap.....	39
4. Struktur Organisasi NU <i>Care-LAZISNU</i> Cilacap	40
5. Tugas Pokok Dan Fungsi Karyawan Di NU <i>Care-LAZISNU</i> Cilacap	41
6. Program Penghimpunan NU <i>Care-LAZISNU</i> Cilacap.....	42
7. Program-Program NU <i>Care-LAZISNU</i> Cilacap.....	50
B. Efektivitas Program Gerakan Koin NU di NU <i>Care-LAZISNU</i> Cilacap	53
1. Ketepatan Sasaran Program	54
2. Sosialisasi Program	61
3. Tujuan Program.....	63
4. Pemantauan Program.....	65
C. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Gerakan Koin NU.....	67
1. Jejaring (Lingkup Wilayah)	67
2. Kultur Masyarakat.....	68
3. NU <i>Care-LAZISNU</i> Cilacap	68
D. Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan Program Gerakan Koin NU.....	69
1. Tantangan:.....	69
2. Solusi:.....	70
E. Analisis Efektivitas Program Gerakan Koin NU Cilacap Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	71
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Presentase Penduduk Miskin Kabupaten Se Eks Karesidenan Banyumas	2
Tabel 2 Pengangguran Terbuka Kabupaten Cilacap Tahun 2020-2022	2
Tabel 3 Data Penghimpunan Dana Koin NU di NU Care-LAZISNU Cilacap	5
Tabel 4 Hasil Penelitian Terdahulu	12
Tabel 5 Data Penghimpunan ZIS Per Januari-Juni 2022	49
Tabel 6 Kriteria Khusus Penerima Program Gerakan Koin NU Cilacap	54
Tabel 7 Contoh Pentasyarufan di Pilar Pendidikan tahun 2023	56
Tabel 8 Contoh Pentasyarufan Di Pilar Kesehatan Tahun 2023	57
Tabel 9 Contoh Pentasyarufan Di Pilar Ekonomi Tahun 2023	58
Tabel 10 Contoh Pentasyarufan Di Pilar Keagamaan Tahun 2023	59
Tabel 11 Contoh Pentasyarufan Di Pilar Sosial dan Kemanusiaan Tahun 2023	59
Tabel 12 Rekapitulasi Efektivitas Program Gerakan Koin NU Di NU Care-Lazisnu Cilacap	67
Tabel 13 Daftar Kecamatan Yang Sudah Bergabung dengan NU Care-LAZISNU Cilacap ...	67
Tabel 14 Penerima Bantuan Program Peningkatan Gizi dan Ketahanan Pangan	72
Tabel 15 Kondisi Penerima Bantuan Usaha Tahun 2021	74
Tabel 16 Kondisi Penerima Bantuan Usaha Tahun 2022	74
Tabel 17 Dana Pentasyarufan Pilar Ekonomi	75
Tabel 18 Penerima Manfaat Pilar Kesehatan	76
Tabel 19 Dana Pentasyarufan Pilar Kesehatan	77
Tabel 20 Penerima Manfaat Pilar Pendidikan	79
Tabel 21 Dana Pentasyarufan Pilar Pendidikan	80
Tabel 22 Penerima Manfaat Pilar Keagamaan	81
Tabel 23 Dana Pentasyarufan Pilar Keagamaan	81
Tabel 24 Penerima Manfaat Pilar Sosial dan Kemanusiaan	82
Tabel 25 Dana Pentasyarufan Pilar Sosial dan Kemanusiaan	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kantor NU Care-LAZISNU Cilacap.....	38
Gambar 2 Struktur Organisasi NU Care-LAZISNU Cilacap.....	40
Gambar 3 Ajakan Berzakat	43
Gambar 4 Ajakan Berqurban	44
Gambar 5 NU Peduli Menyalurkan Bantuan Air Bersih	46
Gambar 6 Kaleng Gerakan Koin NU Cilacap (Gocap)	47
Gambar 7 Aplikasi Gocap Berbasis Web	47
Gambar 8 Menu Aplikasi NUCOS NU Care-LAZISNU Cilacap	49
Gambar 9 Pentasyarufan Beasiswa Pendidikan dan Beasiswa Santri Nusantara	50
Gambar 10 Pentasyarufan Bantuan Biaya Pengobatan dan Layanan Khitan Gratis	51
Gambar 11 Pentasyarufan Program Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Mandiri.....	51
Gambar 12 Pentasyarufan Pembuatan Nomor Identitas dan Plangisasi Masjid/Musholla	52
Gambar 13 Pentasyarufan Bantuan Air Bersih dan Sumur Bor.....	53
Gambar 14 Postingan Ajakan Berinfak.....	61
Gambar 15 Pentasyarufan Bantuan Peningkatan Gizi dan Ketahanan Pangan	72
Gambar 16 Kebermanfaatan Mobisnu Pada Bulan November 2023	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan Sosial menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan material, rohani, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak, mengembangkan diri, dan menjalankan fungsi sosial. Kesejahteraan masyarakat di Indonesia masih rendah akibat permasalahan sosial seperti rendahnya tingkat pendidikan, tingginya masyarakat sakit, pengangguran dan kemiskinan, naik turunnya persentase kemiskinan ini berkaitan dengan beberapa indikator ekonomi (Sulasih et al., 2023). Di antaranya berkaitan dengan masalah pengangguran, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan kemiskinan.

Hal lain juga disebutkan (Sulasih et al., 2022) ada 2 kriteria dasar dalam persoalan kemiskinan, yaitu kemiskinan secara ekonomi di mana kemiskinan dapat dilihat dengan indikator minimnya pendapatan masyarakat atau kekurangan modal, rendahnya tingkat pendidikan, kekurangan gizi, dan sebagainya, yang berpengaruh besar terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dan kemiskinan yang dipengaruhi pola tingkah laku dan sikap mental masyarakat, berbagai bentuk penyimpangan sosial, sikap pasrah atau menerima apa adanya sebelum berusaha, merasa kurang berharga, perilaku hidup boros, malas-malasan. Permasalahan rendahnya tingkat pendidikan disebabkan rendahnya kualitas guru dan siswa berprestasi serta sarana dan prasarana yang kurang memadai mengakibatkan masyarakat sering kali kurang memiliki keterampilan, wawasan dan pengetahuan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Permasalahan kesehatan di Indonesia disebabkan oleh kekurangan gizi terutama pada anak-anak, yang menyebabkan gizi buruk, banyaknya penyakit menular, fasilitas dan layanan kesehatan yang kurang memadai, dan akses terhadap air bersih yang masih sulit di beberapa daerah.

Selain itu, permasalahan pengangguran dan kemiskinan saling berkaitan karena setiap pengangguran tidak mempunyai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga berdampak pada kemiskinan. Pengangguran terjadi karena kurangnya lapangan pekerjaan dan kurangnya keterampilan/keahlian di bidang yang dibutuhkan. Angka kemiskinan di Indonesia pada September 2022 sebesar 9,57% atau 26,36 juta jiwa berada di bawah garis kemiskinan, sedikit. Sementara Tingkat Pengangguran

Terbuka (TPT) tahun 2021 meningkat dari 9,1 persen menjadi 9,97 persen. (Alamsyah, 2022). Angka kemiskinan Kabupaten Cilacap mulai dari tahun 2021 sampai 2023 mengalami pasang surut. Pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Cilacap sebesar 201,71 ribu jiwa turun menjadi 190,96 ribu jiwa pada tahun 2022 kemudian naik lagi menjadi 191,00 ribu jiwa di tahun 2023. Berikut tabel persentase penduduk miskin Kabupaten Cilacap tahun 2020-2023 (BPS, 2023):

Tabel 1
Persentase Penduduk Miskin
Kabupaten Se Eks Karesidenan Banyumas Tahun 2021-2023

Kabupaten Se Eks Karesidenan Banyumas	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) per Tahun		
	2021	2022	2023
Kabupaten Cilacap	201,71	190,96	191,00
Kabupaten Banyumas	232,91	220,47	216,50
Kabupaten Purbalingga	153,08	145,33	143,41
Kabupaten Banjarnegara	150,19	141,25	138,99

Sumber: BPS Cilacap Tahun 2023 yang sudah diolah

Dilihat dari tabel 1 di atas bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Cilacap untuk kategori penduduk miskin menduduki peringkat ke dua dari bawah, yang tadinya pada tahun 2021 sebesar 201,71 ribu jiwa mengalami penurunan menjadi 190,96 ribu jiwa di tahun 2022 dan naik lagi pada tahun 2023 menjadi 191,00 ribu jiwa, artinya bahwa kemiskinan di Kabupaten Cilacap mengalami pasang surut yang mana harus ditangani dengan benar dengan tujuan dapat mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Cilacap. Sedangkan untuk angka pengangguran di Kabupaten Cilacap tahun 2020-2022 sebagai berikut:

Tabel 2
Pengangguran Terbuka
Kabupaten Cilacap Tahun 2020-2022

Tahun	TPT		TPT Laki-Laki dan Perempuan
	L	P	
2020	10,59 %	6,75 %	9,10 %
2021	12,05 %	6,48 %	9,97 %
2022	9,18 %	10,34 %	9,62 %

Sumber: BPS Cilacap Tahun 2023 yang sudah diolah

Dapat diketahui dari tabel 2 di atas angka pengangguran yang ada di Kabupaten Cilacap tahun 2020 sampai 2022 mengalami pasang surut. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang tadinya 9,10% menjadi 9,97 % dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 9,62 % (BPS, 2023). Diharapkan pemerintah melakukan cara agar tingkat pengangguran di Kabupaten Cilacap terus mengalami penurunan.

Pemerintah telah melakukan dengan berbagai cara supaya permasalahan sosial dapat menurun dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Salah satunya melalui dana zakat, infak dan sedekah (ZIS). Di mana di Indonesia sudah banyak lembaga-lembaga yang dibangun oleh masyarakat dalam upaya penurunan permasalahan sosial yang terjadi. Ada beberapa lembaga yang mengelola dana ZIS di antaranya Badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nahdlatul Ulama (NU) maupun Muhammadiyah., Dompot Dhuafa, dan masih banyak lainnya. Salah satunya NU Care-LAZISNU yang merupakan *rebranding* dan/atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) sebagai lembaga filantropi NU. NU Care-LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. LAZISNU secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama RI No. 65/2005 untuk melakukan penghimpunan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) kepada masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat terutama membantu menyejahterakan dan kemandirian umat.

NU Care-LAZISNU Cilacap juga memiliki beberapa program yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun program penghimpunan di NU Care-LAZISNU Cilacap ada 5, Pertama ada program Zakat yang meliputi zakat fitrah, zakat mal, zakat profesi, dan lain-lain. Kedua, Infak Non Koin di mana terdapat dua kategori infak yaitu infak kemanusiaan dan infak umum dengan tujuan dapat meringankan beban masyarakat yang kurang mampu dengan begitu dapat melatih masyarakat untuk terbiasa berinfaq. Ketiga, Qurban yaitu sebuah program penghimpunan yang bernama Nusantara Berqurban (Nusaqu) yaitu memberikan kemudahan untuk masyarakat melaksanakan ibadah qurban dengan jangkauan daging yang lebih luas dan merata kepada masyarakat. yang keempat Bencana yaitu Program NU Peduli akan menjadi penguatan terhadap berbagai upaya penanggulangan bencana, baik untuk pencegahan bencana, pada saat bencana, maupun pasca bencana. Bencana yang dimaksud seperti

musibah banjir, tanah longsor, tanah bergerak, kebakaran, dan lain-lain. Dengan menyiapkan segala kebutuhan hidup dan kehidupan, menguatkan moralnya. Pada saat pasca bencana memberikan kekuatan dukungan, moral, spiritual kepada para korban terdampak bencana ini akan cepat pulih kembali menjalani kehidupannya. Dan yang kelima yaitu Program Koin NU ialah program Gerakan Koin NU Cilacap (Gocap) yang merupakan penggalangan dana infak dan sedekah dari, oleh, dan untuk warga masyarakat dan organisasi NU. Koin NU melalui kaleng yang di sebarakan ke seluruh kecamatan di Kabupaten Cilacap, yang jumlahnya 22 kecamatan dan 250 desa dengan banyaknya kotak yang tersebar adalah 45.860 kaleng yang di koordinasikan melalui koordinator masing-masing daerah dan di kumpulkan setiap bulannya di mana lebih dari 1000 petugas penjemput Koin NU yang bergerak tiap bulannya. Dana dari Koin NU diambil setiap awal bulan tanggal 1-5 setiap bulannya dan di setorkan ke LAZISNU Cilacap untuk di input melalui *Website* NUCOS oleh LAZISNU Cilacap.

Program Koin NU di NU *Care*-LAZISNU Cilacap dimanfaatkan untuk beberapa program seperti penguatan kelembagaan berupa infrastruktur organisasi, pendidikan atau pelatihan banom (badan otonom) dan kelembagaan PCNU Cilacap. Selain itu juga untuk realisasi program sosial seperti bantuan ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial keagamaan, dan penanganan kebencanaan. seperti pemberian beasiswa pendidikan, bantuan biaya pengobatan, pengadaan ambulans untuk pelayanan masyarakat, mobil sehat NU, bantuan modal usaha, gerobak usaha, pelayanan kesehatan melalui pengobatan gratis, posbindu, kegiatan penanggulangan bencana (*penyelamatan hingga pemulihan*), bantuan operasional TPQ Madin, kartu muadzsin sehat dan masih banyak lagi lainnya.

Penekanan kajian peneliti di NU *Care*-LAZISNU Cilacap sebagai tempat penelitian karena NU *Care*-LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan membantu kesejahteraan dan kemandirian umat, meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan dana sosial-keagamaan lainnya (DSKL), bukan berorientasi pada pengumpulan profit bagi pengurus organisasi (Ahmad Fauzi, Wawancara, 5 Mei 2023). Selain itu NU *Care*-LAZISNU Cilacap sudah mendapatkan berbagai penghargaan seperti penghargaan sebagai Inisiator Digitalisasi Pengelolaan Koin NU berbasis aplikasi Gerakan Koin NU Cilacap (Gocap). (Azmie, 2021) Penghargaan sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) terbaik dan Responsif dalam layanan *Ambulance* dan layanan Kesehatan umat. (Setiawan, 2022) NU *Care*-LAZISNU Cilacap juga dapat

dijadikan contoh oleh LAZISNU lainnya dibuktikan seperti LAZISNU Pare-pare yang belajar mengadakan pelatihan manajemen dan bertukar pikiran dengan *NU Care-LAZISNU Cilacap*. (Darullah, 2021) Selain itu kunjungan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) dan LAZISNU Purbalingga melakukan kunjungan ke LAZISNU Cilacap untuk berbagi pengalaman dan bertukar pikiran yang nantinya dapat diaplikasikan di Purbalingga (Setiawan, 2022).

Kemudian alasan Peneliti membahas terkait Program Gerakan Koin NU karena peneliti mengamati bahwa program Gerakan Koin NU itu hanya ada di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) saja, dan program Gerakan Koin NU di *NU Care-LAZISNU Cilacap* untuk penghimpunan cenderung mengalami peningkatan yang cukup pesat dan menjadi salah satu program unggulan di *NU Care-LAZISNU Cilacap*. Dibuktikan dengan diraihnya penghargaan sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan pengumpulan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) terbanyak tahun 2022 yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) (Solkan, 2023). Di mana perolehan penghimpunan untuk program Koin NU mengalami peningkatan setiap tahunnya dan peningkatan yang sangat pesat yaitu pada tahun 2022 dan 2023, dibuktikan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 3
Data Penghimpunan Dana Koin NU
di *NU Care-LAZISNU Cilacap*

Tahun	Total Penghimpunan	Persentase
2019	Rp. 191.524,050	0,51%
2020	Rp. 843.118,825	18,5%
2021	Rp. 14.749.201,485	39,9%
2022	Rp. 15.147.626,850	41%

Sumber: Dokumen *NU Care-LAZISNU Cilacap*

Tabel 3 di atas juga dimaknai bahwa jumlah dana yang terhimpun menunjukkan antusias masyarakat Cilacap dalam berinfaq. Lebih lanjut untuk mengoptimalkan fungsi zakat, infak dan sedekah (ZIS) maka diperlukan adanya pemahaman secara kontekstual mengenai efektivitas program Gerakan koin NU ini sehingga dapat menanggulangi permasalahan kehidupan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga kebermanfaatannya yang dihimpun *NU Care-LAZISNU Cilacap* akan lebih optimal.

Suatu program yang dijalankan dapat dikatakan efektif apabila dapat mencapai target yang telah ditetapkan atau dengan kata lain efektivitas kerja dimaksudkan agar pencapaian tujuan tepat pada waktunya dengan kata lain sesuai dengan rencana. (Sulasih et al, 2021). Efektivitas suatu program perlu dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana dampak dari manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut. Karena efektifnya suatu program merupakan gambaran keberhasilan organisasi dalam tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Pratomo, 2016: 9) Keefektifan suatu organisasi dapat diukur dengan melihat sejauh mana sebuah organisasi tersebut mencapai kegiatan yang dilakukan dan tujuan yang dicapai. NU Care-LAZISNU Cilacap merupakan sebuah organisasi, maka dari itu NU Care-LAZISNU Cilacap dapat dikatakan efektif apabila mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal lain juga dikatakan oleh (Effendy, 1989:14), efektivitas adalah “komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.

Untuk melihat suatu program dapat dikatakan efektif atau belum, dapat menggunakan suatu indikator keefektifan, yang mana dengan indikator tersebut dapat dijadikan acuan. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencakup aspek-aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa indikator keefektifan sebuah program menurut (Budiani, 2017) ada empat, yaitu:

Yang pertama, Ketepatan Sasaran yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Yang mana sasaran program Koin NU, dibagi dua yaitu: Penerima Program Koin NU, dibagi dua: Sasaran penghimpunan: pastinya warga NU, namun ada beberapa dari Muhammadiyah, Nasrani dan Hindu walau minoritas, karena munfiq LAZISNU tidak hanya dari warga NU. Sasaran Pentasyarufan, dibagi dua: untuk program kelembagaan dan program sosial, Program kelembagaan: program-program yang dilaksanakan dan difungsikan untuk memperkuat Lembaga-lembaga NU yang ada di tingkatan ranting, MWC, dan PCNU. Contoh penguatan kelembagaan, kelengkapan administrasi, pelatihan kader muslimat, pelatihan kader IPNU IPPNU. Program sosial, dibagi 5 pilar: Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan, Keagamaan, dan Sosial kemanusiaan. (Solikhudin, Wawancara, 3 Agustus 2023)

Yang kedua, Sosialisasi Program adalah kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program

dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya (Budiani, 2017). NU *Care-LAZISNU* Cilacap dalam melakukan sosialisasi program di mulai dari PCNU yaitu NU *Care-LAZISNU* Cilacap sendiri kemudian sosialisasi ke MWC (di kecamatan) kemudian pihak MWCNU sosialisasi ke Ranting (desa) di mana dari ranting sosialisasi ke warga masyarakat yang ada di desanya. Sosialisasi yang dilakukan bisa pada saat pengajian umum atau melalui unggahan di media sosial terkait ajakan berdonasi, di mana sosialisasi tidak hanya melalui presentasi langsung atau melalui lisan tetapi juga melalui tertulis koran, buletin, brosur, leaflet dan pamflet. Dalam bentuk sosialisasi seperti ini akan mempermudah dan mempercepat NU *Care-LAZISNU* Cilacap dalam memperluas pengetahuan masyarakat terhadap LAZISNU Cilacap, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap amil serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berinfak. (Solikhudin, Wawancara, 3 Agustus 2023)

Yang ketiga, Tujuan Program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya (Budiani, 2017). Tujuan Program Gerakan Koin NU Cilacap (Gocap) yaitu menggalang dana dari masyarakat yang bersifat infak untuk kemandirian organisasi dan umat. Di mana Ada 2 program utama yang pertama sebagai penguatan kelembagaan NU, yang kedua untuk sosial yaitu membantu masyarakat dari 5 pilar yaitu pilar Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, Keagamaan dan Sosial Kemanusiaan. Tujuan dengan pelaksanaan harusimbang, jadi Ketika tujuan program itu untuk kemandirian organisasi dan umat otomatis ada persentase untuk penyaluran dinyatakan 100% ranting, 100% MWC, 100% PCNU, di mana dalam tingkatan ranting dibagi menjadi 2 untuk kelembagaan dan sosial, jadi ada wilayah untuk menangani wilayahnya masing-masing. Jadi pada tingkatan ranting ketika dimintai bantuan sudah ada uangnya (infak) tinggal ditasyarufkan. (Solikhudin, Wawancara, 3 Agustus 2023)

Yang keempat, Pemantauan Program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. (Budiani, 2017). NU *Care-LAZISNU* Cilacap mempunyai perwakilan di masing-masing kecamatan (UPZIS) di mana di bawahnya terdapat koordinator (desa) dan petugas lapangan penjemput koin (PLPK). Pemantauan programnya melalui UPZIS, jadi setiap bulan melalui divisi *fundraising* itu keliling ke semua kecamatan yang sudah bergabung dengan LAZISNU kecuali kampung laut dan dayeuhluhur yang belum bergabung. Divisi *fundraising* Koin NU tidak hanya menjemput koin tapi juga bertugas untuk

mengevaluasi kinerja UPZIS sama koordinator. Jadi LAZISNU memantaunya melalui UPZIS dan LAZISNU dibekali dengan sistem berbasis web. Jadi sebelum bagian *fundraising* turun ke kecamatan di sana tinggal membuka web data terkait penghimpunan setiap ranting, kenapa bisa menurun, Jadi saat ke UPZIS sudah ada bahan untuk dievaluasi dan monitoring secara langsung. (Solikhudin, Wawancara, 3 Agustus 2023)

Suatu program ada kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat di mana Kesejahteraan Sosial menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan material, rohani, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak, mengembangkan diri, dan menjalankan fungsi sosial. Dari Undang-Undang di atas kita dapat melihat bahwa tingkat kesejahteraan dapat diukur dari kemampuan seorang individu atau suatu kelompok dalam usaha memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kita dapat menghubungkan kebutuhan material dengan pendapatan dan kemudian dengan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kita menghubungkan kebutuhan spiritual dengan pendidikan, lalu keamanan dan ketenteraman dalam hidup. Segel dan Bruzy (dalam Kusnadi, 2013: 08) kesejahteraan sosial adalah kesejahteraan masyarakat yang meliputi kesehatan, status ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup masyarakat. Selain itu Midgley (dalam Sutomo, 2006: 12) memperjelas bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan sejahtera secara sosial tersusun atas tiga unsur yaitu: pertama, setinggi apa masalah sosial dikendalikan; Kedua, seluas apa kebutuhan dipenuhi; dan Ketiga, setinggi apa kesempatan bagi individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat.

Menurut (BPS, 2020) terdapat 8 indikator kesejahteraan, yaitu: kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, lapangan kerja, tingkat dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan masalah sosial lainnya seperti akses terhadap keadilan, keamanan, dan partisipasi masyarakat. Penguatan jaringan sosial, peningkatan keadilan sosial, dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan merupakan faktor penting dalam peningkatan kesejahteraan sosial. Kemudian menurut (Imron, 2012) terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat antara lain adalah (1) besarnya pendapatan meningkat; (2) kualitas kesehatan keluarga meningkat; dan (3) adanya investasi ekonomi dalam bentuk tabungan dalam keluarga. Selain itu menurut (Sulasih, Suroso, et al., 2022) merumuskan tiga pendekatan dalam mensejahterakan masyarakat, yaitu Pendekatan

Kebutuhan Dasar yang terdiri dari: (1) penciptaan lapangan kerja; (2) meningkatkan pertumbuhan ekonomi; (3) pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.

Selain itu, karakteristik kesejahteraan masyarakat menurut Okamura dalam Takehara (2005:114) juga menjabarkan, bahwa ada tujuh karakteristik di dalam kesejahteraan masyarakat yaitu: (1) tuntutan akan perekonomian yang stabil, (2) tuntutan pekerjaan yang layak, (3) tuntutan keluarga yang stabil, (4) tuntutan akan jaminan kesehatan, (5) tuntutan akan jaminan pendidikan, (6) tuntutan kesempatan dalam bermasyarakat, (7) tuntutan kesempatan budaya atau rekreasi. Hal-hal di atas menjadi tuntutan dasar dalam masyarakat sosial. Ketika seluruh syarat-syarat atau tuntutan dasar dalam kehidupan bermasyarakat terpenuhi, maka kesejahteraan sosial dengan sendirinya tercapai. Okamura dalam Takehara (2005:114) juga menjelaskan kesejahteraan masyarakat sebagai bantuan untuk dapat fokus kepada aspek subjektif dari kesulitan dalam hubungan sosial dan bantuan harus dibedakan dengan kebijakan sosial lainnya.

Hal sama juga dikatakan (Serafica Gischa, 2022) Indikator kesejahteraan dapat diukur melalui 6 indikator, yaitu: (1) Terpenuhinya segala kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan, (2) Memiliki jaminan kesehatan yang baik, (3) Mendapat pendidikan yang layak, (4) Memiliki jaminan sosial saat memasuki usia tidak produktif (lansia), (5) Rendahnya tingkat kriminalitas di suatu kelompok masyarakat, (6) Tingkat kebahagiaan relatif lebih tinggi.

Berdasarkan beberapa teori tentang indikator kesejahteraan masyarakat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat keterkaitan antara indikator kesejahteraan masyarakat dengan program-program yang ada di LAZISNU Cilacap, yaitu membahas terkait bidang Pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Contohnya bentuk pendayagunaan dari dana koin NU yang ada di NU *Care*-LAZISNU Cilacap adalah: (1) Bidang pendidikan seperti, pemberian bantuan pendidikan melalui beasiswa, biaya pendidikan, bantuan seragam sekolah, menangani sekolah layak huni, siswa berprestasi, dan guru transformatif yang memiliki kemampuan mengajar-mendidik dan bantuan sarana/prasarana untuk madin/tpq, dan lain-lain. Dengan tujuan mengurangi angka putus sekolah akibat kekurangan ekonomi, meningkatkan kualitas masyarakat, guru transformatif, dan santri agar terus berkarya dan berdaya untuk masa depan, (2) Bidang Kesehatan yaitu pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang kurang mampu berupa pelayanan antar jemput pasien, layanan pengobatan gratis kepada fakir miskin atau dhuafa, pelayanan perahu ambulance kemanusiaan, khitan

gratis untuk yatim dan dhuafa, dan lain-lain. Dengan tujuan agar masyarakat yang kurang mampu bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dengan baik, karena terhalang biaya pengobatan yang cukup mahal dan ekonomi yang kurang menyebabkan masyarakat enggan untuk berobat, (3) Bidang ekonomi, yaitu program yang dibuat untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran masyarakat berupa pemberian modal usaha/pendampingan usaha kecil, pelatihan kewirausahaan untuk UMKM berupa bantuan pengembangan, pemasaran dan peningkatan mutu, serta program ternak produktif. Dengan tujuan memberdayakan masyarakat agar hidup mandiri dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Adapun dana bergulir diberikan kepada para pengusaha mikro, petani, nelayan dan peternak. Dengan adanya keterkaitan antara indikator kesejahteraan masyarakat dengan beberapa program pendayagunaan dana koin NU, diharapkan dapat menurunkan permasalahan sosial dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wasbah selaku Ketua LAZISNU Cilacap beliau menyampaikan bahwa untuk ketercapaian kesejahteraan masih jauh dari yang diharapkan. Kita saja tidak bisa menyejahterakan masyarakat. Masyarakat sejahtera itu kan masyarakat yang cukup, cukup sandang pangan, penghasilan kerjanya lebih besar dari pengeluaran itu masyarakat sejahtera. Bahwa konsep kami dalam konteks menyejahterakan masyarakat yaitu membantu masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti apakah program Gerakan Koin NU di LAZISNU Cilacap sudah efektif atau belum dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kabupaten Cilacap. Dan untuk mengoptimalkan fungsi zakat, infak dan sedekah (ZIS) maka diperlukan adanya pemahaman secara kontekstual mengenai efektivitas program Gerakan koin NU ini sehingga dapat menanggulangi permasalahan kehidupan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga kebermanfaatan dana yang dihimpun NU Care-LAZISNU Cilacap akan lebih optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dan memaparkannya dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul **“Efektivitas Program Gerakan Koin NU Di NU Care-LAZISNU Cilacap Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas program Gerakan Koin NU Di NU *Care-LAZISNU* Cilacap dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
2. Apa faktor pendukung pelaksanaan program Gerakan Koin NU terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Cilacap?
3. Apa saja tantangan serta solusi yang ada dalam pelaksanaan program Gerakan Koin NU?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui efektivitas program Gerakan Koin NU di NU *Care-LAZISNU* Cilacap dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan program Gerakan Koin NU terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Cilacap
- c. Untuk mengetahui tantangan dan solusi yang ada dalam pelaksanaan program Gerakan Koin NU

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan juga literasi bagi penulis dan pembaca mengenai Efektivitas Program Gerakan Koin NU Di NU *Care-LAZISNU* Cilacap Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Dengan penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan yang baru bagi peneliti yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai data untuk penelitian selanjutnya.

2) Bagi Akademik

Dapat dijadikan media informasi dan menambah literasi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang serupa

3) Bagi Pemerintah/Lembaga

Kegunaan penelitian untuk menambah wawasan tentang Efektivitas Program Gerakan Koin NU Di NU *Care-LAZISNU* Cilacap dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti merujuk kepada penelitian sebelumnya, berikut beberapa penelitian relevan dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, di antaranya:

Tabel 4
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Risma Yulianti (2019) Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang	Persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti tentang efektivitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jenis peneliti yang digunakan sama yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat dan fokus penelitian. Dalam penelitian tersebut berfokus pada efektivitas pengelolaan dana Koin NU nya sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus pada efektivitas program Gerakan Koin NU nya. Selain itu tempat penelitiannya juga berbeda di mana dalam penelitian tersebut di LAZISNU Jombang sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan di LAZISNU Cilacap.
2.	Nur Lelaelisa (2022) Skripsi yang berjudul Strategi <i>Fundraising</i> Program Gerakan Koin Nu Di Upzis Nu Care - LAZISNU Kabupaten Purbalingga	Persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti tentang Program Gerakan Koin NU. Jenis peneliti yang digunakan sama yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan dari penelitian ini adalah fokus dan tempat penelitian. Dalam penelitian tersebut berfokus pada strategi <i>Fundraising</i> Program Gerakan Koin NU di Upzis NU Care-LAZISNU Purbalingga, Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan berfokus pada efektivitas Program Gerakan Koin NU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di NU Care-LAZISNU Cilacap
3.	Arsyada Fitriyati, (2022) Efektivitas Program	Persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti tentang Efektivitas Program Gerakan	Dalam penelitian tersebut berfokus pada efektivitas penghimpunan dana Koin

	Gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (Koin Nu) Sebagai Metode Penghimpunan Dana Di Tengah Digitalisasi <i>Fundraising</i> (Studi Analisis NU Care-LAZISNU Kudus).	Koin NU. Jenis peneliti yang digunakan sama yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.	NU di NU Care-LAZISNU Kudus sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan berfokus pada efektivitas Program Gerakan Koin NU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di NU Care-LAZISNU Cilacap
4.	Lia Alfi Azizi (2021) Efektivitas Program Nu <i>Preneur</i> Di LAZISNU Purbalingga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti tentang Efektivitas sebuah program. Jenis peneliti yang digunakan sama yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat dan fokus penelitian. Di mana dalam penelitian tersebut berfokus pada efektivitas program zakat produktif pada pemberdayaan ekonomi masyarakat di LAZISNU Purbalingga, Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan berfokus pada efektivitas Program Gerakan Koin NU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di NU Care-LAZISNU Cilacap
5.	Ahmad Zainuddin, Lucky Nugroho, Dian Sugiarti (2022) Jurnal yang berjudul Analisis Program Penggunaan Dana Koin NU LAZISNU Untuk Kepedulian Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Tondumulyo)	Persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti tentang Koin NU. Jenis peneliti yang digunakan sama yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.	Dalam penelitian tersebut berfokus pada analisis penggunaan dana Koin NU untuk kepedulian sosial masyarakat di desa Tondumulyo Kec. Jakenan Kab. Pati sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan berfokus pada efektivitas Program Gerakan Koin NU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di NU Care-LAZISNU Cilacap.

Sumber: Data sekunder telah diolah kembali

Berdasarkan keterangan dan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dicantumkan. Penelitian terdahulu ini dibutuhkan untuk menjadi gambaran dan bahan referensi penelitian ini agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun penulisan penelitian serta pembaca dapat mencerna isi penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama yang membahas mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan kajian pustaka.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua menyajikan kerangka teori berupa penjelasan terkait teori-teori yang bersangkutan.

BAB III : METODE PENELITIAN

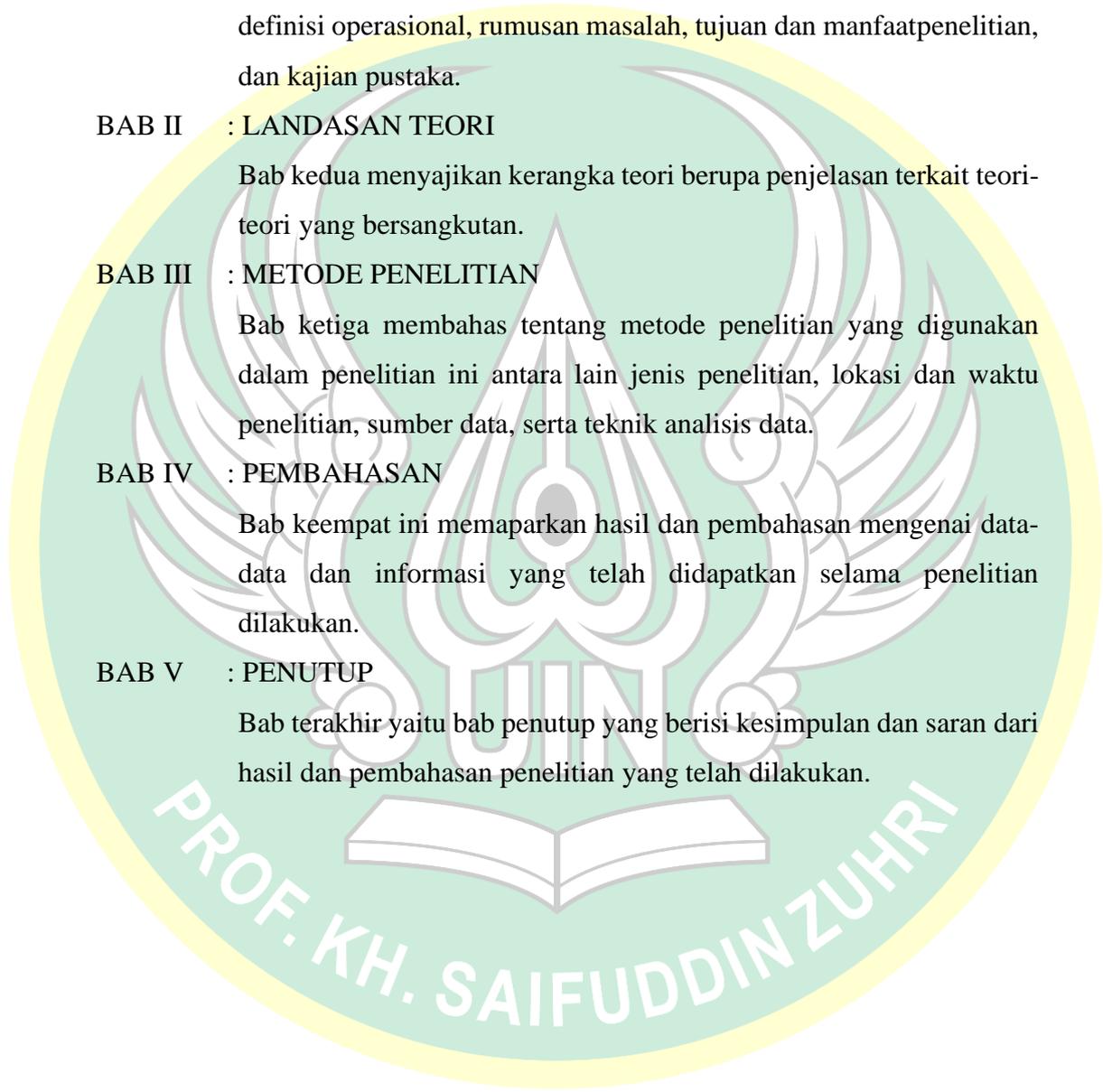
Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, serta teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab keempat ini memaparkan hasil dan pembahasan mengenai data-data dan informasi yang telah didapatkan selama penelitian dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir yaitu bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau berhasil melakukan sesuatu dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif adalah sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) sejak dimulai berlakunya suatu Undang-Undang atau peraturan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:284)

Suatu program yang dijalankan dapat dikatakan efektif apabila mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk menilai efektivitas suatu program perlu dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana dampak dari manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut. Karena efektifnya suatu program merupakan gambaran keberhasilan organisasi dalam tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Seperti yang dijelaskan oleh (Pratomo, 2016) Keefektifan sebuah organisasi dapat diukur dalam melihat sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan tujuan-tujuan yang dicapai. NU Care-LAZISNU Cilacap merupakan sebuah organisasi, maka dari itu NU Care-LAZISNU Cilacap dapat dikatakan efektif apabila mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal lain juga dikatakan oleh (Effendy, 1989:14), menjelaskan efektivitas adalah “komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.

Menurut Kurniawan (2005:109) “efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan di antara pelaksananya”. Sedangkan menurut (Badrudin, 2015:21), Kata Efektif mempunyai arti sebuah kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan benar. Efektivitas selalu berkaitan dengan tujuan karena semakin dekat organisasi kepada tujuannya, maka semakin efektif organisasi tersebut.

b. Indikator Efektivitas Program

Kata efektivitas program terdiri dari dua kata yaitu efektivitas dan program yang artinya masing masing telah dijelaskan sebelumnya. Efektivitas program berarti cara untuk mengetahui ketersesuaian antara hasil dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Indikator efektivitas program Menurut Richard M. Steers (1985) terdiri dari: Pencapaian tujuan: upaya yang dilakukan agar mencapai pencapaian tujuan yang baik; Integrasi: kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan; dan Adaptasi: penyesuaian diri organisasi dalam menentukan sasaran dan sarana yang digunakan.

Selanjutnya menurut Sutrisno (2010) bahwa indikator efektivitas program terdiri dari: Pemahaman program: realisasi program sehingga program dapat berjalan dengan lancar, pemahaman program sangat diperlukan oleh para sasaran program agar program berjalan dengan baik; Ketepatan sasaran: sasaran yang dituju harus berkesesuaian dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya agar program dapat dilaksanakan dengan efektif; Ketepatan waktu: suatu program dikatakan efektif apabila sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan semakin tepat waktu suatu program maka semakin efektif pula program tersebut Tercapaiannya tujuan: apabila semakin memberikan manfaat suatu program maka semakin efektif pula program tersebut; dan Perubahan nyata: suatu program dikatakan efektif apabila program memiliki perubahan nyata yang diperoleh secara langsung oleh sasaran program.

Kemudian menurut Budiani (2007) menyatakan bahwa untuk mengukur faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut ini:

- a. Ketepatan Sasaran Program, yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.
- b. Sosialisasi Program, yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.
- c. Tujuan Program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

- d. Pemantauan Program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

2. Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

a. Zakat

1) Pengertian Zakat

Zakat ditinjau dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar (masdar) dari zakat yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Sedangkan dari segi istilah zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak” di samping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri”(Qarwandi, 2007). Zakat juga mengandung pengertian bersih, suci, berkembang, mempunyai makna yang sangat penting bagi kehidupan bagi manusia baik sebagai individu maupun masyarakat (Mardani, 2011).

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam, oleh karena itu hukum zakat itu wajib bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu (Damayanti et al., 2018).

2) Rukun dan Syarat Zakat

a) Rukun Berzakat

Yakni mengeluarkan harta maupun barang yang kita miliki sesuai ketentuan apabila telah mencapai nisab atau telah jatuh haulnya. Yang didalamnya ada serah terima dari pemberi zakat dan penerima atau melalui amil zakat dan di berikan kepada orang yang berhak menerima. Rukun zakat terdiri dari niat, 33 pemberi zakat atau muzakki, penerima zakat atau mustahik, dan ada harta yang dizakatkan (Abdullah, 2021).

b) Syarat Berzakat

Syarat-syarat untuk mengeluarkan zakat adalah: Beragama Islam, berakal dan balig, merdeka, memiliki nishab (Qarwadi, 2007).

Zakat merupakan kewajiban yang hanya dibebankan kepada orang yang beragama Islam, karena salah satu rukun Islam adalah zakat. Oleh sebab itu hendaknya harta yang ingin dikeluarkan zakatnya berasal dari harta orang muslim, dan diberikan kepada orang muslim yang fakir atau miskin. Zakat juga hanya diwajibkan kepada orang yang

berakal sehat dan orang yang dewasa, sebab anak yang belum dewasa dan orang yang tidak berakal tidak mempunyai tanggung jawab hukum. Dalam mengeluarkan zakat hendaknya juga sudah sesuai dengan nisab. Nisab adalah sejumlah harta yang mencapai jumlah tertentu yang ditentukan secara hukum, yang mana harta tidak wajib dizakati jika kurang dari ukuran tersebut (Kurnia, 2008)

c) Jenis Zakat

Pada dasarnya zakat itu terbagi dalam dua bagian yaitu zakat fitrah dan zakat mal:

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah atau zakat jiwa adalah zakat yang berfungsi mengembalikan manusia muslim pada fitrahnya, dengan menyucikan jiwa mereka dari kotoran-kotoran (dosa-dosa) yang disebabkan oleh pengaruh pergaulan dan sebagainya sehingga manusia itu menyimpang dari fitrahnya (Sari, 2006).

Bentuk dari zakat ini adalah berupa makanan pokok yang umum dimakan pada suatu daerah tersebut, seperti beras, jagung tepung sagu dan lain sebagainya. Zakat fitrah ini wajib dikeluarkan pada bulan ramadhan dan berakhir pada sebelum sholat ied berlangsung, pembayaran setelah itu bukan lagi dinamakan sebagai zakat fitrah melainkan masuk ke dalam sedekah biasa. Jumlah yang harus dikeluarkan dalam zakat fitrah adalah sebanyak satu sha' (3,5 liter/2,5 Kg) per jiwa.

2) Zakat Maal

Zakat maal sangat erat hubungan dengan harta benda, zakat maal adalah zakat yang dikenakan atas harta (maal) yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga dengan syarat-syarat atau ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan (Sari, 2006). Zakat maal yang dikeluarkan harus sesuai dengan ketentuan yaitu harus memenuhi syarat nisab dan haul. Nisab bisa dikatakan sebagai patokan baku tentang jumlah minimum kepemilikan harta yang terkena wajib zakat. Sedangkan Haul adalah sebagai patokan waktu pembayaran, yaitu apabila kepemilikan harta sudah genap satu tahun.

Menurut Didin Hafidhuddin (2002) dalam Barkah (2020) macam-macam harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah:

1) Zakat Binatang Ternak

Para ulama sepakat dalam menetapkan wajib zakat untuk binatang. Mereka sepakat menetapkan wajib zakat terhadap hewan unta, kambing, kerbau, domba dan biri-biri. Hewan yang dizakati yaitu hewan yang mencari makan sendiri dengan penggembalanya. Adapun hewan yang dipekerjakan atau di beri makan oleh penggembala itu tidak wajib dizakati. Nisab untuk hewan sapi, kerbau, kuda, jika seseorang telah memiliki hewan tersebut lebih 30 ekor lebih dalam satu tahun 35 maka wajib dikeluarkan zakatnya. Nisab untuk hewan kambing atau kuda, jika seseorang telah memiliki hewan lebih dari 40 ekor dalam satu tahun makan wajib dikeluarkan zakatnya.

Nisab untuk hewan unta, jika seseorang telah memiliki hewan lebih dari 5 ekor unta dalam satu tahun maka diwajibkan mengeluarkan zakatnya. Nisab biri-biri atau hewan unggas dan ikan, jika dalam nisab biri-biri ini tidak dihitung berdasarkan jumlahnya melainkan berdasarkan skala usaha yang dilakukan. Nisab ini setara dengan 20 dinar, jika 1 dinar = 4,25 gram, maka 20 dinar = 85 gram. Jika seseorang beternak biri-biri dalam setahun telah mencapai keuntungan setara dengan 85 gram emas, maka seseorang wajib mengeluarkan zakatnya sebesar 2,5%.

2) Zakat Emas dan Perak

Maksud dari emas dan perak adalah barang untuk perhiasan atau tujuannya untuk di pameran seperti patung, piala, dan lain sebagainya. Emas dan perak merupakan logam mulia yang biasanya digunakan untuk dijadikan perhiasan atau juga dapat dijadikan mata uang yang berlaku dari waktu ke waktu. Maksud dari mata uang dari waktu ke waktu merupakan segala bentuk penyimpanan uang seperti tabungan, cek, deposito dan surat berharga lainnya yang berbentuk penyimpanan. Adapun ketentuannya, jika emas, perak atau harta simpanan lainnya yang di gunakan tidak berlebihan, maka tidak wajib dikenakan zakatnya.

Para ulama telah menetapkan nisab emas, perak dan harta simpanan. Untuk nisab emas setara dengan 20 dinar sama dengan 85 gram emas murni. Untuk nisab perak yaitu setara dengan 200 dirham setara dengan 595 gram perak. Jika telah dihitung harga perogramnya kemudian dikalikan Nisab emas dan perak dengan 2,5 %, begitu pun untuk ketentuan harta simpanan 36 yang telah mencapai nisab yang setara dengan 85 gram emas yang telah melampaui haulnya.

3) Zakat Hasil Pertanian

Hasil pertanian adalah hasil tumbuh-tumbuhan yang bernilai ekonomis seperti sayur-mayur, buah-buahan, biji-bijian, tanaman hias, rumput-rumputan, daun-daunan dan lain sebagainya. Imam syafi'i dan maliki berpendapat bahwa wajib membayar zakat atas segala makanan yang disimpan dan dimakan, biji-bijian, dan buah-buahan kering.

Para ulama bersepakat untuk hasil tanaman yang diairi oleh air sungai/mata air dan air hujan maka zakatnya 10%. Untuk tanaman yang diairi oleh irigasi atau menggunakan alat dan memerlukan biaya tambahan maka zakatnya 5%. Untuk sistem pertanian saat ini para petani juga menggunakan bahan tambahan untuk menyuburkan tanamannya, seperti menggunakan pupuk, insektisida dan lain sebagainya. Maka untuk menghitung zakatnya dengan cara seluruh hasil panen dikurangi biaya tambahan dan apabila hasilnya mencapai nisab makan wajib membayar zakat 10% atau 5% tergantung pada sistem pengairannya.

4) Zakat Hasil Perdagangan

Harta yang dimiliki oleh seseorang dengan akad tukar dan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Harta yang dimiliki merupakan harta hasil usaha sendiri dari perdagangan tersebut. Untuk zakat perdagangan setara dengan zakat emas dan perak yaitu 2,5%. Cara menghitung zakat perdagangan yaitu seseorang harus menghitung semua jumlah nilai barang dengan harga asli kemudian digabungkan dengan keuntungan bersih yang telah di potong dengan hutang seseorang tersebut kemudian dikalikan 2,5%.

5) Barang Tambang dan Rikaz

Barang tambang menurut istilah yaitu barang yang dihasilkan dari dalam bumi seperti aspal, batu bara, minyak bumi, besi, emas, perak dan lain sebagainya. Untuk nisab yang dikeluarkan yaitu 2,5% setiap memperoleh hasil tambangnya. Menurut Mazhab Syafi'i, Hanafi, dan Maliki jika hasil tambang tersebut diperdagangkan maka ketentuan menghitungnya sama seperti zakat perdagangan. Menurut Mazhab Hanafi kadar zakatnya sebesar 20%. Untuk hasil tambang emas dan perak kadar zakatnya 2,5% setiap satu tahun. Rikaz berasal dari kata *rakaza yarkazu* yang artinya tersembunyi. Menurut Imam Maliki, barang temuan merupakan barang yang harta karun yang terpendam, selama dalam memperolehnya tidak menggunakan modal, tidak ada pekerjaan berat dalam memperolehnya maka wajib dikeluarkan zakatnya sebesar 20%.

6) Zakat Profesi

Menurut Yusuf Qardawi profesi adalah pekerjaan atau usaha yang menghasilkan uang atau kekayaan, baik pekerjaan maupun usaha yang dilakukan sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain seperti pemerintah, perusahaan swasta, maupun dengan perorangan yang nantinya diberi upah atau gaji, atau honorarium. Untuk kadar zakat profesi diqiyaskan sama seperti emas dan perak yaitu 2,5%. Cara menghitung zakat profesi dengan menjumlahkan penghasilan kotor kemudian dikalikan dengan 2,5% (Barkah et al., 2020).

d) Tujuan dan Golongan Yang Berhak Menerima Zakat

1) Tujuan zakat

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh Islam di balik kewajiban membayar zakat, di antaranya adalah:

- a) Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya ke luar dari kesulitan hidup dan penderitaan.
- b) Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh gharim, ibnu sabil, mustahiq dan lain-lainnya
- c) Menghilangkan sifat kikir atau loba pemilik harta kekayaan
- d) Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin

- e) Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat
- f) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama bagi mereka yang mempunyai harta
- g) Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya (Sari, 2007).

b. Infak

1) Pengertian Infak

Infak berasal dari kata *anfaqa-yunfiqi-inafan* yang artinya membelanjakan atau membiayai. Sedangkan menurut terminologi syariat infak adalah berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Atau dengan kata lain Infak adalah seseorang yang mengeluarkan harta untuk memenuhi keperluan kemaslahatan umat.

Infak terbagi menjadi dua, yang pertama yaitu infak zakat hukumnya wajib. Yang kedua infak Sedekah yang hukumnya sunah, infak sedekah misalnya infak terhadap istri, anak, saudara, fakir, miskin dan ibnu sabil. Dalam infak tidak ada nisab yang ditentukan secara hukum, maka infak dapat diberikan kepada siapa saja yang berhak untuk menerimanya, seperti orang tua, anak, kerabat, istri, anak yatim, orang miskin dan lainnya (Abdullah, 2021).

2) Rukun dan Syarat Infak

Rukun infak meliputi:

- a) Adanya orang yang memberi infak
- b) Adanya penerima infak
- c) Adanya sesuatu yang diinfakkan
- d) Adanya ijab qabul.

Syarat infak sebagai berikut:

- a) Orang yang berinjak sebaiknya tidak memberitahukan bahwa ia telah berinjak dan tidak menyebutkan jumlah yang di infakkannya. Karena hal tersebut berdekatan dengan sifat tercela seperti riya, sombong dan lainnya.
- b) Tidak menyakiti penerima infak. Misalnya ia telah berinjak kepada orang tertentu. Perbuatan tersebut dikhawatirkan dapat menyinggung dan penerima infak merasa direndahkan karena telah diberi.

3) Macam-macam Infak

- a) Infak Mubah Tujuan dari infak mubah adalah untuk mencari ridho Allah. Infak mubah tidak wajib dilakukan karena setiap orang yang berinjak tidak akan mendapat pahala dan orang yang tidak berinjak tidak akan mendapat dosa.
- b) Infak Wajib Infak wajib terdiri atas zakat dan nazar yang bentuk dan jumlahnya telah ditentukan. Nazar ialah sumpah atau janji yang untuk sesuatu yang akan datang.
- c) Infak Haram Infak haram adalah infak yang dilakukan untuk tidak mencari ridho Allah dan di larang oleh agama.
- d) Infak Sunnah Infak sunah adalah infak yang dilakukan oleh umat Islam untuk mencari ridho Allah dengan berbagai cara. Misalnya memberi nafkah kepada keluarga.
- e) Infak Makruh Infak makruh adalah infak yang dilakukan untuk mencari ridho Allah tetapi dalam hatinya masih ada keinginan yang lainnya.

4) Tujuan Infak

- a) Mengeluarkan hartanya untuk kepentingan masyarakat maupun agama dan negara apabila terjadi bahaya yang mengancamnya.
- b) Membelanjakan harta agar terus bertambah untuk kemajuan masyarakat dengan memberikan harta kepada pemerintah, memberikan nafkah kepada keluarga maupun saudara.
- c) Sebagai bentuk ketaatan di jalan Allah.
- d) Mencegah datangnya bala kepada kita.
- e) Memelihara harta yang telah didapat dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- f) Mengharapkan keberkahan dari Allah atas harta yang telah di miliki.

5) Manfaat Infak

- a) Sarana untuk pemberdayaan umat.
- b) Sarana untuk menyangga kerawanan sosial.
- c) Sarana untuk membela terhadap kemanusiaan.
- d) Wujud rasa iman kepada Allah SWT.
- e) Untuk menumbuhkan akhlak yang mulia.
- f) Bentuk syukur atas nikmat yang Allah berikan.
- g) Menghilangkan sifat tercela seperti sifat kikir.
- h) Sebagai pembersih harta.

i) Sebagai pengembang harta (Abdullah, 2021)

c. Sedekah

1) Pengertian Sedekah

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Orang yang gemar bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat sedekah sama dengan pengertian infak termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya, hanya saja jika infak, berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti yang lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materiil (Hafidhuddin, 1998).

2) Rukun dan Syarat Sedekah

Rukun sedekah:

- a) Orang yang memberi, orang yang memiliki harta benda itu berhak untuk mentasyarufkan.
- b) Orang yang diberi, berhak memiliki. Maksudnya tidak sah memberi kepada anak yang masih dalam kandungan atau kepada hewan, karena mereka tidak berhak mendapatkan sesuatu.
- c) Ijab dan qabul, ijab yaitu pernyataan dari orang yang memberi, sedangkan qabul yaitu pernyataan dari orang yang menerima.
- d) Barang yang diberikan (Barkah et al., 2020).

Syarat sedekah:

- e) Bersedekah dengan niat yang baik.
- f) Bersedekah dari harta yang diperoleh dari usaha yang baik.
- g) Bersedekah cukup sepertiga dari harta yang kita miliki (Abdullah, 2021).

3) Tujuan Sedekah

- a) Mengatasi kemiskinan
- b) Menghilangkan dari kecemburuan sosial
- c) Menjauhkan sifat kikir
- d) Mencegah timbulnya kejahatan

4) Manfaat Sedekah

- a) Dengan sedekah dapat menolak dan terlindungi dari bencana dan musibah.
- b) Menjadikan harta yang kita miliki menjadi berkah dan berkembang.
- c) Membuka pintu surga dan menutup pintu neraka.
- d) Dengan sedekah dapat menjauhkan kita dari penyakit.

- e) Dengan sedekah dapat mencegah dari kematian yang buruk dan menambah umur panjang.
- f) Mendapatkan ketenangan dan kelapangan jiwa.
- g) Mendapat pahala dan kebaikan yang berkali lipat.
- h) Dengan sedekah dapat menutup kesalahan yang dilakukan oleh manusia (Abdullah, 2021).

3. Program Gerakan Koin NU

Gerakan Koin NU merupakan gerakan penghimpunan dana infaq dari masyarakat nahdliyin mulai dari masyarakat nahdliyin mulai dari masyarakat kelas atas sampai masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Hal ini dapat dilakukan karena Gerakan koin NU lebih menekankan mengenai pentingnya infaq, bukan pada nominal infaq. Maka dari itu, dalam Gerakan koin NU, merupakan gerakan infaq seribu satu hari dengan menggunakan uang kertas ataupun koin, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat berinfaq dengan ringan.

Koin NU sendiri adalah singkatan dari Kotak Infak Nahdlatul Ulama. Koin NU ini merupakan sebuah program untuk menghimpun dana dari masyarakat nahdliyin dengan bentuk kotak infak yang dibagikan ke rumah warga dalam bentuk kaleng kemudian dalam jangka waktu tertentu kaleng tersebut diambil untuk dihitung berapa jumlah uang yang ada dari pengumpulan infak tersebut. Koin NU ini dikelola oleh LAZISNU dengan bantuan UPZISNU yang kemudian UPZISNU menyerahkan kepada setiap Ranting NU setiap desa di kecamatan. (Subhi et al., 2022).

4. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengonsumsi pendapatan tersebut. Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenteraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan (Pramata, dkk 2012).

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan” (Dwi 2008 diacu oleh Widyastuti 2012).

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial. Material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenteraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Liony, dkk, 2013).

Kesejahteraan Sosial menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan material, rohani, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak, mengembangkan diri, dan menjalankan fungsi sosial. Dari Undang-Undang di atas kita dapat melihat bahwa tingkat kesejahteraan dapat diukur dari kemampuan seorang individu atau suatu kelompok dalam usaha memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kita dapat menghubungkan kebutuhan material dengan pendapatan dan kemudian dengan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kita menghubungkan kebutuhan spiritual dengan pendidikan, lalu keamanan dan ketenteraman dalam hidup. Segel dan Bruzy (dalam Kusnadi, 2013: 08) kesejahteraan sosial adalah kesejahteraan

masyarakat yang meliputi kesehatan, status ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup masyarakat. Selain itu Midgley (dalam Sutomo, 2006: 12) memperjelas bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan sejahtera secara sosial tersusun atas tiga unsur yaitu: pertama, setinggi apa masalah sosial dikendalikan; Kedua, seluas apa kebutuhan dipenuhi; dan Ketiga, setinggi apa kesempatan bagi individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat.

Meskipun tidak ada suatu batasan substansi yang tegas tentang kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan sering kali diperluas kepada perlindungan sosial lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan, dan sebagainya. (Arifin et al., 2019)

b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut (BPS, 2020) terdapat 8 indikator kesejahteraan, yaitu: kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, lapangan kerja, tingkat dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan masalah sosial lainnya seperti akses terhadap keadilan, keamanan, dan partisipasi masyarakat. Penguatan jaringan sosial, peningkatan keadilan sosial, dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan merupakan faktor penting dalam peningkatan kesejahteraan sosial. Selain itu menurut (Imron, 2012) terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat antara lain adalah (1) besarnya pendapatan meningkat; (2) adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif; dan (3) adanya investasi ekonomi dalam bentuk tabungan dalam keluarga. Di Indonesia kesejahteraan sosial sering kali dipandang sebagai tujuan atau syarat hidup sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar manusia. (Suharto, 2007)

Selain itu, karakteristik kesejahteraan masyarakat menurut Okamura dalam Takehara (2005:114) juga menjabarkan, bahwa ada tujuh karakteristik di dalam kesejahteraan masyarakat yaitu: (1) tuntutan ekonomi yang stabil, (2) tuntutan pekerjaan yang layak, (3) tuntutan keluarga yang stabil, (4) tuntutan jaminan Kesehatan, (5) tuntutan jaminan Pendidikan, (6) tuntutan kesempatan dalam bermasyarakat, (7) tuntutan kesempatan budaya atau rekreasi. Hal-hal di atas menjadi tuntutan dasar dalam masyarakat sosial. Ketika semua karakteristik atau tuntutan dasar dalam kehidupan bermasyarakat sudah terpenuhi secara otomatis kesejahteraan sosial juga sudah didapat. Okamura dalam Takehara (2005:114) juga menjelaskan kesejahteraan masyarakat sebagai bantuan untuk dapat fokus kepada

aspek subjektif dari kesulitan dalam hubungan sosial dan bantuan harus dibedakan dengan kebijakan sosial lainnya.

Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah

1. Adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif;
2. Adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif; dan
3. Adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan (Imron 2012).

Di Indonesia kesejahteraan sosial sering dipandang sebagai tujuan atau kondisi kehidupan yang sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan pokok manusia (Suharto, 2007).

Beberapa ciri-ciri masyarakat sejahtera menurut (Serafica Gischa, 2022) sebagai berikut:

1. Terpenuhinya segala kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan
2. Setiap warga negara memiliki jaminan kesehatan yang baik sebab memiliki kemampuan untuk membiayai pengobatannya
3. Mendapat pendidikan yang layak sebab mampu membiayai layanan pendidikan yang dibutuhkan
4. Memiliki jaminan sosial saat memasuki usia tidak produktif (lansia)
5. Rendahnya tingkat kriminalitas di suatu kelompok masyarakat
6. Tingkat kebahagiaan relatif lebih tinggi. (Serafica Gischa, 2022)

Berdasarkan beberapa teori tentang indikator kesejahteraan masyarakat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada keterkaitan antara indikator kesejahteraan masyarakat dengan program-program yang ada di LAZISNU Cilacap, yaitu sama-sama ada kaitannya dengan bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

B. Landasan Teologis

1. Dasar Hukum Zakat

Al Qur'an sebagai sumber pertama hukum Islam telah menjelaskan wajibnya syariat zakat. Kewajiban zakat itu bila ditinjau dari kekuatan hukumnya sangat kuat karena mempunyai dasar hukum nash yang sudah pasti. Hal ini dapat dilihat di berbagai ayat sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Dari ayat tersebut di atas QS. Surat At taubah: 103 sudah sangat jelas bahwasanya kata “ambillah” merupakan perintah wajib dari Allah SWT untuk menunaikan zakat pada sebagian harta para muzaki. Karena dengan zakat itu para muzaki dapat membersihkan dan mensucikan harta-harta mereka. Dengan dikeluarkannya zakat hal ini akan membawa dampak positif bagi ketenteraman jiwa para muzakki (Muhklisin, 2016).

Dalam sebuah hadist juga dijelaskan:

Artinya: Abu Abdurrahman Abdullah bin Umar bin Khatthab Radhiyallahu'anhu berkata : Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda: “Islam dibangun atas lima perkara. (1) Persaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad Rasul Allah, (2) mendirikan shalat, (3) mengeluarkan zakat, (4) melaksanakan ibadah haji, dan (5) berpuasa Ramadhan”. [HR Bukhari dan Muslim].

Dalam hadist tersebut dijelaskan bahwasanya Islam itu suatu agama yang didirikan atas lima perkara yaitu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji ke baitullah dan berpuasa pada bulan ramadhan yang selanjutnya hal ini masuk ke dalam rukun Islam.

Pada hakikatnya harta seorang muslim tidak dapat diambil sedikit pun kecuali berdasarkan nash yang telah mengaturnya, sehingga dalam memungut zakat hendaknya berdasarkan tuntunan yang telah disyariatkan.

2. Golongan Yang Berhak Menerima Zakat (Mustahik)

Orang atau golongan yang berhak menerima zakat sudah diatur dalam syariat Islam yakni ada delapan yang berhak menerima zakat yaitu: fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, ibnu sabil, hal ini sebagaimana diatur dalam QS. At Taubah: 60.

أَمَّا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana. (QS. At-Taubah: 60).

3. Dasar Hukum Infak

Dasar hukum infak telah tertulis dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 262 Allah berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى لَّهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkanya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”. (Q.S. Al-Baqarah: 262).

5) Dasar Hukum Sedekah

Salah satu dalil Al Qur'an yang menunjukkan anjuran untuk bersedekah terdapat dalam Surat Yusuf ayat 88:

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُّزْجَاةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ

“Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata: “Hai al Aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah (Q.S. Yusuf: 88) (Uyun, 2015: 222)

Rasulullah juga menganjurkan sedekah setiap hari (Abdullah, 2021). Rasulullah bersabda yang artinya: “Menceritakan Muhammad ibn Rafi’, menceritakan Abdur Razzaq ibn Hammam, menceritakan Ma’mar ibn Hammam ibn Munabbah, berkata: Ini

dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW bersabda: Setiap anggota badan manusia hendaklah bersedekah setiap hari mulai dari terbitnya matahari”. (H.R. Muslim)

4. Macam-macam Sedekah

c. Tasbih, Tahlil, dan Tahmid

Orang yang berdzikir termasuk sedekah, karena semua dzikir akan bernilai ibadah disisi Allah SWT. Seperti dalam hadist riwayat Muslim: Artinya: dari riwayat Aisyah R.A. Bahwasanya Rasulullah SAW berata: “Bahwasanya diciptakan dari setiap anak cucu Adam tiga ratus enam puluh persendian. Maka barang siapa yang bertakbir, bertahmid, bertasbih, beristighfar, menyingkirkan batu, duri atau tulang dari jalan, amar makruf nahi mungkar, maka akan dihitung sejumlah tiga ratus enam puluh persendian. Dan ia sedang berjalan pada hari itu, sedangkan ia dibebaskan dirinya dari api neraka”. (H.R Muslim)

d. Amar Makruf Nahi Mungkar

Istilah Makruf selain sering dimaknai kebaikan, tetapi makruf juga mengandung makna keutamaan, keadilan, kelayakan, pantas, patut dan bakti. Sedangkan kata mungkar adalah sesuatu yang diingkari dan dilarang oleh agama, masyarakat maupun adat setempat. Tolak ukur untuk mengetahui ilmu makruf atau mungkar bersumber dari Al-qur'an, Hadist, dan Ijma (Karim Syekh, 2018).

Allah berfirman dalam Q.S Ali Imran: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

yang artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah kepada yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (Q.S Ali Imran).

c. Bekerja dan memberi nafkah kepada keluarga dan sanak saudara.

d. Membantu dalam urusan orang lain.

e. Mengislah dua orang yang berselisih.

f. Menjenguk orang yang sedang sakit.

g. Berwajah manis atau selalu memberi senyum.

h. Berlomba- lomba dalam berbuat kebaikan dalam sehari-hari (Barkah et al., 2020).

5. Keterkaitan Infak dengan Kesejahteraan Masyarakat

Dalam konteks Islam, infak memiliki peran penting dalam membantu membangun kesejahteraan sosial melalui berbagai aspek, termasuk pembangunan ekonomi, pemberdayaan sosial, dan pengurangan kesenjangan sosial.

a. Filantropi Islam dan Kebaikan Sosial

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.” (Q.S Adzariyah 51:19).

Hal ini dimaknai bahwa dengan melakukan infak, umat Muslim diharapkan dapat membantu membangun kesejahteraan sosial di sekitar mereka.

b. Pemberdayaan Ekonomi dan Infak

Infak berperan dalam membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ketika infak disalurkan untuk mendukung usaha mikro, pelatihan keterampilan, atau memberikan modal usaha kepada wirausahawan kecil, hal ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi kemajuan ekonomi di tingkat lokal.

c. Penanggulangan Kemiskinan

Rasulullah bersabda: “*Bukan termasuk orang mukmin, orang yang hidupnya kenyang sendirian sementara tetangganya hidup dalam kelaparan*”. Dengan adanya kalian berinjak, kalian bisa membantu dan meringankan beban mereka dan memberikan akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan makanan yang layak.

d. Pendidikan dan Infak

Infak dapat digunakan untuk membangun sekolah, memberikan beasiswa, atau menyediakan fasilitas dan peralatan pendidikan yang memadai bagi masyarakat yang kurang mampu.

e. Pemberdayaan Perempuan

Infak yang diberikan untuk program pemberdayaan perempuan dapat membantu meningkatkan posisi dan peran perempuan dalam masyarakat, sehingga mereka dapat berkontribusi secara lebih aktif dalam membangun kesejahteraan sosial.

f. Pengurangan Kesenjangan Sosial

Infak dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dengan mendistribusikan sumber daya secara lebih merata di masyarakat. Dengan memberikan perhatian

khusus kepada kelompok yang rentan dan marginal, infak dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang ada.

Berinfak dan bersedekah juga menjadi ciri utama orang-orang yang bertaqwa. Karena orang mukmin hanya akan mengharapkan keuntungan yang bersifat abadi dan kekal di akhirat nanti, yaitu orang mukmin yang berinfak dan bersedekah akan memperoleh pahala dan ganjaran yang berlipat ganda yang diberikan oleh Allah Swt. Hal ini sebagaimana terungkap dalam firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah ayat 3:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: “(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka.” (Q.S. Al-baqarah/2:3). (Asti, 2023).



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengambil data di lapangan. (Arikunto, 2006). Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu NU *Care-LAZISNU* Cilacap. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan (Sugiyono, 2017). Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sudjana, 1995) bahwa: Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi saat ini, di mana peneliti mencoba memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menjelaskan keadaan yang akan diteliti dengan dukungan penelitian kepustakaan untuk lebih memperkuat analisis peneliti dalam menarik kesimpulan. Di mana hasil penelitian diperoleh berdasarkan indikator variabel penelitian kemudian disajikan dalam bentuk tertulis oleh penulis. Alasan peneliti menggunakan metode ini, agar dapat memperoleh data kepada pihak-pihak yang berkaitan sesuai dengan masalah yang akan peneliti lakukan. Dengan penelitian kualitatif, peneliti akan mendapatkan gambaran tentang situasi dan kondisi sesuai dengan yang terjadi di lapangan secara rinci, sehingga dapat dihasilkan sebuah temuan yang relevan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil lokasi di NU *Care-LAZISNU* Cilacap yang beralamat di Jl. Masjid No.9, Cilacap, Sidanegara, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari Bulan Januari 2023 sampai Desember 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak / orang-orang yang terlibat dalam Gerakan Koin NU di NU *Care-LAZISNU* Cilacap. Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu Ketua NU *Care-LAZISNU* Cilacap yaitu Bapak Wasbah Samudra Fawaid,

Manajemen Eksekutif Direktur yaitu Bapak Ahmad Fauzi, Divisi *Fundraising* Koin NU yaitu Bapak Solikhudin, dan Divisi Program dan Administrasi yaitu Ibu Mu'afah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan efektivitas program gerakan koin NU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di NU *Care-LAZISNU* Cilacap.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Primer

Data primer adalah data yang memberikan datanya secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data primer ini yaitu data yang bersangkutan, dalam hal ini yang menjadi data primer adalah wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan di NU *Care-LAZISNU* Cilacap antara lain Ketua NU *Care-LAZISNU* Cilacap, Manajemen Eksekutif Direktur, dan Divisi *Fundraising* Koin NU.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder secara tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui buku, jurnal, profil lembaga, arsip-arsip, dokumen tertulis dan semua informasi yang dimiliki di NU *Care-LAZISNU* Cilacap

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data, menggunakan observasi analisis dokumen yakni penulis menggunakan beberapa dokumen sebagai sumber informasi dalam menginterpretasikannya. Teknik observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat informasi yang berkaitan dengan penelitian tentang Efektivitas Program Gerakan Koin NU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di NU *Care-LAZISNU* Cilacap. Dan peneliti mendatangi langsung ke Kantor NU *Care-LAZISNU* Cilacap.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah pembicaraan tentang suatu hal yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancara (Sugiono, 2017: 137). Metode wawancara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan

metode wawancara terstruktur dan semi struktur kepada Ketua NU *Care-LAZISNU* Cilacap, Manajemen Eksekutif Direktur, Divisi *Fundraising* Koin NU, Divisi Program dan Administrasi, dan pihak lainnya yang berkepentingan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan oleh penulis untuk mencari data-data dalam bentuk dokumen atau arsip dari LAZISNU Cilacap yang memberikan informasi berkaitan dengan program Gerakan Koin NU, serta catatan yang relevan terkait penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pemeriksaan dan penulisan transkrip wawancara secara sistematis selama proses pengumpulan data dan dalam jangka waktu tertentu setelah pengumpulan data selesai.

Menurut Miles dan Huberman (1984), kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung hingga selesai, sehingga menjenuhkan data. Kegiatan analisis data yaitu reduksi data, visualisasi data, dan penarikan/validasi kesimpulan (Sugiyono, 2012).

1. Reduksi Data

Reduksi data meliputi merangkum, memilih hal-hal pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, serta menemukan pola dan tema pada data yang diperoleh dari lapangan (Sugiono, 2017: 247). Selama proses berlangsung, seluruh data yang terkumpul dianalisis untuk mengklasifikasikan data mana yang diperlukan dan mana yang tidak. Data-data tersebut kemudian dipisahkan mana yang menjadi fokus penelitian sesuai dengan masalah yang peneliti kemukakan yaitu berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program Gerakan koin NU Cilacap.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan mendeskripsikan data secara singkat, melalui grafik, hubungan antar kategori, dan lain-lain. (Sugiono, 2017: 249). Dalam penelitian ini, peneliti kemudian menyajikan data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya, yaitu berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program Gerakan koin NU di NU *Care-LAZISNU* Cilacap.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diambil masih bersifat kondisional dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang diambil pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya (Sugiono, 2017: 252). Dalam hal ini, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai acuan peneliti dalam menarik kesimpulan. Dengan demikian program Gerakan Koin NU di NU *Care-LAZISNU* Cilacap dapat dipertimbangkan efektif atau belum dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta hambatan dan solusi dalam pelaksanaan program Koin NU tersebut akan ter gambarkan dengan jelas.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengujian keabsahan data, di mana sesuatu selain data tersebut digunakan untuk memverifikasi atau membandingkan data tersebut. Pasalnya, peneliti yakin dengan melakukan triangulasi data, maka keaslian data dalam penelitian ini dapat lebih cepat diverifikasi. Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda pada waktu dan cara yang berbeda pula. Selain itu, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik dan waktu. (Sugiyono, 2019:369-370):

1. Triangulasi sumber, yaitu data diperoleh dengan menggunakan teknik yang sama dari berbagai sumber yang berbeda.
2. Triangulasi teknik, yaitu teknik yang digunakan untuk mengkaji kredibilitas data dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, yaitu data diperoleh dengan cara memeriksa data menggunakan beberapa teknik pada waktu atau kondisi yang beda

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum NU *Care-LAZISNU* Cilacap

1. Sejarah Singkat Berdirinya NU *Care-LAZISNU* Cilacap

Gambar 1
Kantor NU *Care-LAZISNU* Cilacap



Sumber data primer: Dokumentasi

NU *Care-LAZISNU* adalah *rebranding* supaya masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) sebagai lembaga filantropi NU. NU *Care-LAZISNU* berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. LAZISNU secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama RI No. 65/2005 untuk melakukan penghimpunan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) kepada masyarakat luas.

Dalam perkembangannya pasca disahkannya Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat, maka pada tahun 2016, LAZISNU mendapatkan landasan yuridis formal dari kementerian Agama dengan dikeluarkannya izin yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama No.225 tahun 2016 tentang Pemberian Izin kepada LAZISNU sebagai Lembaga Amil Zakat skala nasional (LAZNAS). Selanjutnya PP NUCARE LAZISNU memberikan izin operasional kepada NU CARE LAZISNU Kabupaten Cilacap Nomor 159/SK-PP/LAZISNU/IX/2018 untuk menjadi Unit Pengelola Zakat, Infak dan Shadaqah (UPZIS) yang berkedudukan di Kabupaten Cilacap. Dengan demikian, NU *Care-LAZISNU* Kabupaten Cilacap memiliki

legalitas untuk melakukan kegiatan pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah.

NU *Care*-LAZISNU Cilacap berdiri pada tahun 2015, pada awal pendirian LAZISNU hanya ada tiga orang anggota kepengurusan yang terdiri dari ketua, wakil ketua dan sekretaris. Dan mulai aktif pada 03 Juli 2019 di mana NU *Care*-LAZISNU Cilacap dalam menjalankan programnya mengadopsi program dari LAZISNU PBNU, yaitu program kerja yang terdiri dari 5 pilar sebagai berikut: 1) Pendidikan, 2) Kesehatan, 3) Pemberdayaan Ekonomi, 4) Keagamaan, 5) Sosial dan Kemanusiaan. Dengan tujuan menghimpun, mengelola, dan mentasyarufkan zakat, infak dan sedekah kepada mustahiknya untuk kemandirian masyarakat.

2. Visi dan Misi NU *Care*-LAZISNU Cilacap

a. Visi

Menjadikan lembaga filantropi Islam pengelola dana masyarakat (zakat, infak, sedekah, wakaf, CSR, dan lain-lain) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat.

b. Misi

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, sedekah dengan rutin.
- 2) Mengumpulkan/ menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- 3) Menyediakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.

3. Legalitas NU *Care*-LAZISNU Cilacap

- a. Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia nomor 89 tahun 2022 tentang pemberian izin kepada Lembaga Amil Zakat skala nasional
- b. Surat keputusan Nomor: 333/SK/PP-LAZISNU/X/2020 Tentang pengesahan pemberian izin operasional kepada unit pengelola zakat, infak dan sedekah (UPZIS) Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah

4. Struktur Organisasi NU *Care*-LAZISNU Cilacap

Gambar 2
Struktur Organisasi NU *Care*-LAZISNU Cilacap



Sumber: Dokumentasi NU *Care*-LAZISNU Cilacap

- a. Dewan Penasehat:
 - 1) K.H Maslahudin Jaelani
 - 2) K.H Muslikhun Azhari
 - 3) K.H Abdul Ghofir
- b. Dewan Syariah:
 - 1) K.H. Ahmad Daelami
 - 2) Ky. Ahmad Ashif Dahri
 - 3) Ky. Masngad Adib, M.Si
 - 4) K.H. Muadibussibyan
 - 5) Ky. Fathurrohman
 - 6) Ky. Fathoni
- c. Ketua: H. Wasbah Samudra Fawaid, S.E
- d. Wakil Ketua: Teguh Eka Setiowardani
- e. Sekretaris : Ahmad Fauzi, S.Pd.I
- f. Wakil Sekretaris : Nur Hasanah, S.E. dan Maful Romaddun
- g. Bendahara : H. Siswanto
- h. Wakil bendahara : Fitriah Munawaroh, S.E.

MANAJEMEN EKSEKUTIF LAZISNU PCNU CILACAP

- a. Manajemen Eksekutif Direktur : Ahmad Fauzi, S.Pd.I
- b. Divisi Program, Administrasi, Media dan Penyaluran
Staff Program dan Administrasi : Mu'afah, S.E
Staff Penyaluran : H.M. Ngizzudin Abdul Aziz
- c. Divisi Keuangan : Veni Mutia Sari, S. Ak. dan Elsa Rosdiana, A.Md.
- d. Divisi Fundraising Koin NU : Solikhudin, S.Pd.I
- e. Fundraising, Front Office & Pengarsipan : Muthohar
- f. Divisi Media : Asrita Zahro, S.Sos : Suryadi, A.Md.
- g. Divisi Logistik dan Pengarsipan : Halin Fajar Waskhito
- h. Layanan Ambulance Kemanusiaan dan Mobil Jenazah : Akhmad Khanif Funnuha.

5. Tugas Pokok Dan Fungsi Karyawan Di NU *Care-LAZISNU* Cilacap

- a. Divisi Program
 - 1) Penyusunan pola dan rencana pengelolaan program NU *Care-LAZISNU* Cilacap.
 - 2) Pelaksanaan evaluasi kelayakan serta evaluasi kinerja.
 - 3) Penyusunan usulan program kegiatan dan anggaran.
- b. Bagian Administrasi
 - 1) Membuat rancangan kegiatan bagian administrasi umum sebagai panduan pelaksanaan tugas
 - 2) Merencanakan anggaran yang dibutuhkan bagian administrasi umum
 - 3) Membagi tugas kepada kepala subbag administrasi kesekretariatan, tata usaha, dan pengarsipan
 - 4) Membuat agenda kantor
 - 5) Entri data perusahaan
- c. Media dan penyaluran
 - 1) Mengelola media sosial relawan daerah seperti, Facebook, twitter, Instagram, website, youtube, dan lain-lain.
 - 2) Membuat design serial poster atau semacamnya.
 - 3) Menjalin hubungan komunikasi dengan masyarakat secara intensif.

d. Divisi Keuangan

- 1) Mempersiapkan bahan pelaksanaan dan pelayanan administrasi dibidang perencanaan dan anggaran.
- 2) Mempersiapkan bahan pelaksanaan dan pelayanan administrasi dibidang akuntansi.
- 3) Mempersiapkan bahan pelaksanaan dan pelayanan administrasi dibidang perbendaharaan.
- 4) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris dewan sesuai tugas dan fungsinya.

e. Divisi *Fundraising*

- 1) Merancang program pengumpulan dana yang akan berkaitan dengan program sosial ataupun penyelenggaraan kegiatan.
- 2) Menginisiasi kegiatan yang ditujukan untuk menghimpun dana, guna memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 3) Bekerja sama dengan perusahaan atau tempat usaha untuk menambah dana.
- 4) Membuat laporan data *fundraising*.

f. Bagian Logistik

- 1) Memenuhi sistem logistik manajemen yang dipakai.
- 2) Membuat rancangan organisasi logistik.
- 3) Menentukan kegiatan operasional gudang.

6. Program Penghimpunan NU *Care-LAZISNU* Cilacap

a. Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan wajib ditunaikan jika sudah memenuhi ketentuan-ketentuannya. Peranan zakat untuk masyarakat yang juga sejalan dengan syariat Islam dan SDGs maka pengelolaan zakat harus benar-benar ditata dengan sebaik-baiknya.

Gambar 3
Ajakan Berzakat



Sumber: NU *Care*-LAZISNU Cilacap

Karena itu, NU *Care*-LAZISNU Cilacap terus mengoptimalkan penghimpunan zakat melalui berbagai strategi yang mendorong adanya kemauan masyarakat untuk membayar zakat. Selain itu, sebagai tanggung jawab LAZISNU kepada para mustahik, NU *Care*-LAZISNU menerapkan tata kelola amil zakat yang modern, akuntabel, transparan, amanah dan profesional (MANTAP). Apalagi katanya, potensi zakat di Indonesia yang cukup tinggi, tentu sangat membutuhkan tata kelola amil yang MANTAP tersebut. (Setiawan, 2023)

Ada beberapa layanan zakat pada NU *Care*-LAZISNU Cilacap, di antaranya:

- 1) Zakat fitrah
- 2) Zakat mal
- 3) Zakat Emas, Perak, dan Logam mulia
- 4) Zakat Perniagaan
- 5) Zakat Pertambangan
- 6) Zakat Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan
- 7) Zakat Perusahaan
- 8) Zakat Peternakan dan Perikanan
- 9) Zakat Profesi
- 10) Zakat uang dan surat berharga

Pada tahun 2022 semester 1 periode Januari-Juni 2022 NU *Care*-LAZISNU Cilacap telah menghimpun dana zakat fitrah sebesar Rp. 62.375.000 dan zakat maal sebesar Rp. 54.628.641. Zakat fitrah yang telah terhimpun ditasyarufkan

kepada 8 golongan penerima zakat (mustahik) yaitu, fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fii sabililahi, dan ibnu sabil di wilayah Kabupaten Cilacap

b. Infak Non Koin

Infak adalah menggunakan atau membelanjakan harta-benda untuk pelbagai kebaikan, seperti untuk pergi haji, umrah, menafkahi keluarga, menunaikan zakat, dan lain sebagainya. Oleh karena itu orang yang menghambur-hamburkan atau yang menyia-nyiakan harta bendanya tidak bisa disebut munfiq (orang yang berinfak). Pengertian Infak ini sebagaimana dikemukakan Imam Fakhruddin ar-Razi:

Ketahuiilah bahwa Infak adalah membelanjakan harta-benda untuk hal-hal yang mengandung kemaslahatan. Oleh karena itu orang yang menyia-nyiakan harta bendanya tidak bisa disebut sebagai munfiq (orang yang berinfak).

Terdapat dua layanan infak, yaitu:

- 1) Infak kemanusiaan
- 2) Infak umum

c. Qurban

Program Nusantara Berqurban (Nusaqu) yaitu menghimpun penggalangan qurban. Solidaritas tanpa batas kembali menghimpun kepedulian dari seluruh umat muslim dunia untuk memberikan qurban terbaiknya bagi sesama yang membutuhkan. Selain masuk dalam ranah ibadah personal, qurban juga merupakan bentuk ibadah sosial karena daging qurban yang telah disembelih dapat dibagikan kepada orang lain.

Gambar 4
Ajakan Berqurban



Sumber: Dokumentasi NU Care-LAZISNU Cilacap

1) Manfaat Berqurban

Dengan berqurban sejatinya akan mendatangkan banyak manfaat bagi diri sendiri. Di antaranya:

- a) Memupuk rasa empati
- b) Melatih diri untuk menjadi dermawan
- c) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah
- d) Bekal pahala di hari akhir
- e) Membangun sikap solidaritas
- f) Rezeki kita menjadi berkah
- g) Menjauhkan diri dari sikap tamak.

Manfaat qurban bagi orang lain, antara lain:

- a) Membantu mencukupi kebutuhan pangan warga yang membutuhkan
- b) Memakmurkan ekonomi peternak kambing/domba/sapi
- c) Meningkatkan kualitas gizi dhuafa
- d) Membangun kebersamaan antar sesama muslim
- e) Menjaga budidaya hewan ternak.

2) Laporan Idul Adha 1444 H/ 2023 M, NU Care-LAZISNU Cilacap

Qurban Sapi: 28 ekor (1 LAZISNU, 27 JPZIS)

Qurban Kambing: 18 ekor (6 LAZISNU, 12 JPZIS)

Yana mana pada tahun 2023 untuk penghimpunan qurban sebesar Rp. 6.000.000 dan distribusikan ke 15 Tempat:

- a) Panti Asuhan Darul Hadlonah
- b) Pondok Pesantren Anwaarun Najaah
- c) Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad
- d) Ikatan Tuna Netra Muslim Indonesia
- e) Masjid Nur Tjokro Siwojo PCNU Cilacap
- f) Pondok Pesantren Al Fattah Jayanihim Donan
- g) Majelis Taklim Khusnul Khotimah Sidanegara
- h) Masjid Al-Hikmah Buntu
- i) Masjid Baitul Muslimin Karangjati
- j) Masjid Al Bukhori Mayemanlor Gentasari
- k) Musholla Al Ikhlas Bayemanlor
- l) Masjid Nurul Huda Bajing Kulon
- m) Musholla Baitussalam Kedawung

- n) Masjid Al Hidayah Nusajati
- o) Masjid Al Barokah Pucung Kidul.

d. Bencana

Program NU Peduli akan menjadi penguatan terhadap berbagai upaya penanggulangan bencana, baik untuk pencegahan bencana, pada saat bencana, maupun pasca bencana. NU Peduli dengan jumlah anggota dan kepengurusannya serta warganya yang banyak tersebar dari wilayah Cilacap keseluruhan, itu akan sangat-sangat bermakna dalam penanggulangan kebencanaan. mensosialisasikan bagaimana supaya masyarakat lebih siap dalam menghadapi kebencanaan.

Gambar 5
NU Peduli Menyalurkan Bantuan Air Bersih



Sumber : NU Care-LAZISNU Cilacap

Pada saat kedaruratan, kami berharap NU Peduli nanti juga mampu untuk hadir dengan menyiapkan segala kebutuhan hidup dan kehidupan, menguatkan moralnya. Pada saat pasca bencana kami berharap bahwa kekuatan dukungan, moral, spiritual kepada para korban terdampak bencana ini akan cepat pulih kembali menjalani kehidupannya, dan melaksanakan kelibadatannya. (Ahmad Fauzi, Wawancara, 6 Agustus 2023).

e. Koin NU

Gambar 6
Kaleng Gerakan Koin NU



Sumber: Dokumentasi NU Care-LAZISNU Cilacap

Gerakan Koin NU Cilacap adalah penggalangan dana infak dan sedekah dari, oleh, dan untuk warga masyarakat dan organisasi NU. Filosofi program Gerakan Koin NU Cilacap adalah bukan menarik uang dari masyarakat, melainkan membangun kesadaran masyarakat dalam berinfak dan sedekah. (Wasbah Samudra Fawaid, Wawancara, 6 Agustus 2023).

1) Aplikasi Gerakan Koin NU

Gambar 7
Aplikasi Gerakan Koin NU Cilacap Berbasis Web



Sumber Primer: Diolah Pribadi

a) Penginputan Data *Munfiq* Baru

Seiring dengan pemahaman akan dana infak, warga Cilacap pada umumnya dan khususnya warga Nahdlatul Ulama di Cilacap sadar akan

pentingnya ber-infak untuk kepentingan bersama. Apalagi dengan branding dari infak di NU *Care*-LAZISNU Cilacap berupa GOCAP (Gerakan Koin Cilacap) yaitu kaleng koin NU. Maka dari itu, banyak dari warga Cilacap yang tertarik menjadi munfiq baru.

b) Penginputan Penerimaan Data Koin NU

NU *Care*-Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZISNU) Cilacap mempunyai sebuah aplikasi di mana aplikasi ini dapat mempermudah dalam penginputan data koin NU di NU *Care*-LAZISNU Cilacap, yakni NUCOS, NUCOS sendiri sudah di terapkan di LAZISNU Cilacap dalam 2 tahun terakhir di mana penginputan data koin NU di sebarakan melalui kaleng seluruh kecamatan di Kabupaten Cilacap, yang jumlahnya 24 kecamatan, 15 kelurahan, dan 269 desa yang di koordinasikan melalui koordinator masing-masing daerah dan di kumpulkan setiap bulannya dan di setorkan ke LAZISNU Cilacap untuk di input melalui *Website* NUCOS oleh LAZISNU Cilacap, ini bertujuan untuk membuat para donatur percaya dan juga bentuk keterbukaan (*transparan*) terhadap pengelolaan dana yang dilakukan NU *Care*-LAZISNU. Penginputan dana koin NU dilakukan melalui internet yaitu NUCOS. NUCOS merupakan sistem yang dibuat untuk memudahkan dalam kegiatan operasional progam-progam yang ada di NU *Care*-LAZISNU Cilacap. Khususnya koin NU, pendataan koin NU merupakan upaya transparansi yang dilakukan melalui NUCOS berupa notifikasi sms yang ditujukan kepada *munfiq* supaya mereka mengetahui berapa jumlah infak mereka setiap bulannya.

Aplikasi NUCOS adalah aplikasi yang dikembangkan oleh NU *Care* LAZISNU Cilacap yang mempunyai dampak besar terhadap kepercayaan para *munfiq* (orang yang berinfaq) karena dengan adanya NUCOS para *munfiq* dapat mendapatkan notifikasi secara langsung setelah data dari masing-masing kecamatan sudah di input di LAZISNU Cilacap.

Gambar 8
Menu Aplikasi NUCOS LAZISNU Cilacap

The screenshot shows a web application interface for adding a transaction. The title is 'Tambah Transaksi'. It contains several sections:

- Data Donatur:** Fields for Donor Name, Address, Email, and Phone Number.
- Via:** A dropdown menu set to 'Teller'.
- Tanggal Transaksi:** A date field set to '2022-08-16'.
- Detail Transaksi:** A table with columns: Program, Qty, Nominal, Total (RSD), Keterangan, and Actions. The table contains one row with 'Zakat Fitrah', '1', 'Nominal', '0', and 'Keterangan'.
- Total Rp. 0**
- Payment Method:** Radio buttons for 'Koin Emas' and 'Koin SMS', with 'Koin SMS' selected. Below it, a green bar shows 'Saldo Kredit SMS: 723.50'.

Sumber: Dokumen NU *Care*-LAZISNU Cilacap

c) Pelaksanaan *Fundraising*

Dalam pelaksanaannya ada dua metode yang dapat dilakukan yang pertama fundraiser menghimpun dana dan langsung mengantar ke Kantor NU *Care*-LAZISNU dan diserahkan kepada *Front Office* lalu di validasi oleh bagian keuangan lalu di simpan ke brankas ataupun ke BMT NU atau Bank syariah lainnya. Dan juga bisa melalui penghimpunan dari UPZIS MWC, Ranting, *Corporate*, CSR dan lainnya langsung konfirmasi dan di validasi oleh keuangan dan di serahkan ke Bank Syariah

Tabel 5
Data Penghimpunan ZIS Per Januari-Juni 2022

No.	Program	Penghimpunan
1.	Zakat Fitrah	Rp. 62.375.000
2.	Zakat Maal	Rp. 54.628.641
3.	Infak Non Koin	Rp. 156.445.764
4.	Qurban	Rp. 6.000.000
5.	Bencana	Rp. 16.900.000
6.	Koin NU	Rp. 7.695.006.600

Sumber: Dokumen NU *Care*-LAZISNU Cilacap

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa program koin NU merupakan program unggulan di NU *Care*-LAZISNU Cilacap, di mana pada tahun 2022 LAZISNU Cilacap telah menghimpun dana ZIS Rp.

8.074.456.005 dengan total penyaluran ZIS Rp. 7.183.997.704 kepada 25.962 penerima manfaat. Diharapkan dengan penghimpunan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dapat menurunkan permasalahan sosial dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kabupaten Cilacap.

7. Program-Program NU *Care-LAZISNU* Cilacap

Dari dana yang terkumpul akan dikelola dan ditasyarufkan ke 5 pilar, yaitu:

a. Pilar Pendidikan

Gambar 9
Pentasyarufan Beasiswa Pendidikan dan Beasiswa Santri Nusantara



Sumber: Dokumentasi NU *Care-LAZISNU* Cilacap

Yaitu program yang berfokus pada pemberian bantuan pendidikan melalui beasiswa, biaya pendidikan, bantuan seragam sekolah, menangani sekolah layak huni, siswa berprestasi, dan guru transformatif yang memiliki kemampuan mengajar-mendidik, dan bantuan sarana/prasarana untuk madin/tpq, dan lain-lain. Dengan tujuan mengurangi angka putus sekolah akibat kekurangan ekonomi, meningkatkan kualitas masyarakat, guru transformatif, dan santri agar terus berkarya dan berdaya untuk masa depan.

b. Pilar Kesehatan

Gambar 10
Pentasyarufan Bantuan Biaya Pengobatan
dan Bantuan Layanan Khitan Gratis



Sumber: Dokumentasi NU Care-LAZISNU Cilacap

Yaitu program pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang kurang mampu berupa pelayanan antar jemput pasien, layanan pengobatan gratis kepada fakir miskin atau dhuafa, pelayanan perahu ambulance kemanusiaan, khitan gratis untuk yatim dan dhuafa, dan lain-lain. Dengan tujuan agar masyarakat yang kurang mampu bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dengan baik, karena terhalang biaya pengobatan yang cukup mahal dan ekonomi yang kurang menyebabkan masyarakat enggan untuk berobat.

c. Pilar Ekonomi

Gambar 11
Pentasyarufan Program Pemberdayaan Masyarakat
dan Program Ekonomi Mandiri



Sumber: Dokumentasi NU Care-LAZISNU Cilacap

Yaitu program yang dibuat untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran masyarakat berupa pemberian modal usaha/pendampingan usaha

kecil, pelatihan kewirausahaan untuk UMKM berupa bantuan pengembangan, pemasaran dan peningkatan mutu, serta program ternak produktif. Dengan tujuan memberdayakan masyarakat agar hidup mandiri dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Adapun dana bergulir diberikan kepada para pengusaha mikro, petani, nelayan dan peternak.

d. Pilar Keagamaan

Gambar 12

Pentasyarufan Pembuatan Nomor Identitas dan Plangisasi Masjid/Musholla dan Bantuan Belajar Layak Untuk Santri



Sumber: Dokumentasi NU *Care*-LAZISNU Cilacap

Yaitu program yang dibuat untuk kegiatan keagamaan agar lebih nyaman dan khusuk dalam beribadah. Berupa Pembangunan/renovasi masjid/mushola, bantuan kegiatan keagamaan dan bisyaroh untuk guru ngaji, bantuan sarana/prasarana tempat ibadah, bantuan biaya sertifikasi tanah wakaf untuk masjid/mushola/tpq/madin/ponpes, pendirian rumah tahfids, plangisasi masjid/mushola, perahu dakwah untuk daerah pelosok, dan lain-lain. Dengan tujuan masyarakat lebih mudah dan lebih nyaman dalam melakukan kegiatan keagamaan.

e. Pilar Sosial dan Kemanusiaan

Gambar 13
Pentasyarufan Bantuan Air Bersih dan Sumur Bor



Sumber: Dokumentasi NU *Care*-LAZISNU Cilacap

Yaitu program yang diarahkan untuk penanggulangan bencana dan misi kemanusiaan, baik dalam kesiapsiagaan bencana maupun tanggap darurat. Seperti, santunan untuk fakir, miskin, janda, lansia, dhuafa, dan anak yatim, bantuan peralatan pemulasan jenazah dan mobil layanan Kesehatan, bantuan untuk marbot/muadzin masjid/mushola, bantuan untuk korban terdampak bencana alam, dan lain-lain. Dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan kemudahan bantuan secara cepat saat terjadi bencana alam dan membantu mencukupi kebutuhan masyarakat yang kurang mampu. (Solikhudin, Wawancara, 6 Juni 2023).

B. Efektivitas Program Gerakan Koin NU di NU *Care*-LAZISNU Cilacap

Menurut (Pratomo, 2016) Keefektifan sebuah organisasi dapat diukur dalam melihat sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan tujuan-tujuan yang dicapai. NU *Care*-LAZISNU Cilacap merupakan sebuah organisasi, maka dari itu NU *Care*-LAZISNU Cilacap dapat dikatakan efektif apabila mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal lain juga dikatakan oleh (Effendy, 1989:14), menjelaskan efektivitas adalah “komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.

Untuk melihat suatu program dapat dikatakan efektif atau belum, dapat menggunakan suatu indikator keefektifan, yang mana dengan indikator tersebut dapat dijadikan acuan. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencakup aspek-aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk

mengukur efektivitas program gerakan koin NU di NU *Care*-LAZISNU Cilacap dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan beberapa indikator keefektifan sebuah program menurut (Budiani, 2017) ada empat, yaitu:

1. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya (Budiani, 2017). Sasaran program Gerakan Koin NU adalah masyarakat yang akan dijadikan target untuk menerima bantuan dari dana koin NU yang sudah terkumpulkan agar program Gerakan koin NU memiliki nilai dan manfaat yang tinggi bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di mana sasaran penerima program Koin NU, dibagi dua yaitu:

a. Sasaran penghimpunan:

Pastinya warga NU, namun ada beberapa dari Muhammadiyah, Nasrani dan Hindu walau minoritas, karena munfiq LAZISNU tidak hanya dari warga NU.

b. Sasaran Pentasyarufan, dibagi dua:

- 1) Program kelembagaan: program-program yang dilaksanakan dan difungsikan untuk memperkuat lembaga-lembaga NU yang ada di tingkatan ranting, MWC, dan PCNU. Contoh penguatan kelembagaan, kelengkapan administrasi, pelatihan kader muslimat, pelatihan kader IPNU IPPNU.
- 2) Program sosial, dibagi 5 pilar: Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan, Keagamaan, dan Sosial kemanusiaan.

Tabel 6

Kriteria Khusus Penerima Program Gerakan Koin NU Cilacap:

Pilar (program)	Kriteria Khusus
Pilar Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan untuk anak yang orang tuanya kurang mampu - Bantuan untuk anak yatim - Bantuan untuk santri berprestasi - Bantuan untuk santri tahfids <p>Di mana semuanya itu tidak hanya untuk warga NU.</p>
Pilar Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Civitas NU - Tidak mempunyai pekerjaan (pengangguran) - Terhentinya pekerjaan karena sakit, kehabisan modal dan bingung memulainya kembali.

	LAZISNU melakukan assessment sebelum program diluncurkan untuk penerima manfaatnya agar tepat sasaran.
Pilar Kesehatan	<p>Dibagi menjadi 2 jenis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyakit sedang, bantuan yang diberikan meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Bantuan biaya pengobatan saja - Melayani keberangkatan ke rumah sakit - Membantu kontrol dengan mobilisnu secara gratis 2. Penyakit berat, bantuan yang diberikan meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Membantu pembiayaan pengobatan secara bertahap - Menggalang program (donasi) melalui media sosial untuk biaya pengobatan penerima manfaat tersebut.
Pilar Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> - Santunan untuk guru TPQ yang belum terdaftar di Kementerian Agama - Bantuan untuk santri tahfids - Bantuan untuk renovasi musholla atau masjid - Bantuan sumur bor untuk musholla atau masjid.
Pilar Sosial dan Kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan biasanya yang bersifat kebencanaan seperti banjir, tanah longsor, tanah bergerak, kebakaran, dan lain-lain menyesuaikan kebutuhan yang bersifat darurat.

Sumber: Data primer yang diolah kembali

Beberapa Contoh Pelaksanaan Pentasyarufan Bantuan ke 5 Pilar Program Di NU *Care-LAZISNU* Cilacap Sebagai Berikut:

Tabel 7
Contoh Pentasyarufan di Pilar Pendidikan Tahun 2023

No.	Bantuan	Alamat
1.	Beasiswa pendidikan siswa MI Diponegoro	Desa kalikudi, Kecamatan Adipala
2.	Beasiswa santri Nusantara	Untuk santri di wilayah Cilacap Selatan
3.	Beasiswa santri Nusantara	Untuk santri di wilayah Patimuan
4.	Beasiswa santri Nusantara untuk 140 santri	Di wilayah Jeruklegi
5.	Bantuan sepeda pendidikan untuk anak yatim dan dhuafa	Di wilayah Kecamatan Adipala
6.	Beasiswa pendidikan untuk anak yatim	Di SDN Karang Sari 01 Kecamatan Adipala
7.	Beasiswa santri Yatim, Berprestasi dan Hafidz	Di Pondok Pesantren Roudlotut Tholabah Desa Pagubugan Kulon Kecamatan Binangun
8.	Bantuan biaya pendidikan untuk Ananda Nahwa Anindya A.	Siswi MI Darwata 02 Desa Karangjati, Kecamatan Sampang
9.	Bantuan biaya pendidikan untuk Decky Damara	Siswa SMK Boedi Utomo Cilacap
10	Bantuan biaya pendidikan tahfidz untuk Ananda Vida Ainuz Zulfa	Di Desa Adimulyo Kecamatan Wanareja

Sumber: Dokumen NU *Care-LAZISNU* Cilacap

Tabel 8
Contoh Pentasyarufan di Pilar Kesehatan Tahun 2023

No.	Bantuan	Alamat
1.	Biaya operasi untuk Ibu Samilah yang sudah 2 tahun patah tulang	Desa Slarang Kecamatan Kesugihan
2.	Bantuan kursi roda untuk Ibu Sawen	Desa Mertasinga Kecamatan Cilacap Utara
3.	Bantuan tabung oksigen untuk Ibu Tusinah yang menderita Asma	Desa Panisihan Kecamatan Maos
4.	Biaya Pengobatan pasca kejadian lakalantas ,31 Santri Pondok Pesantren Assaidiyyah	Desa Ciklapa, Kecamatan Sidareja
5.	Khitان gratis dalam rangka Hari Santri Nasional	Di wilayah Sidareja
6.	Program Masyarakat Sehat Nusantara (MANTRA) dalam rangka Hari Santri Nasional	Di Wilayah Patimuan
7.	Biaya pengobatan kelainan Atresia Ani untuk anak Ibu Hamimah	Desa Kalosabuk Kecamatan Kesugihan
8.	Biaya pengobatan sindrom Stevens Jhonson untuk adek Hasna Hasaniatul Elva	Desa Ciliopadang Kecamatan Majenang
9.	Biaya pengobatan infeksi otak untuk adek Pancaraka	Desa Madura Kecamatan Wanareja
10	Biaya pengobatan untuk Ananda Anggraeni Febbyola	Desa Tambakreja Kecamatan Cilacap Selatan

Sumber: Dokumen NU *Care-LAZISNU* Cilacap

Di mana pemanfaatan mobil Ambulance NU *Care-LAZISNU* Cilacap untuk bulan November 2023 sebanyak 291 pasien penerima manfaat, 72 Jenazah penerima manfaat, sehingga total pada bulan November ialah 363 penerima manfaat.

Tabel 9
Contoh Pentasyarufan di Pilar Ekonomi Tahun 2023

No.	Bantuan	Alamat
1.	Bantuan mesin <i>wood crusher</i> (penghancur kayu)	Untuk masyarakat Dusun Bogemanjir, Desa Bunton, Adipala
2.	Pelatihan <i>Coreldraw</i> untuk kelompok batik seloka	Di BLK Multimedia Ponpes Roudlatul Jinan Desa Gentasari Kecamatan Kroya
3.	Program ekonomi mandiri berupa bantuan gerobak usaha untuk pedagang UMKM	Di wilayah Cilacap Utara
4.	Program pemberdayaan masyarakat pelatihan pembuatan kerajinan tas keranjang Bersama PLN Indonesia Power PLTU Adipala	Desa Adiraja, Kecamatan Adipala
5.	Program ekonomi mandiri berupa bantuan modal usaha kepada para pelaku UMKM	Di Desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan
6.	Program ekonomi mandiri berupa bantuan gerobak usaha untuk Muhammad Halwani	Di Desa Purwasari, Kecamatan Wanareja
7.	Program ekonomi mandiri berupa bantuan gerobak usaha UNTUK Pak Sodikin penjual roti keliling	Desa Karangtengah, Kecamatan Sampang
8.	Pemberdayaan ekonomi berupa bantuan peralatan ekspor dan lokal bagi pelaku usaha mikro	Di Desa Gentasari Kecamatan Kroya
9.	Pelatihan pembuatan teh telang dan pengemasan produk	Untuk KWT (Kelompok Wanita Tani) Sekar Kamboja Desa Adipala

10	Program ekonomi produktif berupa bantuan gerobak dan peralatan usaha untuk 59 pelaku UMKM	Di Kecamatan Sampang
----	---	----------------------

Sumber: Dokumen NU *Care-LAZISNU* Cilacap

Tabel 10
Contoh Pentasyarufan di Pilar Keagamaan Tahun 2023

No.	Bantuan	Alamat
1.	Bantuan Sarpras untuk Madin An Nahdliyah	Desa Gentasari, Kecamatan Kroya
2.	Bantuan Pembangunan Tempat Wudlu dan MCK untuk Masjid Himmatul Ihya	Desa Grugu, Kecamatan Kawunganten
3.	Bantuan bisyaroh untuk ustad dan ustadzah MDT Al Ikhlas	Desa Cisumur Kecamatan Gandrungmangu
4.	Pelatihan untuk Guru TPQ/Madin	Kecamatan Cipari
5.	Bantuan Pembangunan madin Al Hikmah	Desa Purwodadi, Kecamatan Patimuan

Sumber: Dokumen NU *Care-LAZISNU* Cilacap

Tabel 11
Contoh Pentasyarufan di Pilar Sosial dan Kemanusiaan Tahun 2023

No.	Bantuan	Alamat
1.	Bantuan Kasur untuk keluarga Ibu Tukirah	Desa Mertasinga, Cilacap Utara
2.	Donasi makanan untuk anak yatim di Panti Asuhan Darul Hadlonah	Desa Kalisabuk, Kecamatan Kesugihan
3.	Bantuan bedah rumah untuk Bapak Sarimun	Desa Karang Sari, Kecamatan Adipala
4.	Bingkisan ramadhan untuk lansia dhuafa	Desa Bangunreja Kecamatan Kedungreja
5.	Bantuan 150 makanan untuk pejuang nafkah	Kecamatan Kesugihan

Sumber: Dokumen NU *Care-LAZISNU* Cilacap

Dengan Alur Pentasharufan Dana ZIS sebagai berikut:

Dalam pentasyarufannya, dana Koin NU akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan di Kabupaten Cilacap baik untuk dana pendidikan, kesehatan, ekonomi, keagamaan, dan sosial kemanusiaan. Berikut prosedur pentasyarufannya:

a. Pengajuan Proposal Dana

Dalam pengajuan proposal biasanya dilakukan oleh ketua UPZIS (Unit Pengumpul Zakat, Infak, Sedekah) atau kepada petugas PLPK sesuai tempat/domisili pihak yang membutuhkan bantuan pendanaan. Diserahkan ke kantor cabang NU *Care-LAZISNU* Cilacap pada hari kerja yaitu senin – jum'at pukul 09.00-16.00 WIB.

b. Seleksi Layak atau Tidak Layak

Dalam tahap ini, dilakukan seleksi berkas-berkas yang diajukan serta survei oleh tim cabang ke tempat untuk memastikan layak atau tidaknya proposal yang diajukan serta mengetahui secara langsung keadaan si calon penerima.

c. Verifikasi Data dan Informasi

Verifikasi data dan informasi, setelah dilakukan survei kemudian verifikasi data dan informasi dilakukan sesuai keadaan di lapangan dan proposal pengajuan. Jika data dan informasi ter verifikasi dan lengkap maka akan dilanjutkan.

d. Diserahkan ke Pimpinan

Pimpinan akan menimbang dan memilih program mana dahulu yang ditasyarufkan sesuai dengan urgensi dan peruntukannya. Pimpinan berhak menerima atau menunda serta menentukan kegiatan pentasyarufan ini.

e. Pencairan Dana

Setelah persetujuan oleh pimpinan, maka pencairan dana sesuai dengan nominal yang telah disetujui.

f. Pelaksanaan oleh Mitra/Relawan

Pentasyarufan ini dilakukan oleh mitra/ relawan terkait, sesuai dengan domisili tempat pentasyarufan. Biasanya perwakilan dari cabang kemudian didampingi dengan ketua PLPK atau UPZIS terkait.

g. Laporan

Setelah terjadinya pentasyarufan, tentu harus ada laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban tertulis secara resmi

Setiap penerima bantuan pasti berbeda kebutuhan dan jumlah dana yang berbeda pula, NU *Care-LAZISNU* Cilacap setiap ada yang mengajukan proposal bantuan akan

melakukan seleksi layak atau tidak layak. Untuk besaran dana bantuannya berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan. Untuk yang mengajukan bantuan dengan jumlah dana yang besar, maka NU Care-LAZISNU Cilacap akan mengadakan ajakan berdonasi terlebih dahulu di sosial media setelah di rasa cukup dana donasinya akan ditasyarufkan kepada yang membutuhkan tadi.

Ketepatan sasaran dalam program Gerakan Koin NU di NU Care-LAZISNU Cilacap bukan untuk warga NU saja, tetapi untuk masyarakat Cilacap yang sedang membutuhkan selagi masih diwilayah operasional LAZISNU Cilacap dan telah dibuktikan bahwa dana koin NU itu ditasyarufkan sesuai dengan sasaran pentasyarufan yaitu untuk kelembagaan dan 5 pilar pentasyarufan yaitu Pilar Pendidikan, Pilar Kesehatan, Pilar Ekonomi, Pilar Keagamaan dan Pilar Sosial Keagamaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa program Gerakan Koin NU sudah sesuai dengan sasaran yang dibuat sebelumnya dan sudah program tersebut sudah dikatakan efektif karena sudah sesuai dengan kriteria penerima bantuan program.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi Program adalah kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya (Budiani, 2017). Sosialisasi program dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan sumber daya dan media yang tersedia agar informasi terkait sebuah program dapat tersampaikan dengan benar kepada masyarakat.

Gambar 14
Postingan Ajakan Berinfak



Sumber: Dokumentasi NU Care-LAZISNU Cilacap

Agar suatu program yang dibuat dapat berjalan dengan lancar dan dapat diterima oleh masyarakat, oleh karena itu, NU *Care*-LAZISNU Cilacap dalam menjalankan sosialisasinya ada 2 cara yaitu sosialisasi secara langsung dan sosialisasi secara online (media masa). Berikut Sosialisasi yang dilakukan NU *Care*-LAZISNU Cilacap:

a. Sosialisasi Secara Langsung

NU *Care*-LAZISNU Cilacap dalam melakukan sosialisasi secara langsung diadakan dua kali dalam setahun, yang pertama dilakukan pada saat rapat tahunan di mana acara tersebut dihadiri oleh pengurus PCNU LAZISNU Cilacap, pengurus UPZIS kecamatan di Kabupaten Cilacap, pengurus MWCNU, dan pengurus ranting. Dalam acara tersebut dijelaskan tentang semua program-program yang ada di LAZISNU Cilacap, salah satunya yaitu tentang program gerakan koin NU. Dan sosialisasi yang kedua dilakukan pada saat acara pentasyarufan program gerakan koin NU yang mana acara tersebut dihadiri oleh perwakilan pengurus LAZISNU Cilacap, Divisi Media LAZISNU Cilacap, perwakilan pengurus UPZIS kecamatan, perwakilan pengurus MWCNU, dan para calon penerima bantuan program gerakan koin NU yang mana sosialisasi tersebut bertujuan agar para calon penerima yang akan menerima bantuan paham dengan program gerakan koin NU, juga jelas dan transparan karena disaksikan oleh banyak orang. (Wasbah Samudra Fawaid, wawancara, 11 April 2023).

Dengan kata lain sosialisasi program gerakan koin NU Cilacap menggunakan jalur struktural NU yaitu dari PCNU (LAZISNU Cilacap) sosialisasi ke tingkat MWCNU (kecamatan) yang kemudian sosialisasi ke tingkat ranting (desa) di mana setiap ranting itu bertugas untuk mensosialisasikan program gerakan koin NU kepada masyarakat di setiap ranting (desa) masing-masing dengan maksud mengajak masyarakat untuk berinfak. Di mana pengurus UPZIS kecamatan dan pengurus ranting mensosialisasikan program gerakan Koin NU di berbagai acara organisasi NU seperti rapat pengurus ranting satu kecamatan, pengajian muslimat, pengajian fatayat, perkumpulan ansor dan lain sebagainya. Sosialisasi tersebut dilakukan agar masyarakat NU semakin giat untuk berinfak dan bersedekah melalui program Koin NU yang mana hasil penghimpunan Koin NU digunakan untuk menyejahterakan masyarakat melalui 5 pilar NU *Care*-LAZISNU Cilacap. (Solikhudin, wawancara, 3 Agustus 2023).

b. Sosialisasi Melalui Media Sosial dan Media Massa

NU *Care-LAZISNU* Cilacap juga melakukan sosialisasi melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter. Sosialisasi tersebut dilakukan setelah melakukan pentasyarufan ke 5 pilar (program) yang didanai dari dana koin NU dilakukan. Selain itu NU *Care-LAZISNU* Cilacap juga melakukan sosialisasi berupa ajakan kepada masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak dan sedekah melalui NU *Care-LAZISNU* Cilacap.

Sesuai dengan teori (Budiani, 2017) Sosialisasi Program adalah kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya. Dalam pelaksanaan program gerakan koin NU di NU *Care-LAZISNU* Cilacap sudah melakukan sosialisasi dengan baik, karena sosialisasi program dari PCNU sudah dilakukan secara rutin setiap dua kali dalam setahun, kalau sosialisasi dari UPZIS Kecamatan dan ranting desa dilakukan setiap ada kesempatan berkumpul seperti acara pengajian muslimat, dan lain-lain. Selain itu sosialisasi yang dilakukan NU *Care-LAZISNU* Cilacap tidak hanya dilakukan secara langsung, tapi sosialisasi juga dilakukan melalui media sosial dan media massa.

Seperti yang dijelaskan oleh (Pratomo, 2016) Keefektifan sebuah organisasi dapat diukur dalam melihat sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan tujuan-tujuan yang dicapai.. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi program yang dilakukan oleh NU *Care-LAZISNU* Cilacap dalam program gerakan koin NU dapat dikatakan efektif karena sudah melakukan sosialisasi dengan rutin dan sosialisasinya sudah tersampaikan informasi tentang gerakan koin NU ke masyarakat di Cilacap. Dibuktikan dengan sudah banyaknya antusias masyarakat yang berinfaq melalui program gerakan koin NU yang telah disebar di setiap ranting desa.

3. Tujuan Program

Tujuan Program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program yang telah didapatkan apakah sudah sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya atau belum (Budiani, 2017).

Tujuan Program Gerakan Koin NU yaitu menggalang dana dari masyarakat yang bersifat infak untuk kemandirian organisasi dan umat. Di mana ada dua program utama

yang pertama sebagai penguatan kelembagaan NU, yang kedua untuk sosial yaitu membantu masyarakat dari 5 pilar yaitu pilar Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi, Sosial Kemanusiaan dan Keagamaan. (Solikhudin, wawancara, 3 Agustus 2023). Tujuan dengan pelaksanaan harus imbang, jadi Ketika tujuan program itu untuk kemandirian organisasi dan umat otomatis ada persentase untuk penyaluran dinyatakan 100% ranting, 100% MWC, 100% PCNU, di mana dalam tingkatan ranting dibagi menjadi 2 untuk kelembagaan dan sosial, jadi ada wilayah untuk menangani wilayahnya masing-masing. Jadi pada tingkatan ranting ketika dimintai bantuan sudah ada uangnya (infak) siap ditasyarufkan. (Solikhudin, wawancara, 3 Agustus 2023).

Program Pentasyarufan dana Koin NU:

a. Penguatan Kelembagaan:

- 1) Pembelian atribut papa nama lembaga/bendera
- 2) Kegiatan *lailatul ijtima*/kegiatan dakwah lainnya
- 3) Pembangunan infrastruktur organisasi
- 4) Penguatan kapasitas personal pengurus melalui pendidikan/pelatihan
- 5) Program penguatan kelembagaan lainnya.

b. Pilar Pendidikan:

- 1) Sekolah pesantren maju
- 2) Bantuan untuk Madin/TPQ
- 3) Beasiswa siswa Madrasah
- 4) Beasiswa siswa tahfidz milenial
- 5) Dan program pendidikan lainnya.

c. Pilar Kesehatan:

- 1) Pelayanan antar jemput pasien dengan ambulance NU *Care-LAZISNU* Cilacap
- 2) Layanan pengobatan gratis dan posbintu
- 3) Pelayanan perahu ambulance kemanusiaan
- 4) Khitan gratis untuk yatim dan dhuafa
- 5) Dan program kesehatan lainnya.

d. Pilar Ekonomi:

- 1) Bantuan modal/pendampingan usaha kecil
- 2) Pelatihan kewirausahaan untuk UMKM, dan Santri *preneur*
- 3) Program ternak produktif
- 4) Program jamaah tani nusantara

- 5) Dan program ekonomi lainnya.
- e. Pilar Keagamaan:
- 1) Pembangunan/renovasi masjid/mushola
 - 2) Bantuan kegiatan keagamaan, dan bisyaroh untuk guru ngaji
 - 3) Bantuan sarana/prasarana tempat ibadah
 - 4) Bantuan biaya sertifikasi tanah wakaf untuk Masjid, Mushola, Madin, TPQ dan Pondok Pesantren.
 - 5) Pendirian rumah tahfidz
 - 6) Plangisasi Masjid/Mushola NU
 - 7) Perahu dakwah untuk daerah pelosok
 - 8) Dan program keagamaan lainnya.
- f. Pilar Sosial dan Kemanusiaan
- 1) Santunan untuk fakir, miskin, dan janda, dhuafa, dan anak yatim
 - 2) Bantuan peralatan pemulasan jenazah dan mobil layanan jenazah
 - 3) Bantuan untuk marbot/muadzin Masjid/Mushola
 - 4) Pendirian rumah yatim NU *Care-LAZISNU*
 - 5) Bantuan untuk korban terdampak bencana alam
 - 6) Dan program Sosial dan Kemanusiaan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan mencari data terkait pentasyarufan dari dana koin NU, memang benar dana koin NU tersebut digunakan untuk penguatan kelembagaan dan untuk membantu masyarakat dari 5 pilar yaitu pilar Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi, Sosial Kemanusiaan dan Keagamaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan program dari gerakan koin NU sudah dapat dikatakan efektif karena sudah sesuai dengan apa yang direncanakan.

4. Pemantauan Program

Pemantauan Program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. (Budiani, 2017) Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Solikhudin selaku divisi *fundraising* Koin NU bahwasanya LAZISNU mempunyai perwakilan di masing-masing kecamatan (UPZIS) di mana di bawahnya terdapat koordinator (desa) dan petugas lapangan penjemput koin (PLPK). Untuk pemantauan programnya dilakukan oleh UPZIS dan ranting karena mereka yang dekat dengan masyarakat secara langsung dan mereka juga yang mengusulkan penerima bantuan tersebut. Jadi setiap bulan

melalui divisi *fundraising* keliling ke semua kecamatan yang sudah bergabung dengan LAZISNU kecuali kampung laut dan dayeuhluhur yang belum masuk ke LAZISNU. Divisi *fundraising* Koin NU tidak hanya menjemput koin tapi juga bertugas untuk mengevaluasi kinerja UPZIS sama koordinator. (Solikhudin, wawancara, 6 Agustus 2023)

Jadi LAZISNU memantaunya melalui UPZIS dan LAZISNU dibekali dengan sistem berbasis web. Jadi sebelum bagian *fundraising* turun ke kecamatan di sana tinggal membuka web data terkait penghimpunan setiap ranting, kenapa bisa menurun, Jadi saat ke UPZIS sudah ada bahan untuk dievaluasi dan monitoring secara langsung.

Dalam menentukan sebuah program dapat dikatakan efektif atau belum tentu perlu adanya langkah-langkah atau prosesnya, proses sebuah program dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran perlu adanya pemantauan proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara mendalam. NU *Care*-LAZISNU Cilacap dalam menentukan sebuah program dapat dikatakan efektif salah satunya apabila telah melakukan proses pemantauan dan pendampingan hasil programnya sesuai dengan teori yang ada, sehingga program yang telah dilakukan LAZISNU Cilacap untuk masyarakat dapat berjalan dengan baik dan warga yang menerima bantuan atau manfaat dapat mencukupi kehidupannya sehingga dapat sejahtera dan hidup mandiri.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terkait pemantauan program di NU *Care*-LAZISNU Cilacap dalam program gerakan koin NU sudah efektif di mana proses pemantauan yang dilakukan NU *Care*-LAZISNU Cilacap menggunakan metode koordinasi-koordinasi yang langsung diinstruksikan oleh pusat yaitu PCNU, kemudian untuk proses pemantauan dalam keberhasilan program dilakukan oleh masing-masing unit UPZIS MWCNU di mana di bawahnya terdapat koordinator (desa) dan petugas lapangan penjemput koin (PLPK). karena yang mengusulkan penerima bantuan tersebut, LAZISNU juga dibantu muslimat NU untuk pendampingannya di lapangan.

Setelah dilakukan analisis terhadap indikator efektivitas program Gerakan Koin NU untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang meliputi ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program berikut disampaikan rekapitulasi efektivitas untuk masing-masing indikator:

Tabel 12
Rekapitulasi Efektivitas Program Gerakan Koin NU
di NU *Care-LAZISNU* Cilacap

No.	Indikator	Interpretasi Efektivitas
1.	Ketepatan Sasaran Program	Efektif
2.	Sosialisasi Program	Efektif
3.	Tujuan Program	Efektif
4.	Pemantauan Program	Efektif

Berdasarkan data hasil rekapitulasi efektivitas seperti terlihat dalam tabel di atas maka dari keempat indikator dalam menentukan efektivitas program Gerakan Koin NU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dikatakan efektif semua. Dari hasil pengukuran efektivitas program Gerakan Koin NU di atas dapat diketahui bahwa program Gerakan Koin NU di NU *Care-LAZISNU* Cilacap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Cilacap karena program tersebut dapat dikatakan efektif.

C. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Gerakan Koin NU

1. Jejaring (Lingkup Wilayah)

Tabel 13
Daftar Kecamatan yang sudah bergabung dengan
NU *Care-LAZISNU* Cilacap

No.	Kecamatan
1.	Adipala
2.	Bantarsari
3.	Binangun
4.	Cilacap Selatan
5.	Cilacap Tengah
6.	Cilacap Utara
7.	Cimanggu
8.	Cipari
9.	Gandrungmangu
10.	Jeruklegi
11.	Karangpucung
12.	Kawunganten
13.	Kedungreja
14.	Kesugihan
15.	Kroya
16.	Majenang

17.	Maos
18.	Nusawungu
19.	Patimuan
20.	Sampang
21.	Sidareja
22.	Wanareja

Sumber: BPS Kabupaten Cilacap

Berdasarkan Tabel 13 di atas, Kecamatan yang sudah bergabung dengan NU *Care-LAZISNU* Cilacap sebanyak 24 Kecamatan di mana jumlah Kecamatan di Kabupaten Cilacap sebanyak 24. Program Gerakan Koin NU sudah tersebar hampir ke semua kecamatan di Kabupaten Cilacap kecuali kampung laut dan dayeuluhur yang belum bergabung dengan NU *Care-LAZISNU* Cilacap. Yang mana lingkup wilayah Gerakan Koin NU sampai ke tingkat ranting/desa itu memang di Kabupaten Cilacap sudah kuat. (Ahmad Fauzi, Wawancara, 11 April 2023).

2. Kultur Masyarakat

Karena antusiasme warga dalam berinfak di Kabupaten Cilacap khususnya warga NU yang memang gemar dalam berinfak, juga jiwa sosial masyarakat Cilacap yang luar biasa. Dan banyak melibatkan anak muda dalam setiap kegiatan Koin NU karena semangat dan energi anak muda masih sangat tinggi sehingga mereka sangat antusias membantu menyukseskan Gocap (Gerakan Koin NU Cilacap). (Ahmad Fauzi, Wawancara, 11 April 2023)

3. NU *Care-LAZISNU* Cilacap

Sebagai Lembaga amil zakat secara nasional, jadi bukan hanya sebagai sebuah komunitas/Yayasan biasa tapi LAZISNU adalah Lembaga amil zakat resmi yang diakui pemerintah. Yaitu pada nomor 159/SK-PP/LAZISNU/IX/2028 untuk menjadi Unit Pengelola Zakat, Infak dan Sedekah (UPZIS) yang berkedudukan di Kabupaten Cilacap. Dengan demikian, NU *Care-LAZISNU* Cilacap memiliki legalitas untuk melakukan kegiatan pengumpulan dan pendistribusian dana Zakat, Infak dan Sedekah. Sehingga masyarakat menjadi bisa mempercayai NU *Care-LAZISNU* Cilacap dan dapat diterima masyarakat yang mana dapat memberikan manfaat untuk masyarakat kembali. (Ahmad Fauzi, Wawancara, 11 April 2023).

4. Kerja Sama yang Baik

NU *Care-LAZISNU* Cilacap memiliki tim manajemen pelaksanaan program yang baik mulai dari tim di PCNU (LAZISNU Cilacap), UPZIS (Kecamatan),

sampai tingkat ranting (desa) yang dapat bekerja sama dengan baik untuk dapat menyukseskan adanya Gerakan Koin NU Cilacap. (Ahmad Fauzi, Wawancara, 6 Agustus 2023).

Dengan adanya kerja sama yang baik dari perwakilan di masing-masing kecamatan (UPZIS) di mana di bawahnya terdapat koordinator (desa) dan petugas lapangan penjemput koin (PLPK) sangatlah berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas Koin NU, karena dengan adanya koordinator (desa) dan petugas lapangan penjemput koin (PLPK) dapat membantu NU *Care-LAZISNU* Cilacap dalam menjalankan operasional program Gerakan Koin NU ini. Di mana mereka bertugas untuk penjemputan Koin NU di lapangan dari rumah ke rumah para *munfiq* (orang yang berinfak). PLPK berkedudukan di masing-masing ranting NU, di mana satu ranting itu bisa terdapat 5 sampai 10 PLPK tergantung luas jangkauan wilayah desa.

D. Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan Program Gerakan Koin NU

1. Tantangan:

a. Perbedaan Latar Belakang Sumber Daya Manusia

Karena NU *Care-LAZISNU* Cilacap melibatkan relawan sekitar 800 orang kalau sampai tingkat ranting ada 2000 orang yang mana mereka menjemput infak setiap hari dan petugas Koin NU dari latar belakang dan usia yang berbeda. Sehingga ini menjadi tantangan NU *Care-LAZISNU* Cilacap agar pengelolaan Koin NU mulai dari penghimpunan sampai penyaluran bisa sesuai dengan tugas yang ada. tapi mereka yang terlibat dalam Koin NU itu mudah untuk mengikuti bimbingan karena kan banyak juga yang usia lansia, mayoritas ibu-ibu dan ada juga yang masih muda. Jadi dari perbedaan latar belakang tersebut dan untuk menangani kendala ini NU *Care-LAZISNU* Cilacap memiliki cara agar penggerakan Koin NU itu juga lebih mudah. (Ahmad Fauzi, wawancara, 11 April 2023).

b. UPZIS MWCNU (Kecamatan) Yang Kurang Aktif

Di beberapa daerah masih terdapat UPZIS MWCNU yang kurang aktif salah satunya lembaga di bagian Kecamatan karena kurangnya pemahaman dalam pengelolaan baik dari penghimpunan, pendayagunaan dan pendistribusian. Apabila UPZIS kurang aktif dalam menghimpun atau mentasyarufkan dana yang telah terkumpul ini menjadi salah satu kendala yang

dialami oleh NU *Care-LAZISNU* Cilacap. (Ahmad Fauzi, wawancara, 6 Mei 2023).

c. Petugas Lapangan Penjemput Koin (PLPK) Yang Kurang Disiplin

Kurangnya staf dan Petugas Lapangan Penjemput Koin NU (PLPK) karena kebanyakan pengurus atau staf UPZIS MWCNU (Kecamatan) adanya kesibukan pengurus dengan pekerjaannya di luar menjadi PLPK, menjadikan ada saja yang kurang disiplin dalam proses pengambilan dan penyetorannya.

d. Ketakutan Pada Saat Awal Penghimpunan Koin NU

Pada awal berdirinya Gerakan Koin NU Cilacap, NU *Care-LAZISNU* Cilacap merasa khawatir kalau program penghimpunan yang mereka buat tidak imbas atau berdampak ke wilayah masing-masing.

2. Solusi:

a. Solusi dari Perbedaan Latar Belakang Sumber Daya Manusia

Untuk menangani tantangan ini pengurus NU *Care-LAZISNU* Cilacap memiliki solusinya untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) terkait tugas menjadi Petugas Lapangan Penjemput Koin (PLPK), yaitu dengan mencari waktu yang sekiranya pada bersedia untuk bimbingan teknik semisal hari minggu. Agar mereka yang terlibat dalam Koin NU itu mudah untuk mengikuti bimbingan karena perbedaan latar belakang dan umur mulai dari lansia, mayoritas ibu-ibu dan ada juga yang masih muda.

b. Solusi dari UPZIS MWCNU (Kecamatan) Yang Kurang Aktif

Untuk menangani tantangan ini pengurus NU *Care-LAZISNU* Cilacap khususnya divisi *fundraising* koin NU turun langsung ke UPZIS MWCNU untuk melihat permasalahan yang terjadi, memberikan arahan atau bimbingan dan penanganan serta memberi motivasi agar UPZIS lebih semangat dan aktif lagi.

c. Solusi dari Petugas Lapangan Penjemput Koin (PLPK) Yang Kurang Disiplin

Untuk menangani tantangan ini pengurus NU *Care-LAZISNU* Cilacap memonitoring para Petugas Lapangan Penjemput Koin (PLPK) karena dari PLPK inilah yang bertugas dan bertanggung jawab untuk menjemput koin NU dari masyarakat secara langsung dan menyetorkannya ke pihak NU *Care-LAZISNU* Cilacap yang nantinya juga akan ditasyarufkan lagi untuk

masyarakat yang lebih membutuhkan dan memberikan motivasi dan semangat untuk PLPK agar lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya.

d. Solusi dari Ketakutan Pada Saat Awal Penghimpunan Koin NU

Untuk menangani tantangan ini pengurus NU *Care-LAZISNU* Cilacap memiliki solusi dengan sosialisasi program dan kerja sama yang baik serta antusias masyarakat Cilacap dalam berinfak menghasilkan penghimpunan dana koin NU yang setiap tahunnya meningkat dan dapat ditasyarufkan ke setiap Kecamatan yang warganya membutuhkan. Sehingga rasa ketakutan itu berhasil disingkirkan berubah menjadi kebanggaan tersendiri untuk NU *Care-LAZISNU* Cilacap.

E. Analisis Efektivitas Program Gerakan Koin NU Cilacap Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Program gerakan koin NU dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila telah memenuhi syarat. Peneliti menggunakan indikator kesejahteraan menurut Serafica Gischa. Beberapa ciri-ciri masyarakat sejahtera sebagai berikut:

1. Terpenuhinya segala kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan
2. Setiap warga negara memiliki jaminan kesehatan yang baik sebab memiliki kemampuan untuk membiayai pengobatannya
3. Mendapat pendidikan yang layak sebab mampu membiayai layanan pendidikan yang dibutuhkan
4. Memiliki jaminan sosial saat memasuki usia tidak produktif (lansia)
5. Rendahnya tingkat kriminalitas di suatu kelompok masyarakat
6. Tingkat kebahagiaan relatif lebih tinggi. (Serafica Gischa, 2022)

Berdasarkan beberapa teori tentang indikator kesejahteraan masyarakat di atas, dan juga disesuaikan dengan beberapa pilar program Gerakan Koin NU Cilacap, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada keterkaitan antara indikator kesejahteraan masyarakat dengan beberapa program-program yang ada di LAZISNU Cilacap, yaitu membahas terkait pilar pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, keagamaan, dan sosial kemanusiaan.

1. Terpenuhinya segala kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan, yang merupakan bagian dari pilar ekonomi

Gambar 15
Pentasyarufan Bantuan Peningkatan Gizi dan Ketahanan Pangan



Contohnya adalah melalui program peningkatan gizi dan ketahanan pangan yang ada di NU Care-LAZISNU Cilacap bekerja sama dengan PLN Indonesia Power Adipala GPU. Dengan tujuan program tersebut akan memberikan kontribusi berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memenuhi kebutuhan gizi keluarga, dan memperkuat ketahanan pangan untuk masyarakat di Kabupaten Cilacap.

Tabel 14
Penerima Bantuan Program Peningkatan Gizi dan Ketahanan Pangan

No.	Program	Alamat
1.	Program peningkatan gizi dan ketahanan pangan untuk panti rehabilitasi sosial, gangguan jiwa dan narkoba "Tanbihul Ghodilin"	Desa Kalisabuk Kabupaten Kesugihan
2.	Program peningkatan gizi dan ketahanan pangan untuk guru ngaji dan dhuafa	Desa Kubangkungkung Kecamatan Kawunganten
3.	Program peningkatan gizi dan ketahanan pangan untuk masyarakat	Dusun Bogemanjir Desa Bunton Kecamatan Adipala
4.	Program peningkatan gizi dan ketahanan pangan untuk 39 Madin/TPQ dan Mabin RMINU Adipala	Di wilayah Kecamatan Adipala

5.	Program peningkatan gizi dan ketahanan pangan untuk 23 Madin/TPQ	Di wilayah Kecamatan Maos
----	--	---------------------------

Sumber: Dokumentasi NU *Care*-LAZISNU Cilacap

Contoh bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari pilar ekonomi yang sudah dilakukan oleh NU *Care*-LAZISNU Cilacap:

- a. Kondisi masyarakat yang sebelumnya belum memiliki usaha maupun kehabisan modal usaha, setelah mendapatkan bantuan berupa modal usaha maupun bantuan gerobak usaha, mereka mampu memulai usaha yang mana bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarganya di rumah.
- b. Yang sebelumnya belum punya keterampilan, setelah mengikuti bimbingan teknik (bimtek) usaha yang di adakan NU *Care*-LAZISNU Cilacap menjadi lebih terampil dan dapat dijual sehingga mendapatkan penghasilan.
- c. Yang sebelumnya tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sembako, setelah mendapatkan bantuan sembako seperti beras, telur, dan minyak sehingga menjadi terpenuhi kebutuhan gizi keluarga, dan memperkuat ketahanan pangan untuk masyarakat di Kabupaten Cilacap dan memberikan kontribusi berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui dana koin NU dalam hal ini ditasyarufkan melalui pilar Ekonomi, salah satunya melalui bantuan program peningkatan gizi dan ketahanan pangan sudah banyak masyarakat yang terbantu dengan program ini mulai dari lansia, guru ngaji, dan dhuafa yang mana dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan banyaknya masyarakat yang terbantu maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kabupaten Cilacap dan terdapat kesesuaian antara indikator kesejahteraan masyarakat dengan program yang ada di NU *Care*-LAZISNU Cilacap.

Selain itu dalam pilar ekonomi ini peneliti juga meneliti dan didapatkan data terkait beberapa usaha yang mendapatkan bantuan modal usaha dalam program ekonomi mandiri sebagai berikut:

Tabel 15
Kondisi Penerima Bantuan Usaha Tahun 2021

No.	Nama	Alamat	Jenis Usaha	Kondisi Usaha	Pendapatan
1.	Sukiyem	Nusawungu	Pedagang Kecil	Berjalan	Tetap
2.	Titi Nurhayati	Cilacap Selatan	Pedagang Kecil	Tidak Berjalan	-
3.	Sri Mulyani	Cilacap Selatan	Pedagang Kecil	Berjalan	Naik
4.	Misdan	Kesugihan	Pedagang Kecil	Berjalan	Tetap
5.	Samini	Sampang	Pedagang Kecil	Berjalan	Turun

Sumber: Dokumen NU *Care*-LAZISNU Cilacap

Berdasarkan tabel 15 di atas menunjukkan bahwa kondisi penerima bantuan 2021 terdapat 2 penerima bantuan yang pendapatannya tetap, 1 penerima bantuan yang pendapatannya naik, 1 penerima bantuan yang usahanya tidak berjalan, 1 penerima bantuan yang pendapatannya turun.

Tabel 16
Kondisi Penerima Bantuan Usaha Tahun 2022

No.	Nama	Alamat	Jenis Usaha	Kondisi Usaha	Pendapatan
1.	Siti Amanatun	Kesugihan	Pedagang Kecil	Berjalan	Tetap
2.	Sainah	Wanareja	Peternak	Berjalan	Tetap
3.	Suhito	Kawunganten	Pedagang Kecil	Tidak Berjalan	-
4.	Marsiah	Kesugihan	Pedagang Kecil	Berjalan	Naik
5.	Suratno	Kawunganten	Pedagang Kecil	Berjalan	Naik

Sumber: Dokumen NU *Care*-LAZISNU Cilacap

Berdasarkan tabel 16 di atas menunjukkan bahwa kondisi penerima bantuan 2022 terdapat 2 penerima bantuan yang pendapatannya tetap. 2 penerima bantuan yang pendapatannya naik, 1 penerima bantuan yang usahanya tidak berjalan.

Dari kedua tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keefektifan program gerakan koin NU rata-rata mengalami peningkatan walaupun ada beberapa yang mengalami penurunan pendapatan disebabkan oleh kekurangan modal karena mereka kurang pandai dalam mengelola keuangan usaha mereka, seharusnya modal usaha yang sudah diberikan dapat dikelola dengan baik bukan dihabiskan untuk kebutuhan lain. Ada pula usaha berhenti karena penerima bantuan kurang terampil dalam membuat usaha dan tidak adanya pendampingan dari pihak NU *Care-LAZISNU*. Sehingga indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi dapat dikatakan meningkat dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Cilacap.

Tabel 17
Dana Pentasyarufan Pilar Ekonomi

Tahun	Jumlah Dana	Jumlah Penerima
2020	Rp. 102.595.000	
2021	Rp. 171.380.000	3.019
2022	Rp. 279.918.000	9.110

Sumber: Dokumen NU *Care-LAZISNU* Cilacap

Berdasarkan Tabel 17 di atas menunjukkan bahwa jumlah dana yang akan ditasyarufkan di pilar ekonomi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dan untuk jumlah penerima pada tahun 2020 penulis mengalami kesulitan mendapatkan informasi datanya ke pihak NU *Care-LAZISNU* Cilacap dikarenakan pihak kantor belum mengklasifikasikan jumlah penerima manfaat setiap program dan dilihat jumlah penerima tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun 2021. Diharapkan karena peningkatan baik dari jumlah dana maupun penerima manfaat dapat meningkatkan kesejahteraan di Kabupaten Cilacap.

2. Setiap warga negara memiliki jaminan kesehatan yang baik sebab memiliki kemampuan untuk membiayai pengobatannya. Yang merupakan bagian dari Pilar Kesehatan

Kalau dikaitkan dengan program kesehatan di NU Care-LAZISNU Cilacap bentuk jaminan kesehatannya yaitu berupa bantuan biaya pengobatan, alat bantu pengobatan baik berupa kursi roda, tabung oksigen dan lain sebagainya. Yang mana diharapkan dapat membantu kesehatan khususnya masyarakat kurang mampu karena keterbatasan biaya untuk berobat.

Tabel 18
Penerima Manfaat Pilar Kesehatan

No.	Penerima Manfaat	Kondisi Penerima Manfaat
1.	Ibu Samilah (Desa Slarang, Kecamatan Kesugihan)	Yang sudah 2 tahun patah tulang dan belum pernah operasi, dengan adanya bantuan biaya operasi menjadikan Ibu Samilah operasi.
2.	Ibu Sawen	Karena sakit yang diderita oleh Ibu Sawen beliau membutuhkan kursi roda, oleh karena itu NU Care-LAZISNU Cilacap memberikan bantuan berupa kursi roda agar dapat menjalankan aktivitasnya kembali.
3.	Ibu Tusinah (Desa Panisihan, Kecamatan Maos)	Beliau menderita Asma, sehingga NU Care-LAZISNU Cilacap memberikan bantuan berupa tabung oksigen agar memudahkannya dalam bernafas.
4.	Hasna Hasaniatul Elva (Desa Ciliopadang, Kecamatan Manjenang)	Beliau menderita sindrom <i>Stevens Jhonson Ani</i> , sehingga NU Care-LAZISNU Cilacap memberikan bantuan berupa biaya pengobatan supaya bisa sembuh dan sehat kembali.

5.	Pancaraka (Desa Madura, Kecamatan Wanareja)	Beliau mengalami infeksi pada otaknya, sehingga NU <i>Care-LAZISNU</i> Cilacap memberikan bantuan berupa biaya pengobatan, supaya bisa sembuh dan sehat kembali.
----	---	--

Sumber: Dokumen NU *Care-LAZISNU* Cilacap

Contoh bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari pilar kesehatan yang sudah dilakukan oleh NU *Care-LAZISNU* Cilacap:

- a. Kondisi yang sebelumnya sakit, tetapi menolak membawanya ke rumah sakit karena tidak mempunyai biaya untuk berobat. Setelah mendapat bantuan biaya pengobatan dari NU *Care-LAZISNU* Cilacap, akhirnya memberanikan diri untuk pergi ke rumah sakit dan berobat, sehingga membantu orang yang menerima bantuan mengetahui penyakit apa yang saya derita dan berpeluang besar untuk sembuh. .
- b. Kondisi yang sebelumnya tidak ada biaya untuk khitan di pelayanan kesehatan terdekat sehingga mengurungkan niatnya untuk berkhitan, setelah adanya kegiatan khitan massal yang diadakan oleh NU *Care-LAZISNU* Cilacap, banyak anak-anak yang antusias untuk mengikuti khitan massal.

Tabel 19
Dana Pentasyarufan Pilar Kesehatan

Tahun	Jumlah Dana	Jumlah Penerima
2020	Rp. 409.920.500	-
2021	Rp. 1.877.528.600	-
2022	Rp. 2.587.355.712	5.571

Sumber: Dokumentasi NU *Care-LAZISNU* Cilacap

Berdasarkan tabel 18 dan 19 di atas bahwa dari tahun 2020-2022 pentasyarufan pada pilar kesehatan mengalami peningkatan terus-menerus dan sudah banyak juga penerima manfaat dari dana Koin NU ini pada pilar kesehatan. Hal tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antara indikator kesejahteraan masyarakat dengan program yang ada di NU *Care-LAZISNU* Cilacap yaitu pada pilar kesehatan, bahwa dari dana Koin NU di NU *Care-LAZISNU* Cilacap dapat membantu penerima manfaat dan dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat

di Kabupaten Cilacap, baik dalam bentuk biaya pengobatan ataupun antar jemput pasien dengan mobisnu Dengan tujuan agar masyarakat yang kurang mampu bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dengan baik, karena terhalang biaya pengobatan yang cukup mahal dan ekonomi yang kurang menyebabkan masyarakat enggan untuk berobat dan dengan kebermanfaatan dari dana Koin NU tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Cilacap.

NU *Care-LAZISNU* Cilacap dalam membantu kesehatan dibantu dengan adanya mobil Sehat Nahdlatul Ulama (Mobisnu) yaitu berupa mobil ambulance sudah ada hampir di setiap Kecamatan di Kabupaten Cilacap yang mempermudah masyarakat dalam berobat.

Gambar 16
Kebermanfaatan Mobisnu Pada Bulan November 2023



Sumber: Dokumentasi NU *Care-LAZISNU* Cilacap

Dari gambar 16 di atas kebermanfaatan Mobisnu per Bulan November 2023 Sudah mengantarkan penerima manfaat:

- 135 kali ke Fasilitas Kesehatan di Wilayah Kabupaten Cilacap
- 135 kali ke Fasilitas Kesehatan di Wilayah Kabupaten Banyumas
- 10 kali ke Fasilitas Kesehatan di Wilayah Kabupaten Kebumen
- 6 kali ke Fasilitas Kesehatan di Wilayah Kabupaten Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- 4 kali ke Fasilitas Kesehatan di Wilayah Provinsi Jawa Barat
- 1 kali ke Fasilitas Kesehatan di Wilayah Provinsi Sumatera Selatan

Diharapkan dengan adanya mobisnu ini masyarakat banyak terbantu dalam berobat dan melalui pilar kesehatan, tidak hanya itu NU *Care-LAZISNU* Cilacap

memberikan bantuan kesehatan berupa bantuan dana pengobatan pada masyarakat yang kurang mampu.

Tabel 20
Penerima Manfaat Pilar Pendidikan

No.	Jenis Bantuan	Alamat
1.	Bantuan sepeda pendidikan untuk anak yatim dan dhuafa	Di wilayah Kecamatan Adipala
2.	Beasiswa pendidikan untuk anak yatim	Di SDN Karang Sari 01 Kecamatan Adipala
3.	Beasiswa santri Yatim, Berprestasi dan Hafidz	Di Pondok Pesantren Roudlotut Tholabah Desa Pagubugan Kulon Kecamatan Binangun
4.	Bantuan biaya pendidikan untuk Ananda Nahwa Anindya A.	Siswi MI Darwata 02 Desa Karangjati, Kecamatan Sampang
5.	Bantuan biaya pendidikan untuk Decky Damara	Siswa SMK Boedi Utomo Cilacap

Sumber: Dokumen NU *Care-LAZISNU* Cilacap

3. Mendapat pendidikan yang layak sebab mampu membiayai layanan pendidikan yang dibutuhkan. Yang merupakan bagian dari Pilar Pendidikan

Sebagaimana program dalam pilar pendidikan di NU *Care-LAZISNU* Cilacap berupa bantuan beasiswa, biaya pendidikan, bantuan seragam sekolah, menanganikan sekolah layak huni, dan lain-lain. Dengan tujuan mengurangi angka putus sekolah akibat kekurangan ekonomi, meningkatkan kualitas masyarakat, guru transformatif, dan santri agar terus berkarya dan berdaya untuk masa depan.

Contoh bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari Pilar Pendidikan yang sudah dilakukan oleh NU *Care-LAZISNU* Cilacap

- a. Banyak siswa yang keluarganya kurang mampu untuk membiayai sekolah anaknya. Dengan itu, NU *Care-LAZISNU* Cilacap memberikan bantuan biaya pendidikan dalam hal ini ke siswa MI Diponegoro Desa Kalikudi Kecamatan Adipala. Dengan tujuan mengurangi angka putus sekolah dan bisa meraih cita-cita yang telah diimpikan.
- b. Banyak siswa yang berjalan kaki menuju ke sekolahnya dikarenakan orang tuanya belum ada uang untuk membelikannya transportasi menuju ke

sekolah. Sehingga NU *Care-LAZISNU* Cilacap memberikan bantuan berupa sepeda pendidikan untuk anak yatim dan dhuafa dalam hal ini di Kecamatan Adipala

- c. Banyak santri yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan di pesantren maupun kebutuhannya sehari-harinya, Sehingga NU *Care-LAZISNU* Cilacap memberikan bantuan berupa beasiswa santri yatim, berprestasi dan hafids di pondok pesantren Roudlotut Tholabah Desa Pagubugan Kulon Kecamatan Binangun, dan masih banyak lainnya.

Tabel 21
Dana Pentasyarufan Pilar Pendidikan:

Tahun	Jumlah Dana	Jumlah Penerima (per orang)
2020	Rp. 61.932.500	500
2021	Rp. 665.503.000	3.000
2022	Rp. 695.523.000	7.000

Sumber: Dokumen NU *Care-LAZISNU* Cilacap

Berdasarkan tabel 21 di atas menunjukkan peningkatan terus-menerus baik dari dana yang terhimpun maupun dana yang akan ditasyarufkan serta jumlah penerima manfaat setiap tahunnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam pilar pendidikan yang ada di NU *Care-LAZISNU* Cilacap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Cilacap.

4. Pilar Keagamaan

Yaitu program yang dibuat untuk kegiatan keagamaan agar lebih nyaman dan khusuk dalam beribadah. Berupa Pembangunan/renovasi masjid/mushola, bantuan kegiatan keagamaan dan bisyaroh untuk guru ngaji, bantuan sarana/prasarana tempat ibadah, bantuan biaya sertifikasi tanah wakaf untuk masjid/mushola/tpq/madin/ponpes, pendirian rumah tahfids, plangisasi masjid/mushola, perahu dakwah untuk daerah pelosok, dan lain-lain. Dengan tujuan masyarakat lebih mudah dan lebih nyaman dalam melakukan kegiatan keagamaan.

Tabel 22
Penerima Manfaat Pilar Keagamaan

No.	Bentuk Bantuan	Alamat
1.	Pendidikan dan pelatihan guru TPQ/Madin	Di wilayah Kecamatan Cipari
2.	Bantuan kaca mata gratis untuk guru ngaji	Di wilayah Kroya
3.	Bantuan Al-Quran untuk Madin Al-Anwar	Desa Gentasari, Kroya
4.	Pembinaan Madin dan pendistribusian bantuan beras untuk 100 guru ngaji	Di Kecamatan Sampang
5.	Bantuan Perlengkapan Pemandian Jenazah untuk Masjid Miftahul Huda	Desa Cipetus Kecamatan Jeruklegi

Sumber: Dokumen NU Care-LAZISNU Cilacap

Contoh bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di Pilar Keagamaan:

- a. Kondisi masjid/musholla yang sudah sangat memprihatinkan dan sudah tidak layak pakai, setelah adanya bantuan renovasi masjid/musholla dari NU Care-LAZISNU, masjid/musholla tersebut dapat digunakan lagi untuk tempat beribadah dan mengaji.
- b. Kondisi keterbatasan sarana dan prasarana madrasah diniyah menjadikan kesulitan dalam proses mengaji, setelah mendapatkan bantuan sarana dan prasarana dari NU Care-LAZISNU Cilacap menjadikan para guru ngaji dan anak-anak yang mengaji menjadi lebih mudah dalam mengajarkan dan menuntut ilmu.

Tabel 23
Dana Pentasyarufan Pilar Keagamaan

Tahun	Jumlah Dana	Jumlah Penerima
2020	Rp. 276.007.500	
2021	Rp. 959.661.700	
2022	Rp. 4.300.000.000	5.300

Sumber: Dokumen NU Care-LAZISNU Cilacap

Berdasarkan Tabel 23 di atas menunjukkan bahwa jumlah dana yang akan ditasyarufkan di pilar keagamaan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dan untuk jumlah penerima pada tahun 2020-2022 penulis mengalami kesulitan mendapatkan informasi datanya ke pihak NU Care-LAZISNU Cilacap

dikarenakan pihak kantor belum mengklasifikasikan jumlah penerima manfaat setiap program dan dilihat jumlah penerima tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun 2021. Diharapkan karena peningkatan baik dari jumlah dana maupun penerima manfaat dapat meningkatkan kesejahteraan di Kabupaten Cilacap.

5. Pilar Sosial dan Kemanusiaan

untuk penanggulangan bencana dan misi kemanusiaan, baik dalam kesiapsiagaan bencana maupun tanggap darurat. Seperti, santunan untuk fakir, miskin, janda, dhuafa, dan anak yatim, bantuan peralatan pemulasan jenazah dan mobil layanan Kesehatan, bantuan untuk marbot/muadzin masjid/mushola, bantuan untuk korban terdampak bencana alam, dan lain-lain. Dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan kemudahan bantuan secara cepat saat terjadi bencana alam dan membantu mencukupi kebutuhan masyarakat yang kurang mampu. (Solikhudin, Wawancara, 6 Juni 2023).

Tabel 24
Penerima Manfaat Pilar Sosial dan Kemanusiaan

No.	Bentuk Bantuan	Alamat
1.	Bantuan sembako untuk korban tanah longsor	Di Desa Bantar Kecamatan Wanareja
2.	Bantuan bedah rumah untuk Bapak Hendar	Desa Madusari Kecamatan Wanareja
3.	Bantuan air bersih karena kekeringan	Dusun Tambaksari, Desa Binangun, Kecamatan Bantarsari
4.	Bantuan obat-obatan dan peralatan kebersihan untuk 221 korban banjir	Wilayah Cilacap Utara, Tengah dan Selatan
5.	Paket sembako untuk anak yatim dan dhuafa	Desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu

Sumber: Dokumen NU Care-LAZISNU Cilacap

Contoh bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di Pilar Sosial dan Kemanusiaan:

- a. Pemberian paket sembako untuk masyarakat yang kurang mampu, dengan harapan dapat mencukupi kebutuhan akan pangan
- b. Kondisi rumah yang sudah tidak layak huni menjadikan suasana rumah yang tidak nyaman, setelah mendapatkan bantuan bedah rumah dari NU Care-

LAZISNU Cilacap, sekarang kondisi rumahnya sudah dapat ditempati dan nyaman. Contohnya bedah rumah untuk Bapak Sarimun Desa Karang Sari Kecamatan Adipala,

- c. Kondisi kekeringan air menjadikan masyarakat sulit untuk bersih-bersih, setelah menerima bantuan air bersih karena kekeringan, antusias masyarakat mengantri mendapatkan air bersih untuk digunakan sehari-hari.

Tabel 25
Dana Pentasyarufan Pilar Sosial dan Kemanusiaan

Tahun	Jumlah Dana	Jumlah Penerima
2020	Rp. 1.292.916.904	
2021	Rp. 4.162.977.700	500
2022	Rp. 6.600.000.000	2.800

Sumber: Dokumen NU *Care*-LAZISNU Cilacap

Dari Tabel 25 di atas bahwa untuk pentasyarufan dana Koin NU setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun peneliti kesulitan mencari informasi terkait jumlah penerima setiap program dikarenakan NU *Care*-LAZISNU Cilacap belum mengspesifikan atau masih digabung jumlah penerima bantuan semua program pada tahun 2020 dan 2021. Diharapkan dengan peningkatan yang ada dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten

6. Memiliki jaminan sosial saat memasuki usia tidak produktif (lansia)

Dikaitkan dengan program yang ada di NU *Care*-LAZISNU Cilacap dan Koin NU, jaminan sosial lansia berupa pemberian bantuan kepada fakir miskin atau dhuafa dan lansia yang membutuhkan. Di mana, dana yang ditasyarufkan itu dari hasil penghimpunan salah satunya infak Koin NU. Yang mana di NU *Care*-LAZISNU Cilacap pentasyarufan untuk fakir miskin pada tahun 2021 sebesar Rp. 56.606.000. dan tahun 2022 sebesar Rp. 239.195.9000

Kesejahteraan sosial lanjut usia merupakan suatu tindakan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan bagi masyarakat, khususnya para lanjut usia yang tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya yaitu dengan jalan memberikan pelayanan bantuan dan penyantunan. Dengan demikian, maka diharapkan para lansia dapat meningkatkan kesejahteraan mereka sehingga mampu hidup dengan layak. (Willar et al., 2021)

Hal ini sesuai dengan teori (Seráfica Grisca, 2022) yang menjelaskan bahwa dengan memiliki jaminan sosial untuk lansia seperti pemberian bantuan uang dan sembako maupun modal usaha untuk lansia yang masih sanggup untuk bekerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kabupaten Cilacap.

7. Rendahnya tingkat kriminalitas di suatu kelompok masyarakat

Kriminalitas terjadi salah satu sebabnya karena lingkungan sekitar yang buruk akibat kemiskinan dan pengangguran yang mengakibatkan mereka akan melakukan segala cara agar dapat bertahan hidup namun dengan cara yang tidak baik, bisa dengan cara mencuri, berkelahi, dan lain sebagainya yang mana dapat mengancam ketenteraman hidup orang lain.

Dikaitkan dengan program Gerakan Koin NU Cilacap (Gocap), jika lingkungan sekitar baik dan mendukung, antusias banyak masyarakat yang berinfak dan ikhlas membuat lingkungan sekitar termotivasi untuk berinfak juga dan mensyukuri atas rezeki yang mereka dapatkan, yang membuat lingkungan jauh dari kriminalitas dan menciptakan lingkungan yang damai dan sejahtera.

Kemiskinan yang memiliki dampak besar terhadap peluang terjadinya suatu kejahatan di mana tingkat kemiskinan yang tinggi menunjukkan adanya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan di satu sisi kebutuhan yang sangat banyak sementara alat pemuas kebutuhan sangat terbatas. (Suci Rahmalia et al., 2019)

Hal ini sesuai dengan teorinya Seráfica Grisca bahwa dengan menurunnya angka kriminalitas di suatu masyarakat sehingga dapat merasakan hidup yang aman, tenteram dan damai sehingga dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan di suatu masyarakat tersebut.

8. Tingkat kebahagiaan relatif lebih tinggi

Indikator kebahagiaan banyak digunakan sebagai penilaian yang dapat merepresentasikan tingkat kesejahteraan individu (Kapteyn dkk., 2009). Walaupun Easterlin Paradox telah ditemukan oleh Richard Easterlin, faktor pendapatan tetap digunakan dalam mengukur kebahagiaan karena pendapatan adalah indikator yang krusial untuk diperhitungkan dalam mengetahui tingkat kesejahteraan namun belum mampu untuk menjadi sebuah syarat dari kebahagiaan (Gra-ham & Pettinato, 2002).

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya ekonomi kebahagiaan adalah sebuah studi yang mengeksplorasi korelasi antara kebahagiaan dengan faktor pendapatan

dan non-pendapatan yang mempengaruhinya. Tentunya semakin tinggi tingkat kebahagiaan maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan suatu masyarakat, begitu pula sebaliknya.(Nursyiana & Badriyah, 2022)

Bahwa Ketika kita berinfak, kita memberikan kesempatan bagi orang lain untuk merasakan kebahagiaan dan kedamaian dalam hidup mereka. Bantuan yang diberikan dapat membantu meringankan beban finansial atau memberikan akses pada hal-hal yang menjadi kebutuhan dasar mereka.

Hal sama juga dikatakan oleh Serafica Grisca bahwasanya kebahagiaan datang dari diri sendiri karena keikhlasan dan lingkungan sekitar yang baik. Dengan kebiasaan berinfak di Kabupaten Cilacap akan menumbuhkan rasa bahagia dengan sendirinya dan masyarakat dapat hidup rukun dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Cilacap.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Program Gerakan Koin NU Cilacap merupakan program penghimpunan dana infak dari dan untuk masyarakat khususnya di Kabupaten Cilacap di mana program ini salah satu program unggulan di NU *Care-LAZISU* Cilacap dibuktikan dengan peningkatan penghimpunan dananya setiap tahun. Yang mana diharapkan dengan meningkatkan dana penghimpunan tersebut dapat mengurangi angka kemiskinan, pengangguran, rendahnya tingkat pendidikan, tingkat kesehatan yang masih buruk, dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kabupaten Cilacap.

Terkait program Gerakan Koin NU Cilacap yang ada di NU *Care-LAZISNU* Cilacap sudah dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan hasil yang telah peneliti lakukan bahwasannya Gerakan Koin NU ini sudah dapat dikatakan efektif dilihat dari empat indikator yang sudah sesuai dengan apa yang telah dijalankan oleh NU *Care-LAZISNU* Cilacap dan terkait kesejahteraan masyarakat peneliti menggunakan 8 indikator di mana sebuah program dapat dikatakan berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilihat dari adanya perubahan kondisi dari sebelum menerima bantuan dengan sesudah menerima bantuan melalui Program Gerakan Koin NU yang ada di NU *Care-LAZISNU* Cilacap. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Gerakan Koin NU di NU *Care-LAZISNU* Cilacap sudah dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam menjalankan program Gerakan Koin NU terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan suatu program yaitu lingkup wilayah operasional NU *Care-LAZISNU* Cilacap yang sudah bergabung sebesar 22 Kecamatan dari total 24 Kecamatan di Kabupaten Cilacap. Faktor Selanjutnya, Kultur masyarakat yang begitu antusias dalam berinfaq di Kabupaten Cilacap khususnya warga NU yang memang gemar dalam berinfaq. Kemudian faktor yang ke tiga yaitu dari Lembaga NU *Care-LAZISNU* Cilacap itu sendiri karena memiliki legalitas untuk melakukan kegiatan pengumpulan dan pendistribusian dana Zakat, Infak dan Sedekah. Sehingga masyarakat menjadi bisa mempercayai NU *Care-LAZISNU* Cilacap dan dapat diterima masyarakat yang mana dapat memberikan manfaat untuk masyarakat kembali. Dan faktor yang terakhir yaitu Kerja Sama yang baik mulai dari tim di PCNU (LAZISNU Cilacap), UPZIS (Kecamatan), sampai tingkat ranting (desa)

yang dapat bekerja sama dengan baik untuk dapat menyukseskan adanya Gerakan Koin NU Cilacap.

Dalam pelaksanaan program Gerakan Koin NU juga terdapat beberapa tantangan sehingga terdapat solusi untuk menghadapi tantangannya mulai dari perbedaan latar belakang Sumber Daya Manusianya, Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berinfak dan bersedekah melalui lembaga, UPZIS MWCNU (Kecamatan) yang kurang aktif, dan juga Petugas Lapangan Penjemput Koin (PLPK) yang kurang disiplin serta adanya ketakutan pada saat awal penghimpunan koin NU.

B. Saran

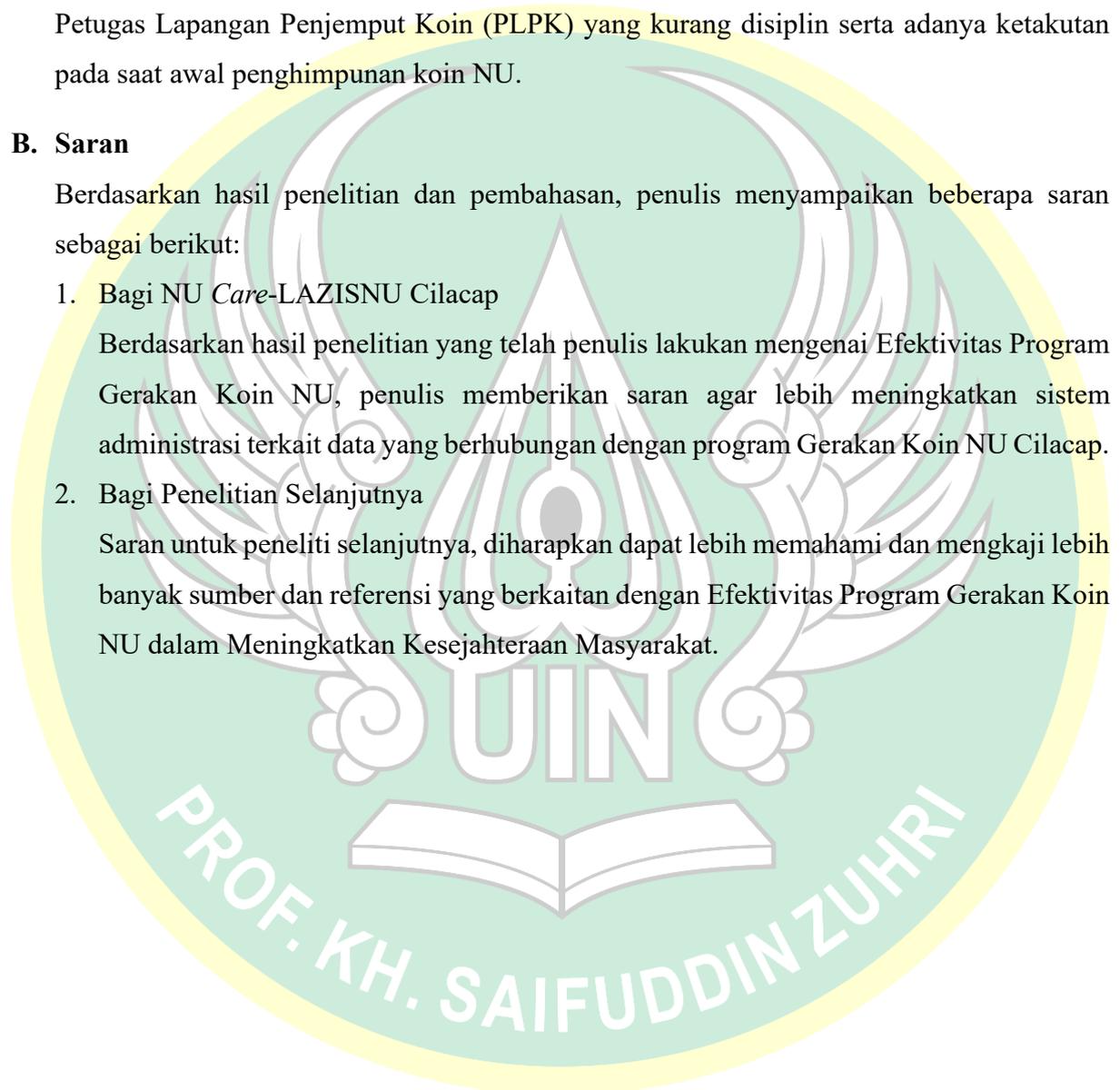
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi NU *Care*-LAZISNU Cilacap

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Efektivitas Program Gerakan Koin NU, penulis memberikan saran agar lebih meningkatkan sistem administrasi terkait data yang berhubungan dengan program Gerakan Koin NU Cilacap.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih memahami dan mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang berkaitan dengan Efektivitas Program Gerakan Koin NU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, I. E. (2022). Angka Kemiskinan Cilacap Naik Jadi 11,67 Persen. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/rdx2x5349/angka-kemiskinan-cilacap-naik-jadi-1167-persen>
- Arifin, D., Harahap, G., & Saleh, K. S. (2019). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Pada Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara). *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 1(1), 80–90. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v1i1.75>
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Asti, P. (2023). Peran “Infak” Dalam Membangun Kesejahteraan Sosial. <https://Baznas.Jogjakota.Go.Id/>. <https://baznas.jogjakota.go.id/detail/index/28525#:~:text=Dalam konteks Islam%2C infaq memiliki,sosial%2C dan pengurangan kesenjangan sosial.>
- Azmie, U. (2021). LAZISNU Cilacap Dapat Penghargaan Sebagai Inisiator Digitalisasi Pengelolaan Koin NU, Begini Ceritanya. Serayunews.Com. <https://serayunews.com/lazisnu-cilacap-dapat-penghargaan-sebagai-inisiator-digitalisasi-pengelolaan-koin-nu-begini-ceritanya>
- Barkah, Q., Azwari, P. C., Saprida, & Umari, Z. F. (2020). *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf* (Witnasari (ed.)). Prenadamedia Group.
- BPS. (2020). Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2020. Jakarta, 4102004.64, 37–39.
- Budiani, N. W. (2017). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial (INPUT)*, 2(1), 49–57.
- Damayanti, Wiwik, Ita Dwilestari, and Budi Wahyono. (2008). “Dimensi Zakat Dalam Keadilan Sosial (Studi Komparasi Pemikiran Yusuf Al Qardhawi Dan Masdar Farid Mas’udi).” *Jurnal Mahkamah: Kajian Ilmu Hukum Dan Hukum Islam* 3, no. 1. <https://doi.org/10.25217/jm.v3i1.251>.
- Darullah. (2021). Parepare Gandeng NU Care Lazisnu Cilacap Belajar Pengelolaan Manajemen. Makassar.Tribunnews.Com. <https://makassar.tribunnews.com/2021/04/10/parepare-gandeng-nu-care-lazisnu-cilacap-belajar-pengelolaan-manajemen>
- Djamhari, E. A., Layyinah, A., & Ramdlaningrum, H. (2020). Kondisi Kesejahteraan Lansia Dan Perlindungan Sosial Lansia Di Indonesia. In *Kondisi Kesejahteraan Lansia Dan Perlindungan Sosial Lansia Di Indonesia*.
- Hafidhuddin, Didin. (1998). “Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Sedekah,”.
- Imron Ali. (2012). Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang dalam Menghadapi Perubahan Iklim. Riptek
- Karim Syeikh, Abdul. (2018). Rekonstruksi Makna dan Metode Penerapan Amar Ma’ruf Nahi Munkar Berdasarkan Al-Quran. *Jurnal Al-Idarah*.

- Kurnia, Hikmat. (2008). "Panduan Pintar Zakat: Harta Berkah, Pahala Bertambah plus Cara Tepat Dan Mudah Menghitung Zakat,"
- Liony Wijayanti, Ihsannudin. (2013). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Agriekonomika*
- Mardani. (2011). "Hukum ekonomi syariah di Indonesia,"
- Muhklisin, Ahmad. (2006). "Kajian Hukum Islam Terhadap Dinamika Pelaksanaan Zakat Padi." *Jurnal Mahkamah : Kajian Ilmu Hukum Dan Hukum Islam* 1, no. 2
- NU CARE LAZISNU. https://nucare.id/sekilas_nu
- Nursyiana, N., & Badriyah, N. (2022). Determinan Kebahagiaan Perempuan Bekerja Di Indonesia: Analisis Data Indonesia Family Life Survey. *Journal of Development Economic and Soc Ial Studies*, 1(3), 421–432.
- Pramata D.S, Gumilar Iwang. Maulina Ine. (2012). Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. Fakultas Ilmu Kelautan. UNPAD
- Pratomo, F. E. (2016). Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional/Baznas Kabupaten Banyumas). *Skripsi*, 1–31.
- Qardawi, Yusuf. (2007). Hukum Zakat. Litera Antarnusa. [//library.iainnumetrolampung.ac.id/index.php?p=show_detail&id=27640&keywords=yusuf+qardawi](http://library.iainnumetrolampung.ac.id/index.php?p=show_detail&id=27640&keywords=yusuf+qardawi)
- Sari, Elsi kartika. (2006). Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf. Grasindo,.
- Serafica Gischa. (2022). Ciri-ciri Masyarakat Sejahtera dan Upaya Membangunnya. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/08/18/170000169/ciri-ciri-masyarakat-sejahtera-dan-upaya-membangunnya>
- Setiawan, K. (2022). LAZISNU Cilacap LAZ Terbaik dan Responsif terhadap Kebutuhan Layanan Ambulans Umat. Nu.or.Id. <https://www.nu.or.id/daerah/lazisnu-cilacap-laz-terbaik-dan-responsif-terhadap-kebutuhan-layanan-ambulans-umat-oqRXE>
- Setiawan, K. (2022). PCNU Purbalingga Berajar dari Cilacap: Persatuan dan Kebersamaan Kunci Sukses Koin NU. Nucare.Id. https://nucare.id/news/pcnu_purbalingga_berajar_dari_cilacap_persatuan_dan_kebersamaan_kunci_sukses_koin_nu
- Setiawan, K. (2023). LAZISNU Sebut Zakat sebagai Upaya Menjaga Keberlangsungan Hidup Masyarakat. <https://www.nu.or.id/nasional/lazisnu-sebut-zakat-sebagai-upaya-menjaga-keberlangsungan-hidup-masyarakat-x3hdi>
- Solkan, A. (2023). Himpun Rp16,2 Miliar di 2022, LAZISNU Cilacap Raih Penghargaan Baznas sebagai LAZ dengan Pengumpulan Terbanyak. Nu.or.Id. <https://www.nu.or.id/daerah/himpun-rp16-2-miliar-di-2022-lazisnu-cilacap-raih-penghargaan-baznas-sebagai-laz-dengan-pengumpulan-terbanyak-6ukCr>
- Subhi, T., Mukhsinun, & Aliefah, A. N. (2022). Strategi Pengelolaan Gerakan Koin Nahdlatul Ulama Kebumen (Gennuk) di Lazisnu Kabupaten Kebumen. *Journal of Management*,

Economics, and Entrepreneur, 1(2), 162–179. <http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/maen/article/view/1043>

Suci Rahmalia, Ariusni, M. T. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran , Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan, Volume 1, Nomor 1, 3*.

Sudjana, N. (1995). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. *Sinar Baru Algensindo*.

Sugiyono. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV

Sulasih, S., Novandari, W., & Findianingsih, A. (2023). Dampak Pengangguran, Pendidikan dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode Tahun 2014-2020. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29240/disclosure.v3i1.6522>

Sulasih, S., Novandari, W., & Suliyanto, S. (2022). Kajian Teologis Pemberdayaan Masyarakat Kampung Marketer Perspektif Epistemologi. *Perwira Journal of Community Development*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.54199/pjcd.v2i1.79>

Sulasih, S., Suroso, A., Novandari, W., & Suliyanto, S. (2022). The role of digital technology in people-centered development: the basic needs approach in the Kampung Marketer Program. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 9(6), 493–502. <https://doi.org/10.22437/ppd.v9i6.15340>

Sunarti E. (2012). Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan. Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB. Bogor [ID]: LPPM.

Uyun, Qurratul. (2015). “Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam”. *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2 (2). Pamekasan, Indonesia, 218-34. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.663>.

Widyastuti A. (2012). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Negeri Semarang

Willar, M. M., B.Pati, A., & E. Pengemnaan, S. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Desa Kecaatan Maesa Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/download/36213/33720>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

- A. Pedoman Wawancara dengan Ketua/Pimpinan NU *Care*-LAZISNU Cilacap
1. Apa yang dimaksud program Gerakan Koin NU Cilacap (Gocap) Pak?
 2. Bagaimana awal mula terbentuknya program Gocap ini?
 3. Apakah ada program Gocap dilembaga ZIS selain LAZISNU Pak?
 4. Siapa target program Gocap Pak?
 5. Apakah target program Gocap yang sudah terlaksana tepat sasaran?
 6. Apakah ada target penghimpunan dana program Gocap setiap tahunnya Pak?
 7. Bagaimana pendapat Bapak terkait masyarakat sejahtera itu yang seperti apa?
 8. Apakah pentasyarufan program Gocap dapat menyejahterakan masyarakat di Kabupaten Cilacap?
 9. Bagaimana pendapat bapak terkait program Gocap apakah dapat mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Cilacap?
- B. Pedoman Wawancara dengan Direktur NU *Care*-LAZISNU Cilacap dan Manajer Divisi Program
1. Apa saja Program di NU *Care*-LAZISNU Cilacap Pak?
 2. Apakah Koin NU itu termasuk program/sebuah Gerakan untuk berinfak Pak?
 3. Apa keunggulan program Gocap dibanding dengan program lain Pak?
 4. Apa saja faktor pendukung program Gocap Pak?
 5. Apa saja Tantangan serta Solusi dalam proses penghimpunan program Gerakan Koin NU Cilacap (Gocap) Pak?
 6. Berapa jumlah mitra pengelola Koin NU serta relawannya Pak?
 7. Bagaimana bentuk penyaluran program NU Peduli yang sudah dijalankan ya Pak?
- C. Pedoman Wawancara dengan Divisi *Fundraising* Koordinator Koin NU
1. Apa filosofi program Gerakan Koin NU Cilacap (Gocap) Pak?
 2. Bagaimana penyebaran awal kaleng Gocap di Kabupaten Cilacap Pak?
 3. Siapa saja yang terlibat dalam penyebaran kaleng tersebut Pak?
 4. Bagaimana pembagian hasil perolehan kaleng Gocap Pak??
 5. Apa saja strategi yang sudah dilakukan NU *Care*-LAZISNU Cilacap dalam penghimpunan dana Koin NU Pak?
 6. Siapa saja sasaran penerima program Koin NU itu ya Pak?

7. Bagaimana yang dilakukan NU *Care-LAZISNU* Cilacap untuk sosialisasi program Gocap kepada masyarakat?
8. Apa tujuan program Gocap Pak?
9. Bagaimana hasil pelaksanaan program yang telah dijalankan Pak?
10. Bagaimana proses pemantauan yang dilakukan NU *Care-LAZISNU* Cilacap dalam menjalankan program Gocap?
11. Kapan pertama kali pentasyarufan dan berapa jumlahnya Pak?



Lampiran 2

Transkrip Wawancara

A. Hasil Wawancara dengan Ketua NU *Care*-LAZISNU Cilacap

Hari, Tanggal : Selasa, 11 April 2023
Tempat Wawancara : NU Care-LAZISNU Cilacap
Waktu : 10.30-selesai
Nama : Pak H. Wasbah Samudra Fawaid, S.E.
Profesi/Jabatan : Ketua/Pimpinan NU *Care*-LAZISNU Cilacap

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud program Gerakan Koin NU Cilacap (Gocap) Pak?	Gerakan Koin NU Cilacap adalah penggalangan dana infak dan sedekah dari, oleh, dan untuk warga masyarakat dan organisasi NU. Filosofi program Gerakan Koin NU Cilacap adalah bukan menarik uang dari masyarakat, melainkan membangun kesadaran masyarakat dalam berinfak dan sedekah
2.	Bagaimana awal mula terbentuknya program Gocap ini?	Awalnya program Gerakan koin ini adalah program dari LAZISNU PBNU. Kemudian pada tahun 2019 LAZISNU Cilacap melakukan study banding ke beberapa LAZISNU Banyumas, Temanggung, Bantul, Demak. Setelah study banding LAZISNU Cilacap menyusun sebuah aturan atau regulasi Koin NU. Setelah aturan ditetapkan selanjutnya disosialisasikan pada mulanya ke kader penggerak (untuk organisasi saja). Awal mula penjemputan itu bulan November 2019.
3.	Apakah ada program Gocap di Lembaga ZIS selain LAZISNU Cilacap Pak?	Untuk terkait program penghimpunan di setiap lembaga ZIS itu pasti ada dengan nama dan sistem program yang berbeda-beda. Yang mana Program Gocap itu hanya ada di NU <i>Care</i> -LAZISNU Cilacap
4.	Siapa target program Gocap Pak?	Targetnya warga Nahdlatul Ulama walaupun ada beberapa dari Non NU seperti Muhammadiyah, Nasrani, dan Hindu.

5.	Apakah target program Gocap yang sudah terlaksana tepat sasaran Pak?	Kalau sasaran sih sudah tepat sasaran tapi kalau volume belum, kita baru di angka 90.000.000
6.	Apakah ada target penghimpunan dana program Gocap setiap tahunnya Pak?	Ya ada, kami target di tahun 2020 12 Miliar, tahun 2021 14 Miliar, tahun 2022 15 Miliar, di tahun 2023 16,2 Miliar
7.	Bagaimana pendapat Bapak terkait masyarakat Sejahtera itu yang seperti apa?	Masyarakat sejahtera itu kan masyarakat yang cukup, cukup sandang pangan, penghasilan kerjanya lebih besar dari pengeluaran itu masyarakat sejahtera.
8.	Aakah pentasyarufan program Gocap dapat menyejahterakan masyarakat di Kabupaten Cilacap Pak?	Kalau menyejahterakan itu masih jauh. Kita saja tidak bisa menyejahterakan masyarakat. Bahwa konsep kami dalam konteks menyejahterakan masyarakat yaitu membantu masyarakat yang membutuhkan.
9.	Bagaimana pendapat Bapak terkait program Gocap, apakah dapat mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Cilacap?	Kemiskinan itu relatif, kalau dari pola pemberdayaan ekonomi itu bisa tapi dari pola sosial itu kita Cuma membantu. Tidak bisa mengentaskan kemiskinan tapi membantu masyarakat yang miskin.



Hasil Wawancara dengan Direktur dan Manajer Divisi Program di NU *Care*-LAZISNU Cilacap

Hari, Tanggal : Selasa, 11 April 2023

Tempat Wawancara : NU *Care*-LAZISNU Cilacap

Waktu : 11.00/selesai

Nama : Pak Ahmad Fauzi, S.Pd.i

Profesi/Jabatan : Direktur NU *Care*-LAZISNU Cilacap dan Manajer Divisi Program

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud NU <i>Care</i> -LAZISNU Cilacap Pak?	NU <i>Care</i> -LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan membantu kesejahteraan dan kemandirian umat, meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan dana sosial-keagamaan lainnya (DSKL), bukan berorientasi pada pengumpulan profit bagi pengurus organisasi
2.	Apa saja program di NU <i>Care</i> -LAZISNU Cilacap Pak?	Program penyaluran di NU <i>Care</i> -LAZISNU Cilacap itu ada 5 pilar yaitu Pendidikan, ekonomi, sosial, keagamaan, dakwah dan kemanusiaan.
3.	Apakah Koin NU itu termasuk program atau sebuah gerakan untuk berinfak Pak?	Sedangkan Gerakan Koin NU itu termasuk dalam program penghimpunan dan penyalurannya itu termasuk dalam 5 pilar tersebut.
4.	Apa keunggulan program Gocap dibanding dengan program lain Pak?	Koin NU kan berbasis masyarakat secara langsung tapi tidak mengedepankan seberapa besar orang tersebut berinfak tapi bahwa misi/tujuan kami itu bagaimana mengajak masyarakat membiasakan berinfak setiap hari, sehingga kita memfasilitasi masyarakat untuk berinfak. sedangkan kalau dibanding dengan program yang lain secara fasilitas jelas kalau Koin NU lebih mudah karena memang masyarakat yang berinfak melalui Koin NU tinggal praktik berinfak

		<p>tidak ada pelatihan khusus, jadi otomatis setiap bulan bisa berinfaq. Kadang kalau kita berinfaq selain Koin NU kadang kita tidak bisa belajar untuk berinfaq secara rutin kadang sulit, lupa karena ada aktivitas lain. Tapi kalau ada Koin NU itu kan paling tidak meskipun kita lupa pasti ada yang mengingatkan.</p>
5.	<p>Apa saja faktor pendukung program Gerakan Koin NU Cilacap (Gocap) Pak?</p>	<p>Faktor pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jejaring (Lingkup Wilayah) Koin NU itu kan sampai ke tingkat ranting/desa itu memang di Cilacap sudah kuat. 2. Kultur Masyarakat Karena antusiasme warga dalam berinfaq di Kabupaten Cilacap khususnya warga NU yang memang gemar dalam berinfaq, juga jiwa sosial masyarakat Cilacap yang luar biasa. Dan banyak melibatkan anak muda dalam setiap kegiatan Koin NU karena semangat dan energi anak muda masih sangat tinggi sehingga mereka sangat antusias membantu menyelesaikan Gocap (Gerakan Koin NU Cilacap). 3. NU Care-LAZISNU Cilacap Sebagai lembaga amil zakat secara nasional, jadi bukan hanya sebagai sebuah komunitas/Yayasan biasa tapi LAZISNU adalah Lembaga amil zakat resmi yang diakui pemerintah. Yaitu pada nomor 159/SK-PP/LAZISNU/IX/2028 untuk menjadi Unit Pengelola Zakat, Infak dan Sedekah (UPZIS) yang berkedudukan di Kabupaten Cilacap. Dengan demikian, NU Care-LAZISNU Cilacap memiliki legalitas untuk melakukan kegiatan pengumpulan dan pendistribusian dana Zakat, Infak dan Sedekah. Sehingga masyarakat menjadi bisa mempercayai NU Care-LAZISNU Cilacap dan dapat diterima

		<p>masyarakat yang mana dapat memberikan manfaat untuk masyarakat kembali.</p> <p>4. Kerja Sama yang Baik</p> <p>NU <i>Care</i>-LAZISNU Cilacap memiliki tim manajemen pelaksanaan program yang baik mulai dari tim di PCNU (LAZISNU Cilacap), UPZIS (Kecamatan), sampai tingkat ranting (desa) yang dapat bekerja sama dengan baik untuk dapat menyukkseskan adanya Gerakan Koin NU Cilacap.</p>
6.	<p>Apa saja tantangan serta solusi dalam proses penghimpunan program Gerakan Koin NU Cilacap (Gocap) Pak?</p>	<p>Tantangan:</p> <p>1. Perbedaan Latar Belakang Sumber Daya Manusia</p> <p>Karena kita melibatkan banyak relawan banyak petugas sampai ditingkat ranting yang mana mereka menjemput infak setiap hari dan petugas Koin NU dari latar belakang dan usia yang berbeda. Sehingga ini menjadi tantangan kami agar pengelolaan Koin NU mulai dari penghimpunan sampai penyaluran bisa sesuai dengan tugas yang ada tapi mereka yang terlibat dalam Koin NU itu mudah untuk mengikuti bimbingan karena kan banyak juga yang usia lansia, mayoritas ibu-ibu dan ada juga yang masih muda. Jadi dari perbedaan latar belakang tersebut kami memiliki tantangan tersendiri bagaimana memecahkan solusi agar penggerakan Koin NU itu juga lebih mudah.</p> <p>2. UPZIS MWCNU (Kecamatan) Yang Kurang Aktif</p> <p>Di beberapa daerah masih terdapat UPZIS MWCNU yang kurang aktif salah satunya lembaga di bagian Kecamatan karena kurangnya pemahaman dalam pengelolaan baik dari penghimpunan, pendayagunaan dan pendistribusian. Apabila UPZIS</p>

		<p>kurang aktif dalam menghimpun atau mentasyarufkan dana yang telah terkumpul ini menjadi salah satu kendala yang dialami oleh NU <i>Care-LAZISNU</i> Cilacap.</p> <p>3. Petugas Lapangan Penjemput Koin (PLPK) Yang Kurang Disiplin Kurangnya staf dan Petugas Lapangan Penjemput Koin NU (PLPK) karena kebanyakan pengurus atau staf UPZIS MWCNU (Kecamatan) adanya kesibukan pengurus dengan pekerjaannya di luar menjadi PLPK, menjadikan ada saja yang kurang disiplin dalam proses pengambilan dan penyetorannya.</p> <p>4. Ketakutan Pada Saat Awal Penghimpunan Koin NU Pada awal berdirinya Gerakan Koin NU Cilacap, NU <i>Care-LAZISNU</i> Cilacap merasa khawatir kalau program penghimpunan yang mereka buat tidak imbas atau berdampak ke wilayah masing-masing.</p> <p>Solusi:</p> <p>1. Solusi dari Perbedaan Latar Belakang Sumber Daya Manusia Untuk menangani tantangan ini pengurus NU <i>Care-LAZISNU</i> Cilacap memiliki solusinya untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) terkait tugas menjadi Petugas Lapangan Penjemput Koin (PLPK), yaitu dengan mencari waktu yang sekiranya pada bersedia untuk bimbingan teknik semisal hari minggu. Agar mereka yang terlibat dalam Koin NU itu mudah untuk mengikuti bimbingan karena perbedaan latar belakang dan umur mulai dari lansia, mayoritas ibu-ibu dan ada juga yang masih muda.</p> <p>2. Solusi dari UPZIS MWCNU (Kecamatan) Yang Kurang Aktif</p>
--	--	---

		<p>Untuk menangani tantangan ini pengurus NU <i>Care-LAZISNU</i> Cilacap khususnya divisi <i>fundraising</i> koin NU turun langsung ke UPZIS MWCNU untuk melihat permasalahan yang terjadi, memberikan arahan atau bimbingan dan penanganan serta memberi motivasi agar UPZIS lebih semangat dan aktif lagi.</p> <p>3. Solusi dari Petugas Lapangan Penjemput Koin (PLPK) Yang Kurang Disiplin</p> <p>Untuk menangani tantangan ini pengurus NU <i>Care-LAZISNU</i> Cilacap memonitoring para Petugas Lapangan Penjemput Koin (PLPK) karena dari PLPK inilah yang bertugas dan bertanggung jawab untuk menjemput koin NU dari masyarakat secara langsung dan menyetorkannya ke pihak NU <i>Care-LAZISNU</i> Cilacap yang nantinya juga akan ditasyarufkan lagi untuk masyarakat yang lebih membutuhkan dan memberikan motivasi dan semangat untuk PLPK agar lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya.</p> <p>4. Solusi dari Ketakutan Pada Saat Awal Penghimpunan Koin NU</p> <p>Untuk menangani tantangan ini pengurus NU <i>Care-LAZISNU</i> Cilacap memiliki solusi dengan sosialisasi program dan kerja sama yang baik serta antusias masyarakat Cilacap dalam berinfak menghasilkan penghimpunan dana koin NU yang setiap tahunnya meningkat dan dapat ditasyarufkan ke setiap Kecamatan yang warganya membutuhkan. Sehingga rasa ketakutan itu berhasil disingkirkan berubah menjadi kebanggaan tersendiri untuk NU <i>Care-LAZISNU</i> Cilacap.</p>
--	--	---

7.	Berapa jumlah mitra pengelola Koin NU serta relawannya Pak?	Relawan ada sekitar 800 orang kalau sampai tingkat kecamatan ada 2000 orang. Mitra LAZISNU Cilacap: 1. Kalau sistem kami bermitra dengan salah satu perusahaan untuk digitalisasi 2. Perbankan 3. BMT.
----	---	--



Hasil Wawancara dengan Divisi *Fundraising* Koordinator Koin NU

Hari, Tanggal : Selasa, 11 April dan Kamis, 3 Agustus 2023

Tempat Wawancara : NU *Care*-LAZISNU Cilacap

Waktu : 13.00/selesai

Nama : Pak Sholikhudin, S.Pd.i

Profesi/Jabatan : Divisi *Fundraising* Koordinator Koin NU

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa filosofi program Gerakan Koin NU Cilacap (Gocap) Pak?	Gerakan Koin NU Cilacap adalah penggalangan dana infak dan sedekah dari, oleh, dan untuk warga masyarakat dan organisasi NU. Filosofi program Gerakan Koin NU Cilacap adalah bukan menarik uang dari masyarakat, melainkan membangun kesadaran masyarakat dalam berinfak dan sedekah
2.	Bagaimana penyebaran awal kaleng Gocap di Kabupaten Cilacap Pak?	Gerakan Koin NU awal mulanya bernama Gerakan infak SEHARI (Sehari Seribu) yang diaktifkan pada tahun 2017 di mana Gerakan ini hanya untuk kader penggerak (untuk organisasi saja) dengan penyebaran 1000 kaleng di satu desa yaitu di desa Gentasari kecamatan Kroya, yang jumlah munfiqnya 235 orang dan berhasil terhimpun 4.000.000/ bulan. Pada tanggal 20 November 2019 terbentuklah Gerakan Koin NU yang dikelola atas dasar negosiasi, di mana penjemputan pertama sebesar 15.000.000 di 5 desa yaitu kesugihan, adipala, gentasari, dan gandrungmangu dengan jumlah 1100 kaleng.
3.	Siapa saja yang terlibat dalam penyebaran kaleng Gocap Pak?	Yang pastinya PCNU atau LAZISNU Cilacap, MWCNU (Kecamatan), Ranting (Desa), dan Petugas Lapangan Penjemput Koin (PLPK)
4.	Bagaimana pembagian hasil perolehan Gocap Pak?	47,5 % untuk ranting, 28,5% untuk upzis, 19% untuk LAZISNU dan 5 % untuk dana kebencanaan.

5.	Apa saja strategi yang sudah dilakukan untuk penghimpunan dana Koin NU Pak?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standarisasi SOP 2. Sosialisasi Dari PCNU Cilacap ke MWC
6.	Siapa saja sasaran penerima program Gocap Pak??	<p>Sasaran program Koin NU, dibagi dua yaitu: Penerima Program Koin NU, dibagi dua: Sasaran penghimpunan: pastinya warga NU, namun ada beberapa dari Muhammadiyah, Nasrani dan Hindu walau minoritas, karena munfiq LAZISNU tidak hanya dari warga NU. Sasaran Pentasyarufan, dibagi dua: untuk program kelembagaan dan program sosial, Program kelembagaan: program-program yang dilaksanakan dan difungsikan untuk memperkuat Lembaga-lembaga NU yang ada di tingkatan ranting, MWC, dan PCNU. Contoh penguatan kelembagaan, kelengkapan administrasi, pelatihan kader muslimat, pelatihan kader IPNU IPPNU. Program sosial, dibagi 5 pilar: Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan, Keagamaan, dan Sosial kemanusiaan.</p>
7.	Bagaimana bentuk sosialisasi program Koin NU Pak?	<p>Sosialisasi program di mulai dari PCNU yaitu NU <i>Care</i>-LAZISNU Cilacap sendiri kemudian sosialisasi ke MWC (di kecamatan) kemudian pihak MWCNU sosialisasi ke Ranting (desa) di mana dari ranting sosialisasi ke warga masyarakat yang ada di desanya. Sosialisasi yang dilakukan bisa pada saat pengajian umum atau melalui unggahan di media sosial terkait ajakan berdonasi, di mana sosialisasi tidak hanya melalui presentasi langsung atau melalui lisan tetapi juga melalui tertulis koran, buletin, brosur, leafet dan pamflet. Dalam bentuk sosialisasi seperti ini akan mempermudah dan mempercepat NU <i>Care</i>-LAZISNU Cilacap dalam memperluas pengetahuan masyarakat terhadap LAZISNU Cilacap, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap amil serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berinfak.</p>

8.	Apa tujuan dari program Gerakan Koin NU Pak?	Tujuan Program yaitu menggalang dana dari masyarakat yang bersifat infak untuk kemandirian organisasi dan umat. Di mana Ada 2 program utama yang pertama sebagai penguatan kelembagaan NU, yang kedua untuk sosial yaitu membantu masyarakat dari 5 pilar yaitu pilar Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi, Sosial Kemanusiaan dan Keagamaan.
9.	Bagaimana hasil pelaksanaan program yang telah dijalankan Pak?	Tujuan dengan pelaksanaan harusimbang, jadi Ketika tujuan program itu untuk kemandirian organisasi dan umat otomatis ada persentase untuk penyaluran dinyatakan 100% ranting, 100% MWC, 100% PCNU, di mana dalam tingkatan ranting dibagi menjadi 2 untuk kelembagaan dan sosial, jadi ada wilayah untuk menangani wilayahnya masing-masing. Jadi pada tingkatan ranting ketika dimintai bantuan sudah ada uangnya (infak) tinggal ditasyarufkan.



10.	<p>Bagaimana proses pemantauan yang dilakukan NU <i>Care</i>-LAZISNU Cilacap dalam menjalankan program Gerakan Koin NU Cilacap (Gocap) Pak?</p>	<p>LAZISNU mempunyai perwakilan di masing-masing kecamatan (UPZIS) di mana di bawahnya terdapat koordinator (desa) dan petugas lapangan penjemput koin (PLPK). Pemantauan programnya melalui UPZIS, jadi setiap bulan melalui <i>fundraising</i> itu keliling ke semua kecamatan yang sudah bergabung dengan LAZISNU kecuali kampung laut dan dayeuhluhur yang belum masuk ke LAZISNU. <i>Fundraising</i> Koin NU tidak hanya menjemput koin tapi juga bertugas untuk mengevaluasi kinerja UPZIS sama koordinator. Jadi LAZISNU memantaunya melalui UPZIS dan LAZISNU dibekali dengan sistem berbasis web. Jadi sebelum bagian <i>fundraising</i> turun ke kecamatan di sana tinggal membuka web data terkait penghimpunan setiap ranting, kenapa bisa menurun, Jadi saat ke UPZIS sudah ada bahan untuk dievaluasi dan monitoring secara langsung.</p>
11.	<p>Kapan pertama kali pentasyarufan dan berapa jumlahnya Pak?</p>	<p>Program Gerakan Koin NU Cilacap (Gocap) dibentuk pada tahun 2019. Di mana pada tahun 2019 tersebut belum ada pentasyarufan, karena Koin NU baru dibentuk pada bulan November 2019. Sebenarnya sudah dibangun pada awal tahun berupa sosialisasi berupa bimbingan teknik (bimtek) dan logistik untuk program Koin NU baru turun. Dan sebenarnya bulan November itu infak yang digalang pada bulan Oktober dan bulan Desember ialah infak yang digalang pada bulan November. Karena kalengnya</p>

	sudah berjalan terlebih dahulu baru ada data yang masuk.
--	--



Lampiran 3

Dokumentasi



Wawancara dengan ketua
NU Care-LAZISNU Cilacap



Wawancara dengan Direktur
NU Care-LAZISNU Cilacap



Wawancara dengan Divisi Fundraising Koin NU
NU Care-LAZISNU Cilacap

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Surat Izin Penelitian Dari Fakultas FEBI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 3541/Un.19/FEBIJ.MZWPP.009/10/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Purwokerto, 18 Oktober 2022

Kepada Yth.
Pimpinan NU Care-LAZISNU Cilacap
Di
Cilacap

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul Efektivitas Program Gerakan Koin NU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di NU Care-LAZISNU Cilacap.

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Diana Fitrianingrum
2. NIM : 1917204024
3. Semester / Program Studi : VII / Manajemen Zakat dan Wakaf
4. Tahun Akademik : 2022 / 2023
5. Alamat : Jl. Nusa Indah No. 102 Rt 10 Rw 07 Desa Karangpakis Kec. Nusawungu Kab. Cilacap

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Efektivitas dan Efisiensi Program Gerakan Koin NU
2. Tempat/ Lokasi : NU Care-LAZISNU Cilacap
3. Waktu Observasi : 19 Oktober 2022 s/d Selesai

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Koord. Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf

Rahmimi Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

- Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
 2. Kasubbag Akademik
 3. Arsip

Surat Izin Penelitian Dari NU Care-LAZISNU Cilacap



**MANAJEMAN EKSEKUTIF
NU CARE LAZISNU KABUPATEN CILACAP**

Jalan Masjid No.9/27 Sidanegara Cilacap Tengah Cilacap Jawa Tengah
Call Center: 081228221010 Email: nucarelazisnukabupatencilacap@gmail.com

Nomor : 012/PC.11.34.10/A.I/A/IX/22

Cilacap, 21 Oktober 2022

Hal : Jawaban Surat Permohonan Izin Observasi

Kepada Yth.

Rahmini Hadi, S.E., M.Si.

Di-

Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wz. Wz.

Selubungan dengan Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan No. 3541/Un.19/FEBLJ.MZWPP.009/10/2022 tertanggal 18 Oktober 2022, maka bersama dengan surat ini kami beritahukan mengenai kesediaan kantor kami untuk menerima Mahasiswa UIN Prof KAI Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf untuk melakukan Observasi Pendahuluan di kantor PC NU Care LAZISNU Cilacap yang beralamat di Jl. Masjid No. 09 Sidanegara Cilacap Tengah Cilacap, atas :

Nama : Diana Fitrianingrum

NIM : 1917204024

Demikian surat tanggapan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wz. Wz.

**LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHODAQOH
NUCARE LAZISNU – KABUPATEN CILACAP**

Menyetujui,

Ahmad Fauzi, S.Pd.I
Direktur Eksekutif

Ma'afah, S.E.
Staf Adm dan Program

Mengesahui,



H. Wisah Samudra Fawaid, S.E.
Ketua NU Care Lazisnu Cilacap



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636953; Website: febi.uinewatu.ac.id

BIODATA MAHASISWA

1. Nama	:	Diana Fitrianingrum
2. NIM	:	1917204024
3. Jurusan	:	Ekonomi dan Keuangan Syariah
4. Program Studi	:	Manajemen Zakat dan Wakaf
5. Tempat/ Tanggal Lahir	:	Cilacap, 08 Desember 2001
6. Alamat Asal	:	Jalan : Nusa Indah No. 102 RT/RW : 10/07 Desa/ Kelurahan : Karangpakis Kecamatan : Nusawungu Kabupaten/ Kode Pos : Cilacap/53283 Propinsi : Jawa Tengah
7. Alamat Sekarang/ Domisili	:	Jalan : Nusa Indah No. 102 RT/RW : 10/07 Desa/ Kelurahan : Karangpakis Kecamatan : Nusawungu Kabupaten/ Kode Pos : Cilacap/53283 Propinsi : Jawa Tengah
8. Nomor HP/WA Aktif	:	085329109478
9. Email	:	dianafitria801@gmail.com
10. Nama Orang Tua/Wali	:	Ayah : Sukoraharjo Ibu : Sutinah
11. Pekerjaan Orang Tua/Wali	:	Ayah : Perangkat Desa Ibu : Pedagang
12. Asal Sekolah	:	SMA Negeri 1 Binangun
13. Nomor Ijazah	:	DN-03/M-SMA/13/0013936
14. Judul Skripsi	:	Efektivitas Program Gerakan Koin NU di NU Care-LAZISNU Cilacap dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
15. Tanggal Lulus Munaqasyah	:	
(ditiis oleh petugas)	:	
16. Indeks Prestasi Kumulatif	:	
(ditiis oleh petugas)	:	

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan digunakan seperlunya.



Saya tersebut di atas

Diana Fitrianingrum
NIM. 1917204024